

الموعظة الحسنة من القرآن والسنة

Ensiklopedi

**KHUTBAH
PILIHAN**

Abu Hafizhah Irfan, MSI



ENSIKLOPEDI KHUTBAH PILIHAN

الموعظة الحسنة من القرآن والسنة

Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

الموعظة الحسنة من القرآن والسنة

Edisi Indonesia :

ENSIKLOPEDI KHUTBAH PILIHAN

Penyusun : Abu Hafizhah Irfan, MSI

Setting Isi : Akh. Irfan

Desain Sampul : Akh. Irfan

Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah

Jl. HOS. Cokroaminoto No. 5

Pasuruan

Telp. 0856-55865618

Cetakan Pertama :

28 Jumadal Awwal 1437 H / 08 Maret 2016 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	iii
DATA BUKU	v
DAFTAR ISI	vii
MUQADDIMAH	1
KHUTBAH JUM'AT	3
POHON KEIMANAN	5
KEISTIMEWAAN RASULULLAH ﷺ	11
KONSEKUENSI CINTA RASULULLAH ﷺ	16
WASIAT AGUNG RUSULULLAH ﷺ	23
PESAN MALAIKAT JIBRIL ﷺ	29
MENELADANI SIFAT MULIA SAHABAT ﷺ	35
SALING MENASIHATI KEBENARAN	41
BERDAKWAH DI JALAN ALLAH ﷻ	46
MANFAATKAN WAKTU KETIKA DI DUNIA	51
MENJADI PEMUDA PRODUKTIF	57
<i>ASBABUN NUZUL</i>	64
<i>NASAKH</i>	71
KAIDAH MEMAHAMI SUNNAH	80

TAWASSUL	90
TELITILAH DALAM MENERIMA BERITA	98
TIPS MENDAPATKAN KESELAMATAN	104
KEINGINAN YANG TIDAK SIRNA	111
OBAT PENAWAR HATI	116
AKHLAK YANG BAIK	123
KABAR GEMBIRA MENYESALI DOSA	129
RAMADHAN <i>SYAHRUL QUR'AN</i>	136
CARILAH <i>LAILATUL QADAR</i>	142
TANDA-TANDA HARI KIAMAT	147
MELIHAT ALLAH ﷻ DI SURGA	153
KHUTBAH NIKAH	159
KEUTAMAAN MENIKAH	161
KEWAJIBAN SUAMI ISTERI	166
KIAT KELUARGA SAKINAH	171
KHUTBAH GERHANA	177
FAIDAH KHUTBAH RASULULLAH ﷺ	179
KHUTBAH 'IED	183
IDUL FITRI: ISTIQAMAH RAMADHAN	185
IDUL ADH-HA: IBADAH UTAMA	192
MARAJI'	198

MUQADDIMAH

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُضْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيُ
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ
وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

Sungguh beruntunglah seorang yang diberikan kemampuan dapat mengajak manusia untuk menerima kebenaran petunjuk Allah ﷻ. Karena demikian mulianya berdakwah di jalan Allah ﷻ, maka ucapan apakah yang lebih mulia selain dari ucapan dalam rangka menyeru manusia kepada kebenaran dan Surga Allah ﷻ. Maka untuk membekali para khatib dalam dakwahnya, kami menyusun buku ini sebagai materi khutbah dalam berbagai kesempatan, yang kami beri judul, “Ensiklopedi Khutbah Pilihan.” Buku ini berisi kumpulan materi pilihan, untuk khutbah Jum’at, khutbah nikah, khutbah gerhana, khutbah Idul Fitri dan Idul Adh-ha. Materi dalam buku ini disajikan dengan ringkas, namun padat dengan referensi dan keilmuan yang mapan. Karena di antara petunjuk Nabi ﷺ dalam berkhotbah adalah memendekkan khutbah dan memanjangkan shalat. Rasulullah ﷺ bersabda;

“Sesungguhnya panjangnya shalat seseorang dan pendeknya khutbahnya merupakan tanda kedalaman pemahaman (agama)nya. Maka panjangkanlah shalat dan pendekkanlah khutbah. Sesungguhnya di antara penjelasan dapat menyihir (mempengaruhi orang lain).”

(HR. Muslim Juz 2 : 869)

Kami ucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyebaran buku ini. Bagi siapa saja yang mengambil manfaat dari buku ini kami mohon agar tidak lupa mendoakan kebaikan kepada penulisnya serta memohonkan ampunan bagi penulisnya, jika terdapat kesalahan atau hal-hal yang kurang berkenan.

Akhirnya kami memohon kepada Allah ﷻ dengan seluruh Nama-nama-Nya yang *Husna* dan Sifat-sifat-Nya yang *‘Ulya*, agar menjadikan buku ini sebagai buku yang bermanfaat bagi penulis serta bagi segenap kaum muslimin. Semoga buku ini dapat membantu para khatib ketika berkhotbah dalam rangka mengajak manusia menuju jalan kebenaran dan kebaikan di atas petunjuk Al-Qur’an dan As-Sunnah, sesuai dengan pemahaman Salaful Ummah. Dan semoga Allah ﷻ menjadikan buku ini sebagai simpanan pahala amal kebaikan untuk menghadapi suatu hari yang tidak bermanfaat lagi harta maupun keturunan, yaitu pada Hari Kiamat. *Amiin.*

Selasa, 28 Jumadal Awwal 1437 H
08 Maret 2016 M

Abu Hafizhah Irfan, MSI

**KHUTBAH
JUM'AT**

POHON KEIMANAN

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Allah ﷻ membuat satu perumpamaan tentang kalimat tauhid dengan sebuah pohon yang baik, yang akarnya menghunjam kokoh ke bumi dan cabang-cabangnya menjulang ke langit. Allah ﷻ berfirman;

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَضْلُهَا ثَابِتٌ
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ. تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ
الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ.

“Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah ﷻ telah membuat perumpamaan Kalimah Thayyibah (kalimat yang baik) seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon tersebut memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Rabb-nya. Allah ﷻ membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.”¹

‘Abdullah bin ‘Abbas رضى الله عنه menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Kalimah Thayyibah dalam ayat tersebut adalah Syahadat Laa Ilaha Ilallah. Inilah perumpamaan bagi seorang yang murni dan benar dalam keimanan dan tauhidnya. Keimanan yang benar tersebut menghunjam kokoh dalam hatinya, ia menyakini kebenarannya, sehingga akan tampak buah dari keimanan tersebut berupa berbagai macam kebaikan. Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’idi رضى الله عنه mengatakan ketika menafsirkan ayat tersebut;

فَكَذَلِكَ شَجَرَةُ الْإِيمَانِ، أَضْلُهَا ثَابِتٌ فِي قَلْبِ الْمُؤْمِنِ، عِلْمًا
وَاعْتِقَادًا. وَفَرْعُهَا مِنَ الْكَلِمِ الطَّيِّبِ وَالْعَمَلِ الصَّالِحِ وَالْأَخْلَاقِ
الْمَرْضِيَّةِ

“Demikianlah pohon keimanan, akarnya menghunjam di hati orang yang beriman, (secara) keilmuan dan keyakinan dan cabangnya adalah; ucapan yang baik, amalan shalih, dan akhlak yang diridhai.”²

¹ QS. Ibrahim : 24 - 25.

² Taisirul Karimir Rahman, 2/230.

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pohon keimanan yang baik akan membuahkan beberapa hasil yang baik pula, di antaranya adalah :

1. Ucapan yang Baik

Seorang yang benar keimanan dan tauhidnya akan tercermin dari apa yang terucap dari lisannya. Jika keimanannya benar, maka yang keluar dari lisannya adalah kata-kata kebenaran. Karena Allah ﷻ memerintahkan kepada orang yang beriman agar berkata-kata yang benar. Allah ﷻ berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا.

”Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kalian kepada Allah ﷻ dan katakanlah perkataan yang benar.”³

Ucapan yang baik yang tidak menyakiti orang lain, juga merupakan tanda keutamaan keislaman seseorang. Sebagaimana ‘Abdullah bin ‘Amru bin Al-‘Ash رضي الله عنه, ia berkata;

إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.

“Sesungguhnya seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ, “Siapakah muslim yang baik?” Rasulullah ﷺ menjawab, “Seorang (muslim yang berupaya agar) muslim (yang lainnya) selamat dari (gangguan) lisan dan tangannya.”⁴

2. Amalan Shalih

Keimanan yang benar akan melahirkan amal shalih, yaitu amalan yang dibangun di atas keikhlasan kepada Allah ﷻ dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ. Amal shalih tersebut dapat berupa; shalat, puasa, dan yang lainnya. Berkata Al-Fudhail bin ‘Iyadh رحمته الله;

³ QS. Al-Ahzab : 70.

⁴ HR. Muslim Juz 1 : 40.

إِنَّ الْعَمَلَ إِذَا كَانَ خَالِصًا وَلَمْ يَكُنْ صَوَابًا لَمْ يُقْبَلْ وَإِذَا كَانَ صَوَابًا
وَلَمْ يَكُنْ خَالِصًا لَمْ يُقْبَلْ حَتَّى يَكُونَ خَالِصًا وَصَوَابًا وَالْخَالِصُ أَنْ
يَكُونَ لِلَّهِ وَالصَّوَابُ أَنْ يَكُونَ عَلَى السُّنَّةِ.

”Sesungguhnya suatu amalan jika dilakukan dengan ikhlas tetapi tidak benar, maka ia tidak akan diterima (oleh Allah ﷻ). Jika amalan tersebut benar tetapi tidak ikhlas, maka juga tidak akan diterima (oleh Allah ﷻ). Hingga amalan tersebut ikhlas dan benar. Ikhlas adalah karena Allah ﷻ dan benar adalah sesuai *Sunnah* Rasulullah ﷺ.”⁵

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ
ذَنْبٍ، فَسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ
هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

3. Akhlak yang diridhai oleh Allah ﷻ

Keimanan yang benar juga akan membuahkan akhlak-akhlak yang mulia yang diridhai Allah ﷻ. Sehingga seorang mukmin akan baik dalam bermuamalah dengan sesama manusia. Dengan akhlaknya tersebut ia menjadi dicintai oleh manusia yang lainnya. Semakin baik akhlak seseorang, maka semakin menunjukkan kesempurnaan imannya.

⁵ *Iqtidha' Ash-Shiratim Mustaqim*, 451.

Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*"Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya."*⁶

Sehingga dengan demikian, mukmin yang benar imannya akan menjadi insan yang mulia. Kerena keimanannya akan mendorongnya untuk berucap yang baik, keimanannya akan memotivasi untuk melakukan berbagai amal shalih, dan keimanannya tersebut juga mengajarkannya untuk menghiasi dirinya dengan akhlak-akhlak yang diridhahi Allah صلى الله عليه وسلم.

Agar keimanan benar-benar menghunjam dalam dada, maka hendaknya seorang muslim berupaya untuk menyirami pohon keimanannya tersebut dengan menghadiri majelis-majelis ilmu yang di dalam diajarkan ayat-ayat Allah صلى الله عليه وسلم dan *Sunnah-sunnah* Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Karena dengan demikian diharapkan keimanannya akan senantiasa terpupuk subur, sehingga dapat tumbuh dengan kokoh, dan pada akhirnya akan membuahkkan hasil positif, yaitu menjadi manusia yang mulia di hadapan Allah صلى الله عليه وسلم dan mulia di hadapan manusia.

Akhirnya kita memohon kepada Allah صلى الله عليه وسلم agar diberikan keimanan yang benar dan kokoh. Dan kita juga memohon kepada Allah صلى الله عليه وسلم, agar Allah صلى الله عليه وسلم mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

⁶ HR. Tirmidzi Juz 3 : 1162 dan Abu Dawud : 4682. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 1 : 284.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

KEISTIMEWAAN RASULULLAH ﷺ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُضْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Jabir bin Abdillah رضي الله عنه pernah meriwayatkan satu hadits yang menyebutkan tentang keutamaan Rasulullah صلى الله عليه وسلم atas para nabi. Beliau mengatakan dalam hadits tersebut, bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda;

أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِي نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ
وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ
الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ وَأَحِلَّتْ لِي الْمَغَانِمَ وَلَمْ تَحِلُّ لِأَحَدٍ قَبْلِي وَأُعْطِيتُ
الشَّفَاعَةَ وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً.

“Aku diberi lima hal yang belum pernah diberikan kepada seorang pun sebelumnya, (yaitu); aku ditolong (oleh Allah صلى الله عليه وسلم) dengan rasa ketakutan (musuhku) sejauh perjalanan satu bulan, bumi dijadikan untukku sebagai tempat sujud (masjid) dan alat bersuci (pengganti air) maka siapapun menemui waktu shalat hendaklah ia segera shalat, dihalalkan bagiku ghanimah (harta rampasan perang) yang tidak dihalalkan bagi seorang Nabi pun sebelumnya, aku diberikan izin untuk memberikan syafa’at pada umat ini, dan Nabi sebelumnya diutus untuk kaumnya saja, sedangkan aku diutus untuk seluruh umat manusia.”⁷

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Dari hadits di atas dapat kita ketahui bahwa keistimewaan Rasulullah صلى الله عليه وسلم atas para Nabi yang lainnya adalah :

Dari hadits di atas dapat diketahui bahwa keistimewaan Rasulullah صلى الله عليه وسلم atas para Nabi yang lainnya adalah :

1. Rasulullah صلى الله عليه وسلم ditolong oleh Allah صلى الله عليه وسلم dengan rasa ketakutan musuhnya sejauh perjalanan satu bulan

Ini merupakan pertolongan dari Allah صلى الله عليه وسلم kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم dalam mengalahkan musuh-musuhnya.

⁷ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 1 : 328, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 1 : 521.

2. Dijadikan bumi sebagai tempat sujud (masjid) dan alat untuk bersuci (pengganti air)

Umat-umat terdahulu melaksanakan ibadahnya di tempat-tempat ibadah mereka. Adapun umat Muhammad ﷺ boleh mengerjakan shalat di semua tempat di bumi, selama tempat tersebut tidak dilarang oleh syari'at, seperti; tempat penderuman unta, kuburan, dan kamar mandi. Dalam hadits tersebut juga menetapkannya adanya syari'at tayammum bagi umat Muhammad ﷺ. Dan dalam hadits tersebut juga menunjukkan bahwa hukum asal bumi adalah suci dapat digunakan untuk shalat dan tayammum. Sehingga berkata Syaikh 'Abdullah bin 'Abdurrahman bin Shalih Alu Bassam رَحِمَهُ اللهُ؛

أَنَّ الْأَرْضَ فِي الْأَرْضِ الطَّهَارَةَ لِلصَّلَاةِ وَالتَّيْمُمِ.

“Hukum asal bumi ini suci (dapat digunakan) untuk shalat dan tayammum.”⁸

3. Dihalalkannya ghanimah bagi Rasulullah ﷺ dan umatnya

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, Rasulullah ﷺ bersabda;
“Salah satu dari para Nabi berperang bersama kaumnya. ... Ia berperang dan ia belum shalat Ashar padahal sudah dekat dengan sebuah kampung. Ia berkata kepada matahari, ”Sesungguhnya engkau diperintah (oleh Allah ﷻ) dan aku juga diperintah, Ya Allah tahanlah (matahari) untuk kami. Kemudian ia ditahan hingga –dengan izin Allah- ia berhasil menaklukkan kampung tersebut. Ia mengumpulkan ghanimah dan datanglah api untuk membakarnya tetapi tidak bisa. (Lalu) ia berkata, ”Sesungguhnya di antara kalian ada penghianat (yang mengambil ghanimah dengan diam-diam), hendaknya satu orang dari setiap kabilah berbaiat (bersumpah kepadaku). (Kemudian) ia berkata, “Di antara (kabilahmu) ada penghianat.” Hendaknya kabilahmu berbaiat denganku. Lalu menempellah tangan dua atau tiga orang dengan tangannya. Ia berkata, “Di antara kalian ada penghianat.” (Kemudian) mereka datang dengan membawa emas sebesar kepala sapi dan meletakkannya, kemudian datang api dan membakarnya. Allah ﷻ menghalalkan bagi kita ghanimah karena melihat kelemahan dan ketidakberdayaannya kita.”⁹

⁸ Taisirul 'Allam, 67.

⁹ HR. Ahmad dan Muslim Juz 3 : 1747.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ
ذَنْبٍ، فَسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ
هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

4. Rasulullah ﷺ diberikan izin untuk memberikan syafa'at pada umat ini

Syafa'at pada Hari Kiamat yang khusus dimiliki Nabi ﷺ adalah *Syafa'at 'Uzhma* (agung) bagi seluruh manusia ketika di padang mahsyar. Yaitu agar Allah ﷻ segera memutuskan perkara mereka. Ketika itu mereka menuju kepada Nabi Adam ﷺ, kemudian ke Nabi Nuh ﷺ, kemudian Nabi Ibrahim ﷺ, lalu Nabi Musa ﷺ, dan ke Nabi Isa ﷺ. Namun para Nabi tersebut meminta *udzur* dan tidak dapat memberikan syafa'at. Maka datanglah manusia kepada Rasulullah ﷺ dan beliau berdoa kepada Allah ﷻ agar Allah ﷻ segera memutuskan perkara manusia.

5. Rasulullah ﷺ diutus untuk seluruh umat manusia hingga Hari Kiamat

Syari'at nabi-nabi terdahulu hanya berlaku khusus untuk kaum mereka saja. Adapun syari'at yang dibawa Rasulullah ﷺ berlaku untuk seluruh umat manusia hingga Hari Kiamat. Dan ini juga menunjukkan bahwa beliau adalah penutup para Nabi dan Rasul, dan tidak ada lagi Nabi dan Rasul setelahnya. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ
وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا.

“Muhammad ﷺ itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kalian, tetapi ia adalah Rasulullah dan penutup para Nabi. Dan Allah ﷻ Maha Mengetahui segala sesuatu.”¹⁰

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar diberikan kemudahan untuk memahami keistimewaan Rasulullah ﷺ. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا
مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا
وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَأَخِرُ دَعْوَانَا
أَنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

¹⁰ QS. Al-Ahzab : 40.

KONSEKUENSI CINTA KEPADA RASULULLAH ﷺ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُضْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Setiap orang yang mengaku sebagai seorang muslim tentunya akan mencintai Rasulullah Muhammad ﷺ. Mencintai Rasulullah ﷺ merupakan hal yang penting dan mulia di dalam Islam. Karena dengan kecintaan tersebut, seorang dapat ditinggikan derajatnya di Surga. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ, ia berkata;

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ
مَتَى السَّاعَةُ قَالَ وَمَا أَعَدَدْتَ لِلْسَّاعَةِ قَالَ حُبُّ اللَّهِ وَرَسُولِهِ قَالَ فَإِنَّكَ
مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ قَالَ أَنَسٌ فَمَا فَرِحْنَا بَعْدَ الْإِسْلَامِ فَرِحًا أَشَدَّ مِنْ قَوْلِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ قَالَ أَنَسٌ فَأَنَا أُحِبُّ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ مَعَهُمْ وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ
بِأَعْمَالِهِمْ.

“Seorang laki-laki mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata, “Kapan (terjadi) Hari Kiamat?” Rasulullah ﷺ menjawab, “Apa yang telah engkau persiapkan untuk (kedatangan) Hari Kiamat?” Ia menjawab, “Kecintaan kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Engkau akan bersama dengan orang yang engkau cintai.” Anas ؓ berkata, “Tidak ada sesuatu yang lebih membahagiakan kami setelah (kami masuk) Islam, melebihi kebahagiaan (mendengar) sabda Nabi ﷺ, “Engkau akan bersama dengan orang yang engkau cintai.” Anas ؓ berkata, “Maka Aku mencintai Allah ﷻ, Rasul-Nya, Abu Bakar, dan ‘Umar ؓ, karena aku mengharap akan bersama mereka, meskipun amalanku tidak (setingkat) dengan amalan-amalan mereka.”¹¹

¹¹ HR. Muslim Juz 4 : 2639.

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Bagi seorang muslim yang mengaku mencintai Rasulullah ﷺ, ada beberapa konsekuensi yang harus dilaksanakan, antara lain :

1. Membenarkan apa yang beliau sampaikan (تَصَدِّقُهُ فِيمَا أَخْبَرَ)

Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah.”¹²

2. Mentaati apa yang beliau perintahkan (طَاعَتُهُ فِيمَا أَمَرَ)

Sebagaimana firman Allah ﷻ;

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ. قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ.

“Katakanlah, “Jika kalian (benar-benar) mencintai Allah ﷻ, maka ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Katakanlah, “Taatilah Allah dan Rasul-Nya. Jika kalian berpaling, maka sesungguhnya Allah ﷻ tidak menyukai orang-orang kafir.”¹³

¹² QS. Al-Hasyr : 7.

¹³ QS. Ali ‘Imran : 31 - 32.

Berkata Al-Hafizh Ibnu Katsir رحمته الله;

هَذِهِ الْآيَةُ الْكَرِيمَةُ حَاكِمَةٌ عَلَى كُلِّ مَنْ أَدْعَى مَحَبَّةَ اللَّهِ وَلَيْسَ هُوَ عَلَى
الطَّرِيقَةِ الْمُحَمَّدِيَّةِ فَإِنَّهُ كَاذِبٌ فِي دَعْوَاهُ فِي نَفْسِ الْأَمْرِ حَتَّى يَتَّبِعَ الشَّرْعَ
الْمُحَمَّدِيَّ، وَالِدِّينَ النَّبَوِيِّ فِي جَمِيعِ أَقْوَالِهِ وَأَفْعَالِهِ وَأَحْوَالِهِ

“Ayat ini adalah pemutus hukum bagi setiap orang yang mengaku mencintai Allah ﷻ namun tidak menempuh jalan (Rasulullah) Muhammad ﷺ, maka sesungguhnya ia dusta dalam pengakuannya tersebut hingga ia mengikuti syari’at yang dibawa oleh (Rasulullah) Muhammad ﷺ dan agama Nabi ﷺ dalam semua; ucapannya, perbuatannya, dan keadaannya.”¹⁴

3. Menjauhkan diri dari apa-apa yang beliau larang

(اجْتَنَابُ مَا نَهَى عَنْهُ وَزَجْرٌ)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ‘Abdurrahman bin Shakhr رضي الله عنه, ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَاتُّوْا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا
أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاجْتِنَابُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ.

“Apa saja yang aku larang kalian (untuk melakukannya), maka jauhilah. Dan apa saja yang aku perintahkan kepada kalian, maka lakukanlah menurut kemampuan kalian. Sesungguhnya kehancuran orang-orang sebelum kalian (adalah karena mereka) banyak bertanya dan menyalahi Nabi-nabi mereka.”¹⁵

¹⁴ Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1/358.

¹⁵ HR. Bukhari Juz 6 : 6858 dan Muslim Juz 2 : 1337.

4. Tidak beribadah kepada Allah ﷻ, kecuali dengan cara yang beliau syari'atkan (أَنْ لَا يَعْبُدَ اللَّهُ إِلَّا بِمَا شَرَعَ)

Artinya seorang muslim wajib beribadah kepada Allah ﷻ sesuai dengan apa yang disyari'atkan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ. Diriwayatkan dari Ummul Mu'minin Ummu 'Abdillah 'Aisyah رضي الله عنها, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ.

*"Barangsiapa yang membuat perkara baru dalam urusan (agama) kami yang bukan darinya, maka ia tertolak."*¹⁶

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبِعُدُّ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Janganlah kecintaan seorang kepada Rasulullah ﷺ diwujudkan dengan berlebihan dalam menjunjung dan menyanjung beliau sampai pada batasan yang dilarang. Para sahabat adalah orang yang sangat menghormati dan mencintai Rasulullah ﷺ. Namun penghormatan yang dilakukan oleh para sahabat adalah penghormatan yang pada tempatnya dan tidak sampai berlebih-lebihan, karena Nabi ﷺ pernah mengingatkan para sahabat tentang

¹⁶ Muttafaq 'alaih. HR. Bukhari Juz 2 : 2550 dan Muslim Juz 3 : 1718.

tidak bolehnya berlebihan dalam menyanjung beliau. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Umar رضي الله عنه, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda;

لَا تُطْرُونِي كَمَا أَطَرَتِ النَّصَارَى بِنِ مَرْيَمَ فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدُهُ فَقُولُوا عَبْدُ
اللَّهِ وَرَسُولُهُ.

“Janganlah kalian berlebih-lebihan dalam memujiku, sebagaimana orang-orang nashrani telah berlebih-lebihan memuji Isa putra Maryam. Aku hanyalah hamba-Nya, maka katakanlah, “’Abdullah wa Rasuluhu (Hamba Allah صلى الله عليه وسلم dan Rasul-Nya).”¹⁷

Berkata Anas bin Malik رضي الله عنه;

لَمْ يَكُنْ شَخْصٌ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَكَانُوا إِذَا رَأَوْهُ لَمْ يَقُومُوا كَمَا يَعْلَمُونَ مِنْ كَرَاهِيَّتِهِ لِذَلِكَ.

“Tidak ada yang lebih kami (para sahabat) cintai selain dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم. (Namun) jika mereka melihat kedatangan beliau mereka tidak berdiri, karena mereka mengetahui beliau tidak menyukai yang demikian itu.”¹⁸

Akhirnya kita memohon kepada Allah صلى الله عليه وسلم agar hati kita dijadikan cinta kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم dan dapat menjalankan konsekuensi dari cinta tersebut. Kita juga memohon kepada Allah صلى الله عليه وسلم, agar Allah صلى الله عليه وسلم mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

¹⁷ HR. Bukhari Juz 3 : 3261.

¹⁸ *Mukhtashar Minhajul Qashidin*, 218.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّم، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

WASIAT AGUNG RUSULULLAH ﷺ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Abu Ayyub Al-Anshari رضي الله عنه namanya aslinya adalah Khalid bin Zaid bin Kulaib bin Tsa'labah, kunyahnya adalah Abu Ayyub Al-Anshari dari Bani An-Najjar. Beliau adalah sahabat yang ikut dalam bai'at Aqabah, perang Badar, Uhud, Khandaq, dan seluruh peperangan. Beliau adalah seorang pemberani, penyabar, dan bertaqwa. Beliau hidup sampai pemerintahan Bani Umayyah. Beliau tinggal di Madinah Al-Munawwarah, lalu pindah ke Syam. Beliau wafat pada tahun 52 H, bertepatan dengan 672 M, dimakamkan di bawah tembok benteng Konstantinopel. Dan beliau Meriwayatkan sebanyak 155 hadits dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Di antaranya adalah hadits berikut ini. Dari Abu Ayyub Al-Anshari رضي الله عنه, ia berkata;

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ،
عَظَمْتُ وَأَوْجِزُ. فَقَالَ : إِذَا قُمْتَ فِي صَلَاتِكَ، فَصَلِّ صَلَاةَ مُوَدِّعٍ. وَلَا
تَكَلِّمْ بِكَلَامٍ تَعْتَذِرُ مِنْهُ غَدًا، وَاجْمَعْ الْإِيَّاسَ مِمَّا فِي أَيْدِي النَّاسِ.

“Seorang lelaki datang kepada Nabi صلى الله عليه وسلم dan berkata; “Wahai Rasulullah, berilah saya nasihat dan persingkatlah.” Maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Jika engkau berdiri mengerjakan shalat, maka shalatlah seperti orang yang berpamitan (akan meninggal dunia). Janganlah engkau mengucapkan perkataan, yang engkau akan meminta maaf darinya keesokan hari. Dan berputus-asalah dari apa yang di tangan manusia.”¹⁹

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Ada beberapa pelajaran yang dapat diambil dari hadits ini, di antaranya :

1. Berupaya Menghadirkan Kekhusyu'an di Dalam Shalat

Di antara cara menghadirkan kekhusyu'an di dalam shalat adalah dengan menganggap bahwa shalat yang sedang dilakukan adalah shalat yang terakhir kalinya. Dengan munculnya kekhusyu'an dalam shalat, maka shalat akan memberikan pengaruh kepada pelakunya, dan akan menjadikan seseorang terhalangi dari perbuatan keji dan munkar –dengan izin Allah صلى الله عليه وسلم-.

¹⁹ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رضي الله عنه dalam *Shahihul Jami'* : 742.

2. Berfikir Sebelum Berucap

Hendaknya seorang mempertimbangkan dampak dari ucapan yang akan dikeluarkannya. Karena bisa jadi dengan satu kalimat yang keluar dari lisan seseorang, akan menjerumuskannya ke dalam Neraka. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ يَنْزِلُ بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.

”Sesungguhnya seorang hamba mengucapkan suatu kalimat, (lalu) ia terjerumus ke dalam Neraka karena ucapan tersebut sejauh antara timur dan barat.”²⁰

Karena demikian besar pengaruh lisan, maka di waktu pagi hari anggota-anggota badan berpesan kepada lisan. Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا أَصْبَحَ بَنُ آدَمَ فَإِنَّ الْأَعْضَاءَ كُلَّهَا تُكْفِّرُ اللِّسَانَ فَتَقُولُ اتَّقِ اللَّهَ فِينَا فَإِنَّمَا نَحْنُ بِكَ فَإِنْ اسْتَقَمَّتْ اسْتَقَمْنَا وَإِنْ اعْوَجَجَتْ اعْوَجَجْنَا

“Ketika anak Adam di pagi hari, setiap anggota badan berpesan kepada lisan. Mereka mengatakan, “(Wahai lisan) Bertaqwalah kepada Allah, karena kami semua tergantung kepadamu. Jika engkau lurus, maka kami akan lurus pula. Tetapi jika engkau bengkok, maka kami juga ikut bengkok.”²¹

Ucapan yang keluar dari lisan seseorang akan mempengaruhi aktivitasnya. Jika ucapannya baik, maka akan tampak pada aktivitasnya. Demikian sebaliknya, jika ucapannya buruk, maka buruk pula aktivitasnya. Yahya bin Katsir رحمته الله pernah mengatakan;

مَا صَلَحَ مَنْطِقُ رَجُلٍ إِلَّا عَرَفْتُ ذَلِكَ فِي سَائِرِ عَمَلِهِ، وَلَا فَسَدَ مَنْطِقُ رَجُلٍ قَطُّ إِلَّا عَرَفْتُ ذَلِكَ فِي سَائِرِ عَمَلِهِ.

²⁰ Muttafaq 'alaih. HR. Bukhari Juz 5 : 6112 dan Muslim Juz 4 2988, lafazh ini miliknya.

²¹ HR. Tirmidzi Juz 4 : 2407. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 351.

“Tidaklah aku menemui seorang yang baik ucapannya, melainkan akan tampak (kebaikan) dalam semua aktivitasnya. Dan tidaklah ada seorang yang jelek ucapannya, melainkan tampak pula (kejelekan) dalam semua aktivitasnya.”²²

Maka dari itu hendaklah seorang berfikir sebelum berucap. Karena jika ucapan telah terlontar, maka seorang akan mengikuti ucapannya. Sedangkan jika ucapan belum diucapkan, maka orang tersebut yang mengendalikannya. Abu Hatim bin Hibban Al-Busti رحمته الله pernah mengatakan;

الْكَلِمَةُ إِذَا تَكَلَّمَ بِهَا مَلَكَتُهُ، وَإِنْ لَمْ يَتَكَلَّمْ بِهَا مَلَكَهَا.

“Perkataan yang telah diucapkan akan selalu mengikutinya, sedangkan perkataan yang belum diucapkan ia mampu mengendalikannya.”²³

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

²² *Jami'ul 'Ulum wal Hikam*, 242.

²³ *Raudhatul 'Uqala'*, 47.

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

3. Tidak Meminta Kepada Manusia

Hendaknya seorang merasa cukup dengan apa yang Allah ﷻ berikan kepadanya. Karena dengan demikian menunjukkan besarnya tawakkalnya kepada Allah ﷻ dan menjadikan ia mulia ditengah-tengah manusia. Jibril ﷺ pernah datang kepada Rasulullah ﷺ kemudian berpesan;

يَا مُحَمَّدُ، عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَأَحْبِبْ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ،
وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ، ثُمَّ قَالَ يَا مُحَمَّدُ شَرَفَ الْمُؤْمِنِ
قِيَامُهُ بِاللَّيْلِ، وَعِزُّهُ اسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ.

“Wahai Muhammad. Hiduplah sekehendakmu, engkau pasti (akan) meninggal dunia. Cintailah siapa pun yang engkau suka, engkau pasti (akan) berpisah dengannya. Beramallah sekehendakmu, engkau pasti (akan) dibalas karenanya. Wahai Muhammad, kemuliaan seorang mukmin terletak pada shalat malam (qiyamul lail)nya. Dan kejayaannya ketika ia tidak butuh kepada manusia.”²⁴

Dan barangsiapa yang melatih diri untuk berkecukupan, niscaya Allah ﷻ akan memberikan kecukupan kepadanya. Nabi ﷺ bersabda;

وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعْفِهِ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَعْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

“Barangsiapa melatih diri untuk iffah (sikap menjauhi maksiat dan dosa), niscaya Allah ﷻ menjadikannya bersifat iffah. Barangsiapa melatih diri untuk berkecukupan, niscaya Allah ﷻ membuatnya berkecukupan.”²⁵

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar diberikan kemudahan untuk memahami dan mengamalkan wasiat Rasulullah ﷺ tersebut. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

²⁴ HR. Hakim Juz 4 : 7921. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 2 : 831.

²⁵ HR. Muslim Juz 2 : 1053.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَأَخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

PESAN MALAIKAT JIBRIL ﷺ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Malaikat Jibril ﷺ adalah sebaik-baik malaikat yang ada di langit dan Nabi Muhammad ﷺ adalah sebaik-baik manusia yang ada di bumi. Suatu ketika Malaikat Jibril ﷺ datang menemui Nabi ﷺ untuk menyampaikan pesannya. Sebagaimana diriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad ؓ, ia berkata;

جَاءَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ، عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَأَحِبِّ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ، وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ، ثُمَّ قَالَ يَا مُحَمَّدُ شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُهُ بِاللَّيْلِ، وَعِزُّهُ اسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ.

“Jibril ﷺ datang menemui Nabi ﷺ dan berpesan, “Wahai Muhammad. Hiduplah sekehendakmu, engkau pasti (akan) meninggal dunia. Cintailah siapa pun yang engkau suka, engkau pasti (akan) berpisah dengannya. Beramallah sekehendakmu, engkau pasti (akan) dibalas karenanya. Wahai Muhammad, kemuliaan seorang mukmin terletak pada shalat malam (qiyamul lail)nya. Dan kejayaannya ketika ia tidak butuh kepada manusia.”²⁶

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Kandungan pesan dari Malaikat Jibril ﷺ kepada Nabi ﷺ, antara lain adalah :

1. Persiapkanlah bekal untuk kehidupan setelah kematian

Sebagaimana disebutkan dalam hadits;

عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ

“Hiduplah sekehendakmu, engkau pasti (akan) meninggal dunia.”

²⁶ HR. Hakim Juz 4 : 7921. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani ؓ dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 2 : 831.

Allah ﷻ juga telah mengingatkan orang-orang yang beriman agar menyiapkan bekal untuk kehidupan di akhirat. Allah ﷻ berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah ﷻ dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, (yaitu; hari akhirat).”²⁷

2. Janganlah terlalu berlebihan ketika mencintai Makhluk

Disebutkan dalam hadits;

وَأَحِبِّ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ

“Cintailah siapa pun yang engkau suka, engkau pasti (akan) berpisah dengannya.”

Karena orang-orang yang saling mencintai ketika di dunia pada Hari Kiamat kelak mereka akan saling memusuhi, kecuali orang-orang yang bertaqwa yang membangun cintanya karena Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman;

الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ.

“Orang-orang yang saling mencintai pada hari itu (yaitu; Hari Kiamat) sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lainnya, kecuali orang-orang yang bertaqwa.”²⁸

3. Perhatikanlah amalan yang akan engkau lakukan

Sebagaimana disebutkan dalam hadits;

وَأَعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ

“Beramallah sekehendakmu, engkau pasti (akan) dibalas karenanya.”

²⁷ QS. Al-Hasyr : 18.

²⁸ QS. Az-Zukhruf : 67.

Setiap amalan yang dilakukan oleh manusia ketika di dunia, maka ia akan melihatnya pada Hari Kiamat, baik itu berupa amalan kebaikan maupun amalan keburukan, dan manusia akan mendapatkan balasannya. Allah ﷻ berfirman;

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ. وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ.

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya ia akan melihatnya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya ia akan melihatnya pula.”²⁹

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَيَّ يَوْمَ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

4. Kemuliaan seorang mukmin di hadapan Allah ﷻ adalah pada qiyamul lailnya

Disebutkan dalam hadits;

شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُهُ بِاللَّيْلِ

“Kemuliaan seorang mukmin terletak pada shalat malam (qiyamul lail)nya.”

²⁹ QS. Al-Zalzalah : 7 - 8.

Di antara sifat orang-orang mukmin adalah mereka membiasakan untuk melakukan *qiyamul lail*. Sebagaimana Allah ﷻ mensifati *Ibadurrahman* dalam firman-Nya;

وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا.

*”Dan orang-orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Rabb mereka.”*³⁰

5. Kemuliaan seorang mukmin dihadapan manusia adalah ketika ia tidak berharap kepada manusia

Sebagaimana disebutkan dalam hadits;

وَعِزُّهُ إِسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ.

”Dan kejayaannya ketika ia tidak butuh kepada manusia.”

Nabi ﷺ juga pernah memberikan wasiat kepada laki-laki yang datang menemui beliau. Di antara wasiat Nabi ﷺ kepada laki-laki tersebut adalah agar ia berputus-asa dari apa yang di tangan manusia. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Ayyub Al-Anshari رضي الله عنه, ia berkata;

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، عِظْنِي وَأَوْجِزْ. فَقَالَ : إِذَا قُئِمْتَ فِي صَلَاتِكَ، فَصَلِّ صَلَاةَ مُودِعٍ. وَلَا تَكَلِّمْ بِكَلَامٍ تَعْتَدِرُ مِنْهُ غَدًا، وَاجْمَعْ الْإِيَّاسَ مِمَّا فِي أَيْدِي النَّاسِ.

“Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dan berkata; “Wahai Rasulullah, berilah aku nasihat dan persingkatlah.” Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Jika engkau berdiri mengerjakan shalat, maka shalatlah seperti orang yang berpamitan (akan meninggal dunia). Janganlah engkau mengucapkan perkataan, yang engkau akan meminta maaf darinya keesokan hari. Dan berputus-asalah dari apa yang di tangan manusia.”³¹

³⁰ QS. Al-Furqan : 64.

³¹ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 742.

Dan seorang yang zuhud terhadap apa yang di tangan manusia, maka ia akan dicintai oleh manusia. Diriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللَّهُ، وَازْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبُّكَ النَّاسُ.

“Zuhudlah terhadap dunia maka engkau akan dicintai Allah ﷻ dan zuhudlah terhadap apa yang ada pada manusia, maka engkau akan dicintai manusia.”³²

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar diberikan kemudahan untuk memahami dan mengamalkan pesan dari Malaikat Jibril عليه السلام tersebut. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَأَخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

³² HR. Ibnu Majah : 4102. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 922.

MENELADANI SIFAT MULIA SAHABAT RASULULLAH ﷺ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُضْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Generasi terbaik dari umat Islam ini adalah pada masa sahabat Rasulullah ﷺ. Pada masa merekalah terkumpul banyak keutamaan, sehingga Rasulullah ﷺ bersabda;

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

“Sebaik-baik manusia adalah pada masaku, kemudian yang setelahnya, kemudian yang setelahnya.”³³

Di antara keutamaan para sahabat yaitu mereka memiliki sifat-sifat mulia, sebagaimana yang Allah ﷻ sebutkan di dalam Al-Qur'an. Allah ﷻ berfirman;

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ.

“Muhammad (ﷺ) adalah utusan Allah ﷻ dan orang-orang yang bersama dengannya mereka keras terhadap orang-orang kafir, tetapi (saling) mengasihi di antara sesama mereka. Engkau lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah ﷻ dan keridhaan-Nya. Tanda-tanda mereka tampak pada wajah mereka dari bekas sujud.”³⁴

³³ HR. Bukhari Juz 2 : 2509 dan Muslim Juz 4 : 2533, lafazh ini milik keduanya.

³⁴ QS. Al-Fath : 29.

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Dari ayat yang mulia di atas dapat diambil pelajaran bahwa sifat-sifat mulia dari para sahabat Rasulullah ﷺ adalah :

1. Tegas Terhadap Orang Kafir

Al-Hafizh Ibnu Katsir رحمته الله mengatakan dalam tafsirnya tentang ayat di atas;

وَهَذِهِ صِفَةُ الْمُؤْمِنِينَ أَنْ يَكُونَ أَحَدُهُمْ شَدِيدًا عَنِيفًا عَلَى الْكُفَّارِ،
رَحِيمًا بَرًّا بِالْأَخْيَارِ

“Demikian sifat orang-orang beriman, mereka bersikap keras dan tegas kepada orang-orang kafir, tetapi bersikap lemah lembut dan baik kepada orang-orang pilihan.”³⁵

2. Berlemah Lembut Kepada Orang Beriman

Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di رحمته الله mengatakan dalam tafsirnya, ketika menerangkan firman Allah ﷻ, “(Mereka) (saling) mengasihi di antara sesama mereka,”

أَيُّ: مُتَحَابُّونَ مُتَرَاحِمُونَ مُتَعَاظِفُونَ، كَالْجَسَدِ الْوَاحِدِ، يُحِبُّ أَحَدُهُمْ
لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“Yaitu mereka saling mencintai, saling menyayangi, dan saling mengasihi (di antara mereka), seperti satu tubuh. (Mereka) mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri.”³⁶

Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Abu Hamzah Anas bin Malik رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

“Tidak (sempurna) keimanan salah seorang di antara kalian, sehingga ia mencintai saudaranya, sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.”³⁷

³⁵ *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/204.

³⁶ *Tafsirul Karimir Rahman*, 4/226.

3. Banyak Melakukan Shalat

Berkata *Al-Hafizh* Ibnu Katsir رحمته الله;

وُصِفَهُمْ بِكَثْرَةِ الْعَمَلِ وَكَثْرَةِ الصَّلَاةِ وَهِيَ خَيْرُ الْأَعْمَالِ

“Mereka disifati dengan banyak (melakukan) amal (shalih) dan banyak melakukan shalat, yang merupakan amalan yang paling baik.”³⁸

Mereka merupakan manusia yang paling perhatian terhadap shalat, dan paling menjaga shalat. Karena mereka faham bahwa shalat merupakan sebaik-baik amalan. Rasulullah ﷺ pernah bersabda;

اعْلَمُوا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمُ الصَّلَاةُ

”Ketahuilah bahwa sebaik-baik amalan kalian adalah shalat.”³⁹

Dan mereka juga memahami bahwa shalat merupakan amalan yang pertama kali akan dihisab pada Hari Kiamat. Nabi ﷺ bersabda;

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ الصَّلَاةُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ نَقَصَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ.

“Amalan yang pertama kali akan dihisab dari seorang hamba pada Hari Kiamat adalah shalat(nya). Jika shalatnya baik, maka sungguh ia akan beruntung dan selamat. Dan jika (shalatnya) kurang, maka sungguh ia akan celaka dan merugi.”⁴⁰

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

³⁷ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 1 : 13 dan Muslim Juz 1 : 45.

³⁸ *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/204.

³⁹ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله *Shahihul Jami’* : 952.

⁴⁰ HR. Tirmidzi Juz 2 : 413. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 3 : 1358.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ
هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبِعُدْ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Demikianlah beberapa sifat-sifat mulia dari generasi terbaik umat ini yaitu para sahabat رضي الله عنهم. Maka barangsiapa yang dapat meneladani dan mewarisi sifat mulia mereka, maka sungguh ia akan mendapatkan keberuntungan yang besar. Akan tetapi barangsiapa yang mencela dan merendahkan para sahabat رضي الله عنهم, maka sungguh ia telah berada pada jurang kekufuran.

Akhirnya mohon kepada Allah سبحانه agar kita diberikan taufiq untuk dapat meneladani dan mengikuti sifat mulia serta *manhaj* para sahabat Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Dan kita juga memohon kepada Allah سبحانه, agar Allah سبحانه mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

SALING MENASIHATI DALAM KEBENARAN

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُضْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Di antara sifat orang-orang yang tidak akan merugi ketika Hari Kiamat adalah orang-orang yang saling menasihati di dalam kebenaran dan kesabaran. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman;

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ.

“Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih serta saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran.”⁴¹

Mereka adalah orang-orang yang saling menasihati untuk istiqamah pada kebenaran yang harus dipegang teguh, yaitu iman dan tauhid kepada Allah ﷻ, dengan melaksanakan hal-hal yang disyari'atkan dan menjauhi hal-hal yang dilarang.⁴² Karena kebenaran itu sangat berat dan tantangan dalam mengikuti kebenaran tidak ada hentinya. Oleh karena itu harus diikuti dengan saling menasihati untuk tetap beristiqamah di atasnya.⁴³ Dan mereka juga saling menasihati kesabaran dalam melaksanakan perintah Allah ﷻ, kesabaran dalam meninggalkan apa yang diharamkan Allah ﷻ, dan kesabaran dalam menerima takdir (ketentuan-ketentuan) Allah ﷻ.⁴⁴

Ketika tidak ada yang mengingatkan untuk menyingkal dosa dan keburukan, maka adzab akan diturunkan secara merata bagi seluruh manusia. Allah ﷻ berfirman;

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ.

“Dan takutlah kalian terhadap siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zhalim saja di antara kalian. Ketahuilah bahwa Allah ﷻ sangat keras siksa-(Nya).”⁴⁵

⁴¹ QS. Al-Ashr : 3.

⁴² *Zubdatut Tafsir*, 821.

⁴³ *Syarhud Durusil Muhimmah*, Ibnu Baz.

⁴⁴ *Syarhu Tsalatsatil Ushul*, 13.

⁴⁵ QS. Al-Anfal : 25.

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Ada lima dosa yang jika dibiarkan merajalela dan tidak ada pihak-pihak yang mengingatkannya, maka dampak dari dosa tersebut akan dirasakan oleh seluruh manusia. Lima dosa tersebut sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَمْ تَظْهَرِ الْفَاحِشَةَ فِي قَوْمٍ قَطُّ. حَتَّى يُعْلِنُوا بِهَا، إِلَّا فِشَا فِيهِمُ
الطَّاعُونَ وَالْأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ مَضَتْ فِي أَسْلَابِهِمُ الَّذِينَ مَضُوا.
وَلَمْ يَنْقُضُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ، إِلَّا أَخَذُوا بِالسِّنِينَ وَشِدَّةِ الْمُؤْنَةِ
وَجُورِ السُّلْطَانِ عَلَيْهِمْ. وَلَمْ يَمْنَعُوا زَكَاةَ أَمْوَالِهِمْ، إِلَّا مَنَعُوا الْقَطْرَ
مِنَ السَّمَاءِ، وَلَوْ لَا الْبَهَائِمُ لَمْ يَمْطُرُوا. وَلَمْ يَنْقُضُوا عَهْدَ اللَّهِ وَعَهْدَ
رَسُولِهِ، إِلَّا سَلَطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ، فَأَخَذُوا بَعْضَ مَا فِي
بِأَيْدِيهِمْ. وَمَا لَمْ تَحْكَمْ أَيْمَتُهُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ، وَيَتَحَيَّرُوا مِمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ،
إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ بِأَسْهُمٍ بَيْنَهُمْ.

“(1) Tidaklah tersebar kekejian (perzinaan) pada suatu kaum, sehingga mereka mengerjakannya dengan terang-terangan, melainkan akan tersebar wabah tha’un (kusta) di antara mereka dan penyakit-penyakit yang belum mereka kenal sebelumnya. (2) Tidaklah mereka mengurangi takaran dan timbangan, melainkan mereka akan ditimpa tahun-tahun (paceklik), kelangkaan pangan, dan mereka akan dipimpin oleh pemimpin yang kasar. (3) Tidaklah mereka menahan membayar zakat harta mereka, melainkan (Allah ﷻ) akan menahan hujan dari langit, seandainya bukan karena binatang-binatang ternak, niscaya tidak akan pernah diturunkan hujan kepada mereka. (4) Tidaklah mereka menyelisihi perjanjiannya dengan Allah ﷻ dan Rasul-Nya, melainkan akan ditimpakan kepada mereka permusuhan dari selain mereka, dan akan diambil sebagian dari apa yang ada di tangan mereka. (5) Tidaklah pemimpin-pemimpin mereka berhukum dengan selain hukum Allah ﷻ, dan melepaskan diri dari (hukum) yang yang

telah diturunkan oleh Allah ﷻ, melainkan Allah ﷻ akan menjadikan perselisihan di antara mereka.”⁴⁶

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Jika suatu negeri mayoritas penduduknya beriman dan bertaqwa kepada Allah ﷻ, maka Allah ﷻ akan membukakan keberkahan dari langit dan dari bumi untuk penduduk negeri tersebut. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman;

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَى آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ.

”Jika penduduk suatu negeri beriman dan bertaqwa, (maka) sungguh Kami akan membukakan kepada mereka keberkahan dari langit dan bumi. Tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka disebabkan karena perbuatan mereka.”⁴⁷

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar menjadikan negeri kita menjadi negeri yang diberkahi. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

⁴⁶ HR. Ibnu Majah : 4019. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رَحِمَهُ اللهُ في Shahihul Jami' : 7978.

⁴⁷ QS. Al-A'raf : 96.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

BERDAKWAH DI JALAN ALLAH ﷺ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُضْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Sungguh beruntunglah seorang yang diberikan kemampuan dapat mengajak manusia untuk menerima kebenaran. Rasulullah ﷺ bersabda;

لَأَنَّ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ

*"Sesungguhnya jika Allah ﷻ memberi petunjuk kepada seseorang melalui (dakwah)mu, maka itu lebih baik bagimu daripada engkau memiliki unta merah."*⁴⁸

Karena demikian mulianya berdakwah di jalan Allah ﷻ, maka ucapan apakah yang lebih mulia selain dari ucapan dalam rangka menyeru manusia kepada kebenaran dan Surga Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman;

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

*"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah ﷻ, mengerjakan amal shalih, dan berkata, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri"*⁴⁹

Allah ﷻ juga berfirman;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

*"Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan nasihat yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Rabb-mu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*⁵⁰

⁴⁸ HR. Muslim Juz 4 : 2406.

⁴⁹ QS. Fushshilat : 33.

⁵⁰ QS. An-Nahl : 125.

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa tingkatan dalam mendakwahkan ilmu ada tiga, yaitu :

1. Dengan hikmah

Berdakwah dengan hikmah di peruntukkan kepada orang-orang awam yang belum mengerti tentang masalah agama. Misalnya, ada seorang memiliki kerabat wanita yang belum berjilbab, maka wanita tersebut didakwahi dengan hikmah, dengan menunjukkan keutamaan berjilbab. Sehingga dengan demikian diharapkan wanita tersebut bersedia untuk berjilbab. Hendaknya setiap juru dakwah berupaya untuk hikmah dalam berdakwah, karena asal dalam dakwah adalah lemah lembut.

2. Dengan nasihat yang baik

Berdakwah dengan nasihat yang baik diperuntukkan kepada orang-orang yang telah mengerti tentang ilmu agama, tetapi ia belum mampu untuk mengamalkannya. Misalnya, kerabat wanita yang dahulu pernah didakwahi tentang jilbab, setelah selang beberapa waktu ternyata ia masih juga belum berjilbab. Maka didakwahi dengan memberikan nasihat yang baik, agar imannya bertambah dan ia bersedia untuk mengenakan jilbab yang syar'i.

3. Dengan bantahan yang baik

Berdakwah dengan bantahan yang baik diperuntukkan kepada orang yang telah mengerti tentang ilmu, tetapi ilmunya menyelisihi kebenaran. Misalnya, kerabat wanita yang dahulu pernah didakwahi dengan memberi nasihat yang baik berkenaan dengan jilbab, ternyata ia masih menolak dengan alasan bahwa jilbab hanya merupakan tradisi orang arab. Dengan demikian berarti muslimah tersebut telah memiliki ilmu tentang jilbab, namun ilmunya menyelisihi kebenaran. Sehingga perlu diberikan bantahan yang ilmiah dan disampaikan dengan cara yang baik, agar ia dapat memahami kebenaran yang hakiki.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ
ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ
هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبِعُدُّ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin رحمته الله menjelaskan bahwa seorang yang akan berdakwah haruslah memiliki tiga bekal, antara lain :⁵¹

1. Mengetahui hukum-hukum Syar'i (عَالِمًا بِالْحُكْمِ الشَّرْعِيِّ)

Sebelum seorang berdakwah mengajak orang lain, maka seorang juru dakwah haruslah berilmu terlebih dahulu. Ilmu merupakan bekal bagi seorang juru dakwah dalam membimbing umat dan memutuskan permasalahan yang terjadi di antara mereka. Jika seorang juru dakwah tidak mengetahui hukum syar'i, maka ia akan banyak terjerumus pada kesalahan.

2. Mengetahui cara berdakwah (وَفِي كَيْفِيَّةِ الدَّعْوَةِ)

Seorang juru dakwah haruslah mengetahui strategi, metode, dan target dalam dakwahnya. Juru dakwah harus mengetahui skala prioritas dalam berdakwah, ia harus medahulukan perkara yang terpenting untuk disampaikan. Sehingga dengan demikian dakwah yang diembannya akan berjalan secara sistematis dan terarah.

3. Mengetahui kondisi orang yang didakwahi (وَفِي حَالِ الْمَدْعُوِّ)

Seorang juru dakwah juga harus memahami keadaan orang yang akan didakwahnya. Sehingga ia dapat memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang diajukan kepadanya. Seorang juru hendaknya juru dakwah hendaknya bersabar dalam dakwahnya, tugasnya hanyalah menyampaikan dan mengajak manusia kepada kebenaran. Adapun hasilnya adalah urusan Allah ﷻ. Karena Allah-lah yang memberikan hidayah (taufiq) kepada siapa yang dikehendaki-Nya.

⁵¹ Syarhu Tsalatsatil Ushul, 13.

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar diberikan kemudahan dalam mengamalkan dan mendakwahkan Syari'at Islam. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَأَخِرُ دَعْوَانَا
أَنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

MANFAATKAN WAKTU KETIKA DI DUNIA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُضْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

'Abdullah bin 'Umar رضي الله عنه adalah seorang sahabat yang pemberani, diusia lima belas tahun ia telah ikut andil dalam perang Khandaq, melalui izin dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Beliau juga ikut dalam *Fathu* (penaklukan) *Makkah*. 'Abdullah bin 'Umar رضي الله عنه adalah sahabat yang banyak memahami Sunnah-sunnah Rasulullah صلى الله عليه وسلم, sehingga beliau dipercaya untuk memberi fatwa pada masa Islam selama enam puluh tahun.

Di antara karomah yang Allah سبحانه berikan kepada 'Abdullah bin 'Umar رضي الله عنه adalah, pernah suatu ketika ada suatu kaum yang tertahan lewat di suatu jalan karena ada macan yang menghalangi, maka 'Abdullah bin 'Umar رضي الله عنه turun dari untanya dan memegang kuping macan tersebut dan menariknya dari jalan. Beliau adalah sahabat Rasulullah yang terakhir wafat di Makkah pada tahun 73 H. Ulama' hadits menobatkan 'Abdullah bin 'Umar رضي الله عنه sebagai sahabat kedua yang banyak meriwayatkan hadits setelah Abu Hurairah رضي الله عنه. Beliau telah meriwayatkan hadits sebanyak 2.630 buah hadits. Di antaranya adalah hadits berikut ini. Dari 'Abdullah bin 'Umar رضي الله عنه, ia berkata;

أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ : كُنْ فِي الدُّنْيَا
كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ . وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ :
إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصُّبْحَ ، وَإِذَا أَضْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ ، وَخُذْ
مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ .

"Rasulullah صلى الله عليه وسلم memegang pundakku, lalu bersabda, "Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara." Lalu Ibnu 'Umar رضي الله عنه berkata, "Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum engkau sakit dan waktu hidupmu sebelum engkau meninggal dunia."⁵²

⁵² HR. Bukhari Juz 5 : 6053.

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Ada beberapa pelajaran yang dapat diambil dari hadits ini, di antaranya :

1. Kepiawaian Rasulullah ﷺ dalam mengajarkan ilmu agama

Rasulullah ﷺ adalah sebaik-baik guru dalam mengajarkan ilmu Islam. Beliau mengajarkan ilmu dengan menggunakan bahasa lisan dan bahasa perbuatan, sehingga menjadikan orang yang diajak bicara selalu teringat dengan *tarbiyah* (pendidikan) beliau. Di antara cara beliau dalam mengajarkan ilmu ialah dengan memegang pundak orang yang diajak bicara.

2. Manusia seharusnya tidak menjadikan dunia sebagai tempat bermukim selamanya

Namun hendaknya seorang muslim rindu untuk tinggal di negeri akhirat, yaitu Surga –*insya Allah*-. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ;

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ .

“Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara.”

3. Memotivasi untuk memanfaatkan waktu dan mengisinya dengan amal shalih

Sebagaimana penjelasan dari Ibnu ‘Umar ؓ;

إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَتَنَطَّرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَتَنَطَّرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ

“Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum engkau sakit.”

4. Memperingatkan seorang muslim agar tidak panjang angan-angan

Memendekkan angan-angan karena takut datangnya ajal secara tiba-tiba. Pendek angan-angan merupakan bentuk *zuhud* terhadap dunia, sebagaimana perkataan Imam Ahmad رحمته الله;

الزُّهُدُ فِي الدُّنْيَا : قَصْرَ الْأَمَلِ

“Zuhud terhadap dunia adalah pendek angan-angan.”

Ketahuilah bahwa kematian itu datangnya dengan tiba-tiba. Berkata Bakr Al-Muzani رحمته الله;

إِنْ اسْتَطَاعَ أَحَدُكُمْ أَنْ لَا يَبِيتَ إِلَّا وَعَهْدُهُ عِنْدَ رَأْسِهِ مَكْتُوبٌ فَلْيَفْعَلْ
فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي لَعَلَّهُ أَنْ يَبِيتَ فِي أَهْلِ الدُّنْيَا وَيُصْبِحَ فِي أَهْلِ الْآخِرَةِ.

”Apabila kalian mampu untuk tidak bermalam, kecuali wasiat (telah) tertulis disamping kepalanya, maka lakukanlah. Karena ia tidak mengetahui mungkin ia (masih) bermalam dengan penduduk dunia dan pagi (harinya ia telah menjadi) penduduk akhirat.”⁵³

5. Mengingatkan agar manusia mempergunakan masa hidupnya

Karena setelah kematian datang, maka akan muncul penyesalan yang berat karena meninggalkan kebaikan. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

مَا مِنْ أَحَدٍ يَمُوتُ إِلَّا نَدَّمَ قَالُوا وَمَا نَدَامْتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِنْ كَانَ
مُحْسِنًا نَدَّمَ أَنْ لَا يَكُونَ أَزْدَادًا وَإِنْ كَانَ مُسِيئًا نَدَّمَ أَنْ لَا يَكُونَ نَزْعًا

”Tidaklah seorang meninggal dunia kecuali ia akan menyesal.” Para sahabat bertanya, “Apa yang ia sesalkan, wahai Rasulullah?” Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Apabila ia adalah (seorang yang) baik, maka ia menyesal mengapa tidak menambah (kebaikannya). Dan apabila ia adalah (seorang yang) jelek, maka ia meyesal mengapa ia tidak (bertaubat sebelum waktu) sakaratul maut (datang).”⁵⁴

⁵³ Jami'ul 'Ulum wal Hikam, 489.

⁵⁴ HR. Tirmidzi Juz 4 : 2403.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ
ذَنْبٍ، فَسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ
هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Ingatlah bahwa dunia ini adalah ladang tempat beramal dan bukan tempat perhitungan amal. Manfaatkanlah waktu hidup di dunia dengan melakukan amalan shalih untuk bekal ke negeri akhirat. 'Ali bin Abi Thalib ؓ pernah mengatakan;

إِنَّ الدُّنْيَا قَدْ اِرْتَحَلَتْ مُدْبِرَةً وَإِنَّ الْآخِرَةَ قَدْ اِرْتَحَلَتْ مُقْبِلَةً وَلِكُلِّ
مِنْهُمَا بُنُونٌ فَكُونُوا مِنْ أَبْنَاءِ الْآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا مِنْ أَبْنَاءِ الدُّنْيَا فَإِنَّ
الْيَوْمَ عَمَلٌ وَلَا حِسَابٌ وَغَدًا حِسَابٌ وَلَا عَمَلٌ.

“Sesungguhnya dunia beranjak pergi dan akhirat (akan) datang. Masing-masing dari keduanya memiliki anak-anak, maka jadilah kalian menjadi anak-anak akhirat dan janganlah kalian menjadi anak-anak dunia. Karena sesungguhnya hari ini adalah (kesempatan) untuk beramal dan tidak ada perhitungan, dan besok (di akhirat) adalah tempat perhitungan dan tidak (dapat lagi) untuk beramal.”⁵⁵

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ menjadikan kita sebagai muslim yang pandai dalam memanfaatkan waktunya ketika di dunia. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

⁵⁵ *Jami'ul 'Ulum wal Hikam*, 484.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّم، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

MENJADI PEMUDA PRODUKTIF

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Masa muda adalah puncak masa keemasan bagi seorang manusia. Karena di usia muda terkumpul berbagai macam kenikmatan; nikmat kesehatan, nikmat kekuatan, nikmat waktu luang, dan berbagai nikmat-nikmat yang lainnya. Namun terkadang, nikmat-nikmat tersebut lupa untuk disyukuri. Sehingga banyak manusia tertipu karenanya. Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه ia berkata, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda;

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“Dua kenikmatan yang kebanyakan manusia tertipu padanya, (yaitu); nikmat sehat dan waktu luang.”⁵⁶

Sejarah telah mengukir bahwa pemuda-pemuda muslim adalah orang-orang yang produktif, di antara mereka adalah :

- ❖ ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنه, di usia lima belas tahun ia telah ikut andil dalam perang Khandaq pada tahun 5 H, karena ia adalah seorang pemuda yang pemberani.
- ❖ Usamah bin Za'id رضي الله عنه, di usia yang belum genap 20 tahun telah dipercaya oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم untuk memimpin peperangan dan ia berhasil pulang dengan membawa kemenangan.
- ❖ ‘Abdullah bin ‘Abbas رضي الله عنه di usia yang masih belia telah dipercaya oleh ‘Umar bin al-Khattab رضي الله عنه untuk duduk di tengah-tengah majelis sahabat senior perang Badar, karena ia adalah sahabat yang paling mengerti tentang tafsir Al-Qur'an.
- ❖ Imam Syafi'i رحمته الله telah hafal Al-Qur'an sejak berusia 7 tahun, dan ia sudah hafal pula Kitab Al-Muwaththa' karya Imam Malik رحمته الله. Sehingga Imam Malik رحمته الله mengatakan, “Jika ada pemuda yang berbahagia, inilah orangnya.”

⁵⁶ HR. Bukhari Juz 5 : 6049.

Keemasan masa muda akan ditanyakan oleh Allah ﷻ pada Hari Kiamat kelak, untuk apa masa tersebut dihabiskan. Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

لَا تَزُولُ قَدَمَ بَنِي آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ
عَنْ عُمُرِهِ فِيمَ أَفْنَاهُ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ وَمَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ
أَنْفَقَهُ وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ.

“Tidak akan bergeser kedua kaki anak Adam pada Hari Kiamat dari sisi Rabb-Nya hingga ia ditanya tentang lima hal; tentang umurnya untuk pada apa ia habiskan, tentang masa mudanya untuk apa ia gunakan, tentang hartanya dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia habiskan, dan apa yang telah diamankan dari (ilmu) yang telah diketahui(nya).”⁵⁷

Pemuda yang mengisi hari-harinya dengan ketaatan kepada Allah ﷻ, maka pemuda ini kelak akan mendapatkan naungan dari Allah ﷻ ketika Hari Kiamat. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Sa'id رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ - وَذَكَرَ مِنْهَا: - وَشَابَّ
نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ

“Ada tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah ﷻ pada Hari Kiamat – di antaranya;- pemuda yang tumbuh dalam ketaatan kepada Allah ﷻ.”⁵⁸

Maka manfaatkan masa muda dengan sebaik-baiknya agar meraih kebahagiaan di hari tua. Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah bersabda;

اِغْتَنَمَ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ
سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ.

⁵⁷ HR. Tirmidzi Juz 4 : 2416. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 7299.

⁵⁸ HR. Tirmidzi Juz 4 : 2391. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 3603.

“Manfaatkan lima perkara sebelum (datangnya) lima perkara; (masa) mudamu sebelum datang (masa) tuamu, (masa) sehatmu sebelum datang (masa) sakitmu, (masa) kayamu sebelum datang (masa) kefakiranmu, (masa) luangmu sebelum datang (masa) sibukmu, dan hidupmu sebelum datang kematianmu.”⁵⁹

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Berikut ini beberapa tips bagi para pemuda agar menjadi pemuda yang produktif dalam kebaikan, antara lain adalah :

1. Berupaya untuk selalu hadir dalam majelis ilmu

Di antara cara untuk menjadikan masa muda produktif adalah dengan menghadiri majelis-majelis keilmuan. Karena di dalam majelis ilmu seorang akan ditunjukkan kepada jalan kebenaran dan kebaikan, dan ia akan dibimbing di atasnya. Di dalam majelis ilmu seorang dimotivasi untuk melakukan ketaatan dan diperingatkan agar menjauhi kemaksiatan. Seorang pemuda yang faham terhadap ilmu agama merupakan tanda bahwa pemuda tersebut adalah pemuda yang baik. Sebagaimana diriwayatkan dari Mu'awiyah رضي الله عنه, Nabi ﷺ bersabda;

⁵⁹ HR. Hakim Juz 4 : 7846. Hadits ini dishahihkan oleh Syikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1077.

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah ﷻ kebaikan, maka Allah ﷻ anugerahkan kepadanya pemahaman dalam perkara agama.”⁶⁰

2. Menyibukkan diri dengan ibadah dan amalan kebaikan

Karena setiap manusia pada Hari Kiamat sangat membutuhkan pahala. Maka menyesallah orang-orang yang sedikit pahalanya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

مَا مِنْ أَحَدٍ يَمُوتُ إِلَّا نَدَّمَ قَالُوا وَمَا نَدَامْتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِنْ كَانَ مُحْسِنًا نَدَّمَ أَنْ لَا يَكُونَ أَزْدَادًا وَإِنْ كَانَ مُسِيئًا نَدَّمَ أَنْ لَا يَكُونَ نَزْعًا

”Tidaklah seorang meninggal dunia, kecuali ia akan menyesal.” Para sahabat bertanya, “Apa yang (akan) ia sesalkan, wahai Rasulullah?” Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Apabila ia adalah (seorang yang) baik, maka ia menyesal mengapa tidak menambah (kebaikannya). Dan apabila ia adalah (seorang yang) jelek, maka ia menyesal mengapa ia tidak (bertaubat sebelum waktu) sakaratul maut (datang).”⁶¹

Seorang yang menyibukkan dirinya dengan kebaikan, maka ia tidak akan mempunyai waktu untuk melakukan keburukan. Dengan demikian, hari-harinya akan terisi dengan perkara kebaikan. Imam Asy-Syafi’i رحمته الله pernah berkata;

وَنَفْسُكَ إِنْ أَشْغَلْتَهَا بِالْحَقِّ وَإِلَّا اشْتَغَلْتِكَ بِالْبَاطِلِ

“Jika dirimu tidak tersibukkan dengan hal-hal yang baik, pasti engkau akan tersibukkan dengan hal-hal yang sia-sia.”

⁶⁰ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 1 : 71 dan Muslim Juz 3 : 1037.

⁶¹ HR. Tirmidzi Juz 4 : 2403.

3. Me jauhi berbagai macam syubhat dan syahwat

Karena hati manusia itu lemah, sedangkan syubhat menyambar-nyambar. Sebagaimana perkataan Imam Adz-Dzahabi رحمته الله, menukil perkataan imam-imam salaf;

الْقُلُوبُ ضَعِيفَةٌ وَالشُّبُهَاتُ خَطَافَةٌ

“Hati itu lemah dan syubhat itu menyambar-nyambar.”⁶²

Sehingga barangsiapa yang menjauhkan diri dari syubhat, maka ia telah menyelamatkan agamanya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu ‘Abdillah Nu’man bin Basyir رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ

“Barangsiapa menjaga diri dari yang syubhat, maka berarti ia telah menyelamatkannya.”⁶³

Demikian pula dengan menjauhi berbagai macam hal-hal yang merangsang syahwat, maka akan menjadikan hati bersih. Dan ketika syahwat diperturutkan, maka banyak waktu yang akan terbuang dengan kesia-siaan. Akhirnya kita memohon kepada Allah عز وجل agar diberikan kemudahan untuk mengisi masa muda kita dengan berbagai amalan kebaikan. Dan kita juga memohon kepada Allah عز وجل, agar Allah عز وجل mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

⁶² *Siyar A'lam in Nubala'*, 7/261.

⁶³ HR. Bukhari Juz 1 : 52 dan Muslim Juz 3 : 1599.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

ASBABUN NUZUL

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Asbabun nuzul adalah peristiwa yang menyebabkan turunnya suatu ayat Al-Qur'an. *asbabun nuzul* suatu ayat dapat diketahui dari riwayat-riwayat hadits yang shahih yang menjelaskan tentang sebab turunnya ayat tersebut. Sehingga jika riwayat yang menerangkan tentang sebab turunnya suatu ayat adalah riwayat yang lemah, maka riwayat tersebut tidak dapat digunakan. Terkadang redaksi hadits secara tegas menyebutkan bahwa suatu kejadian tertentu yang menjadi sebab turunnya suatu ayat, namun terkadang pula redaksinya tidak terlalu tegas.

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Ada beberapa kaidah penting dalam memahami *asbabun nuzul*, antara lain :

1. *Asbabun nuzul* dilakukan untuk mengetahui maksud syari'at

Hal ini untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman di dalam memahami suatu ayat Al-Qur'an. Misalnya firman Allah ﷻ;

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

“Dan belanjakanlah (harta) kalian di jalan Allah ﷻ, dan janganlah kalian menjatuhkan diri kalian ke dalam kebinasaan.”⁶⁴

Sekilas ayat tersebut terkesan melarang seorang untuk berjihad di jalan Allah ﷻ. Akan tetapi justru yang diinginkan dari ayat tersebut adalah sebaliknya. Arti kebinasaan dalam ayat tersebut adalah bangkit mencari harta, mengembangkannya, dan meninggalkan berperang. Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Abu Ayyub Al-Anshari ﷺ, ia berkata;

“Wahai sekalian manusia kalian telah keliru dalam memahami ayat ini. Ayat ini turun kepada kami, kaum Anshar. Ketika Allah ﷻ memuliakan Islam dan banyak (memberikan) pertolongan-Nya, maka berkatalah sebagian dari kami kepada sebagian dari yang lainnya secara sembunyi-sembunyi tanpa diketahui oleh Rasulullah ﷺ. Mereka berkata, “Sesungguhnya harta kita telah habis dan Allah ﷻ telah memuliakan Islam dan banyak (memberikan) pertolongan-Nya. Maka bagaimana jika kita bangkit untuk (mencari) harta-harta kita dan kita (kembalikan harta kita) yang hilang?” Maka Allah ﷻ

⁶⁴ QS. Al-Baqarah : 195.

menurunkan ayat ini untuk menolak ucapan kami. Allah ﷻ berfirman, “Dan belanjakanlah (harta) kalian di jalan Allah ﷻ, dan janganlah kalian menjatuhkan diri kalian ke dalam kebinasaan.”

فَكَانَتِ التَّهْلُكَةُ الْإِقَامَةُ عَلَى الْأَمْوَالِ وَإِضْلَاحُهَا وَتَرَكَنَا الْغَزْوَ

Dan arti kebinasaan (dalam ayat ini adalah) bangkit mencari harta dengan mengembangkannya dan meninggalkan berperang.”⁶⁵

2. Pelajaran diambil dari keumuman lafadh bukan dari khususnya sebab (الْعِبْرَةُ بِعُمُومِ اللَّفْظِ لَا بِخُصُوصِ السَّبَبِ)

Maksudnya adalah jika satu nash menggunakan redaksi yang bersifat umum, maka tidak ada pilihan lain selain menerapkan nash tersebut, sekalipun nash tersebut turun untuk menanggapi suatu peristiwa tertentu. Kaidah ini dibangun dari hadits yang diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما; “Bahwa ada seorang laki-laki yang mencium seorang wanita, lalu ia mendatangi Nabi ﷺ, maka turunlah ayat,

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ.

“Dan dirikanlah shalat pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada sebagian permulaan dari malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik akan menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.”⁶⁶

Maka orang tersebut mengatakan,

يَا رَسُولَ اللَّهِ لِي خَاصَّةٌ أَمْ لِلنَّاسِ عَامَّةٌ؟ قَالَ عُمَرُ بَلْ لِلنَّاسِ عَامَّةٌ
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ عُمَرُ.

⁶⁵ HR. Tirmidzi Juz 5 : 2972. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 1388.

⁶⁶ QS. Hud : 114.

“Wahai Rasulullah, (apakah ayat ini) hanya khusus untukku atau untuk semua manusia?” ‘Umar رضي الله عنه mengatakan, “Untuk semua manusia,” maka Rasulullah ﷺ bersabda, “’Umar benar.”⁶⁷

3. Terkadang ada beberapa sebab, namun ayat yang turun hanya satu

Misalnya adalah firman Allah ﷻ;

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ تَبْتَغِي مَرْضَاتَ أَزْوَاجِكَ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ.

“Wahai Nabi, mengapa engkau mengharamkan apa yang Allah ﷻ halalkan bagimu, engkau mencari kesenangan hati isteri-isterimu? Dan Allah ﷻ Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁶⁸

Ayat ini turun karena dua sebab, yang pertama karena Rasulullah ﷺ mengharamkan Mariyah (Al-Qibtiyah) رضي الله عنها baginya dan yang kedua karena Rasulullah ﷺ mengharamkan meminum madu di rumah Zainab binti Jahsy رضي الله عنها.⁶⁹

4. Terkadang turun beberapa ayat, namun sebabnya hanya satu

Misalnya firman Allah ﷻ;

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولِي قُرْبَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ.

“Tidak sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman untuk memintakan ampun (kepada Allah ﷻ) bagi orang-orang musyrik, walaupun (orang-orang musyrik) itu adalah kerabat(nya), sesudah jelas bagi mereka bahwa orang-orang musyrik itu adalah penghuni Neraka Jahanam.”⁷⁰

⁶⁷ HR. Ahmad.

⁶⁸ QS. At-Tahrim : 1.

⁶⁹ HR. Nasa’i Juz 6 : 3421.

⁷⁰ QS. At-Taubah : 113.

Dan juga firman-Nya;

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ.

“Sesungguhnya engkau tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau cintai, tetapi Allah ﷻ memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang (bersedia) menerima petunjuk.”⁷¹

Kedua ayat ini turun ketika Nabi ﷺ berkeinginan untuk memohonkan ampunan kepada pamannya, Abu Thalib.⁷²

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ
ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ
هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

⁷¹ QS. Al-Qashash : 56.

⁷² HR. Muslim Juz 1 : 24.

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

5. Tidak semua ayat memiliki *asbabun nuzul*

Baik disebabkan karena tidak adanya riwayat yang menerangkan sebab turunnya ayat tersebut, atau karena tidak ada riwayat yang shahih yang menerangkan tentang sebab turunnya ayat tersebut. Misalnya firman Allah ﷻ;

فَلَمَّا آتَاهُمْ مِنْ فَضْلِهِ بَخِلُوا بِهِ وَتَوَلَّوْا وَهُمْ مُعْرِضُونَ.

“Maka setelah Allah ﷻ memberikan kepada mereka sebagian dari karunia-Nya, mereka kikir dengan karunia itu, berpaling, dan mereka memang orang-orang yang selalu membelakangi (kebenaran).”⁷³

Sebagian kaum muslimin mengatakan bahwa ayat ini turun berkenaan tentang kisah Tsa'labah ؓ yang menolak untuk mengeluarkan zakat. Akan tetapi hadits ini sangat lemah ditinjau dari sisi sanad maupun matannya. Sehingga yang benar bahwa ayat tersebut tidak memiliki *asbabun nuzul*.

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar diberikan kemudahan untuk memahami kaidah dalam *asbabun nuzul*. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

⁷³ QS. At-Taubah : 76.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

NASAKH

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Di dalam syari'at Islam ada beberapa dalil yang menghapus dalil yang datang sebelumnya. Inilah yang dikenal dengan istilah *nasakh*. Allah ﷻ berfirman;

مَا نَنْسَخُ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَا أَوْ مِثْلَهَا أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

“Ayat mana saja yang Kami nasakh atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami akan datangkan yang lebih baik darinya atau yang sebanding dengannya. Tidakkah engkau mengetahui bahwa sesungguhnya Allah ﷻ Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁷⁴

Di antara hikmah adanya *nasakh* dalam syari'at Islam adalah :

- 1) Memperhatikan maslahat hamba dengan cara menetapkan syari'at yang lebih bermanfaat bagi mereka dalam urusan agama dan dunia mereka.
- 2) Adanya tahapan dalam menetapkan syari'at hingga menjadi sempurna.
- 3) Menguji orang-orang mukallaf dengan cara mempersiapkan mereka untuk menerima perubahan dari satu hukum kepada hukum yang lain dan agar mereka ridha terhadap hal tersebut.
- 4) Menguji orang-orang mukallaf agar bersyukur jika *nasakh* tersebut menjadi lebih ringan dan bersabar jika *nasakh* tersebut menjadi lebih berat.⁷⁵

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Jenis-jenis *nasakh* dibagi menjadi empat, antara lain :

1. Al-Qur'an *dinasakh* dengan Al-Qur'an

Misalnya; ayat tentang bisikan di dalam hati akan diperhitungkan oleh Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman;

وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ

“Dan jika kalian menampakkan apa yang ada di dalam hati kalian atau kalian menyembunyikannya, niscaya Allah ﷻ akan membuat perhitungan dengan kalian tentang perbuatan tersebut.”⁷⁶

⁷⁴ QS. Al-Baqarah : 106.

⁷⁵ Al-Ushul min 'Ilmil Ushul, 38.

Ayat tersebut dinasakh dengan firman Allah ﷻ;

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا
لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِيْرًا كَمَا
حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ
عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

“Allah ﷻ tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dilakukannya. (Mereka berdoa), “Wahai Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau bersalah. Wahai Rabb kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami (sesuatu) yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkau adalah Penolong kami, maka tolonglah kami atas kaum yang kafir.”⁷⁷

Dan ayat tentang hukuman bagi wanita yang berzina adalah dikurung di rumahnya sampai meninggal dunia. Allah ﷻ berfirman;

وَاللَّاتِي يَأْتِيْنَ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِنْكُمْ
فَإِنْ شَهِدُوا فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّى يَتَوَفَّاهُنَّ الْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ
اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا.

“Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji (zina), hendaklah ada empat orang saksi di antara kalian (yang menyaksikannya). Jika mereka telah memberi persaksian, maka kurunglah mereka (wanita-wanita tersebut) di dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya atau sampai Allah ﷻ memberi jalan lain kepada mereka.”⁷⁸

⁷⁶ QS. Al-Baqarah : 284.

⁷⁷ QS. Al-Baqarah : 286.

⁷⁸ QS. An-Nisa' : 15.

Ayat tersebut dinasakh dengan firman Allah ﷻ;

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ.

“Wanita yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka pukullah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali pukulan. Dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kalian untuk (menjalankan) agama Allah, jika kalian beriman kepada Allah ﷻ, dan Hari Akhir. Dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.”⁷⁹

2. Al-Qur'an dinasakh dengan As-Sunnah

Misalnya ayat tentang wasiat harta kepada kerabat. Allah ﷻ berfirman;

كُتِبَ عَلَيْكُم إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ.

“Diwajibkan atas kalian ketika seorang di antara kalian kedatangan (tanda-tanda) kematian jika ia meninggalkan harta yang banyak, (maka) berwasiatlah untuk ibu-bapak dan kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertaqwa.”⁸⁰

Ayat ini dinasakh dengan hadits bahwa tidak ada wasiat harta untuk ahli waris. Diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili ؓ ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، فَلَا وَصِيَّةَ لِرِوَارِثٍ

“Sesungguhnya Allah ﷻ telah memberi hak kepada tiap-tiap yang berhak, maka tidak ada wasiat (harta) untuk ahli waris.”⁸¹

⁷⁹ QS. An-Nur : 2.

⁸⁰ QS. Al-Baqarah : 180.

⁸¹ HR. Ahmad, Tirmidzi Juz 4 : 2120, Abu Dawud : 2870, dan Ibnu Majah : 2713. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؓ dalam *Shahihul Jami'* : 1720.

3. As-Sunnah dinasakh dengan Al-Qur'an

Misalnya hadits yang menerangkan bahwa pelaksanaan shalat adalah dengan menghadap Baitul Maqdis. Hadits ini dinasakh dengan ayat yang memerintahkan shalat dengan menghadap ke Ka'bah. Allah ﷻ berfirman;

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ
شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ

*"Sungguh Kami (sering) melihat wajahmu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkanmu ke kiblat yang engkau inginkan. Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kalian berada, palingkanlah wajah kalian ke arahnya."*⁸²

4. As-Sunnah dinasakh dengan As-Sunnah

Misalnya; dinasakhnya larangan ziarah kubur. Diriwayatkan dari Buraidah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا

*"(Dahulu) aku melarang kalian untuk ziarah kubur, maka (sekarang) berziarahlah."*⁸³

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ
ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

⁸² QS. Al-Baqarah : 144.

⁸³ HR. Muslim Juz 2 : 977, Abu Dawud : 3235, dan Nasa'i Juz 8 : 5652, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؓ dalam *Shahihul Jami'* : 2475.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ
هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبِعُدْ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Macam-macam *nasakh* dalam Al-Qur'an terbagi menjadi tiga, antara lain :

1. *Dinasakh* hukumnya tetapi lafaznya tetap ada

(مَا نَسَخَ حُكْمُهُ وَبَقِيَ لَفْظُهُ)

Misalnya dua ayat tentang mushabarah, Allah ﷻ berfirman;

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ
صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ

“Wahai Nabi, kobarkanlah semangat orang-orang mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kalian, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang (musuh).”⁸⁴

Ayat tersebut lafazhnya tetap ada di dalam Al-Qur'an, namun hukumnya telah dihapus dengan firman Allah ﷻ;

الآن خَفَّفَ اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ
صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ
مَعَ الصَّابِرِينَ.

⁸⁴ QS. Al-Anfal : 65.

”Sekarang Allah ﷻ telah meringankan kepada kalian dan Dia telah mengetahui bahwa pada (diri) kalian (terdapat) kelemahan. Maka jika ada di antara kalian seratus orang yang bersabar, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang (musuh). Dan jika di antara kalian ada seribu orang (yang bersabar), niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ribu orang (musuh), dengan izin Allah ﷻ. Dan Allah ﷻ bersama orang-orang yang sabar.”⁸⁵

2. Dinasakh lafadznya tetapi hukumnya tetap berlaku

(مَا نُسِخَ لَفْظُهُ وَبَقِيَ حُكْمُهُ)

Misalnya seperti ayat tentang rajam. Lafazhnya telah dihapus, namun hukumnya masih tetap berlaku. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه ia berkata, ‘Umar رضي الله عنه berkata;

كَانَ مِمَّا أَنْزَلَ عَلَيْهِ آيَةُ الرَّجْمِ قَرَأْنَاهَا وَوَعَيْنَاهَا وَعَقَلْنَاهَا فَرَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجَمْنَا بَعْدَهُ فَأَخْشَى إِنْ طَالَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ أَنْ يَقُولَ قَائِلٌ مَا نَجِدُ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَيُضِلُّوا بِتَرْكِ فَرِيضَةِ أَنْزَلَهَا اللَّهُ وَإِنَّ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ اللَّهِ حَقٌّ عَلَى مَنْ زَنَى إِذَا أَحْصَنَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ إِذَا قَامَتِ الْبَيِّنَةُ أَوْ كَانَ الْحَبْلُ أَوْ الْإِعْتِرَافُ.

“Dahulu di antara ayat yang diturunkan (Allah ﷻ adalah) ayat (tentang) rajam. Kami membacanya, kami menghafalnya, dan kami memahaminya. Rasulullah ﷺ pernah melakukan (hukum) rajam dan kami pun melakukan hukum rajam setelah beliau (wafat). Aku khawatir ketika manusia telah melewati masa yang panjang, seseorang akan berkata, “Aku tidak menemukan ayat rajam di dalam *Kitabullah* (Al-Qur’an), maka mereka akan menjadi sesat karena meninggalkan kewajiban yang telah diturunkan oleh Allah ﷻ. Sesungguhnya (hukum) rajam dalam *Kitabullah* adalah *haq* terhadap orang yang berzina jika telah menikah (baik itu) laki-laki (maupun) wanita, jika ada bukti atau hamil atau (adanya) pengakuan.”⁸⁶

⁸⁵ QS. Al-Anfal : 66.

⁸⁶ HR. Muslim Juz 4 : 1691.

3. Dinaskh hukum dan lafadznya (مَا نُسِخَ حُكْمُهُ وَلَفْظُهُ)

Misalnya ayat tentang susuan yang menjadikan mahram. Lafazh ayat tentang sepuluh kali susuan telah dihapus demikian pula hukumnya, diganti dengan lima kali susuan. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Aisyah رضي الله عنها, ia berkata;

كَانَ فِيْمَا أُنْزِلَ مِنَ الْقُرْآنِ عِشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحَرِّمْنَ ثُمَّ نُسِخْنَ
بِخَمْسٍ مَعْلُومَاتٍ فَتُوْفِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُنَّ فِيْمَا
يَقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ.

“Pada awalnya (persusuan) yang menjadikan mahram dalam Al-Qur’an adalah sepuluh kali susuan yang dikenal. Kemudian dihapus dengan lima kali susuan yang dikenal. Lalu Rasulullah ﷺ wafat, dan lima kali susuan (itulah yang tetap) sebagaimana ayat Al-Qur’an dibaca.”⁸⁷

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar diberikan kemudahan untuk memahami tentang masalah *nasakh* di dalam Islam. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

⁸⁷ HR. Muslim Juz 2 : 1452, lafazh ini miliknya, Nasa’i Juz 6 : 3307, Tirmidzi Juz 3 : 1150, dan Abu Dawud : 2062.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّم، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

KAIDAH MEMAHAMI SUNNAH

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Hadits-hadits Rasulullah ﷺ disebut juga sebagai *Sunnah*. Agar seorang muslim tidak keliru dalam memahami hadits (*Sunnah*) Rasulullah ﷺ, maka ia perlu mengetahui beberapa kaidah yang digunakan dalam memahami hadits. Kaidah tersebut adalah :

1. Mengumpulkan Hadits-hadits yang Satu Tema Dalam Satu Tempat

Mengumpulkan hadits-hadits yang satu tema bertujuan agar yang *mutasyabih*⁸⁸ dapat dikembalikan kepada yang *muhkam*,⁸⁹ yang *mutlaq*⁹⁰ dibawa kepada *muqayyad*,⁹¹ dan yang *'amm*⁹² ditafsirkan dengan yang *khash*.⁹³ Dengan cara demikian, maka tidak akan terjadi pertentangan antara satu hadits dengan hadits yang lainnya. Apabila jalan-jalan (sanad-sanad) suatu hadits yang satu pembahasan tidak dikumpulkan pada satu tempat, maka hal tersebut dapat menjadikan pemahamannya yang tidak sempurna dan dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam memahami hadits. Yahya bin Ma'in رحمته الله pernah berkata; "Kalau kita tidak menulis hadits dari tiga puluh jalan (sanadnya), niscaya kita tidak akan memahaminya."⁹⁴

Imam Ahmad رحمته الله juga pernah berkata; "Suatu hadits kalau tidak engkau kumpulkan jalan-jalan (sanadnya), engkau tidak akan faham. Karena sebagian hadits menafsirkan sebagian yang lainnya."⁹⁵

Misalnya adalah hadits dari Abu Umamah Al-Bahili رضي الله عنه;

رَأَى سِكَّةً وَشَيْئًا مِنْ آلَةِ الْحَرْثِ فَقَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَدْخُلُ هَذَا بَيْتَ قَوْمٍ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ الدُّلَّ.

⁸⁸ Hadits-hadits yang memiliki banyak penafsiran.

⁸⁹ Hadits yang maknanya jelas dan tidak memiliki banyak penafsiran.

⁹⁰ Lafazh yang maknanya menunjukkan satu, tetapi tidak tertentu, yang mencakup semua yang masuk dalam jenis dari makna lafazh tersebut.

⁹¹ Lafazh yang menunjukkan sesuatu tertentu atau tidak tertentu yang disifati dengan suatu sifat dari sekedar hakikat makna yang mencakup jenisnya.

⁹² Lafazh yang umum maknanya.

⁹³ Lafazh yang khusus maknanya.

⁹⁴ *Al-Jami' li Akhlaqir Rawi wa Adabis Sami'*, 1/270.

⁹⁵ *Al-Jami' li Akhlaqir Rawi wa Adabis Sami'*, 1/270.

”Ketika ia melihat alat pertanian, ia berkata, ”Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, ”*Tidaklah (alat) ini masuk ke dalam rumah suatu kaum, kecuali Allah ﷻ akan memasukkan kepadanya kehinaan.*”⁹⁶

Zahir hadits ini menunjukkan bahwa Rasulullah ﷺ membenci pertanian. Namun jika dikumpulkan hadits-hadits lain tentang pertanian, maka akan didapatkan bahwa Rasulullah ﷺ memperbolehkan pertanian, bahkan justru beliau menganjurkan untuk bertani. Di antara adalah hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ
بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.

”*Tidaklah seorang muslim menanam tanaman atau menabur benih, lalu dimakan oleh burung, atau (diambil) oleh manusia, atau (dimakan) oleh binatang ternak, kecuali yang demikian itu sebagai sedekah (bagi yang menanam).*”⁹⁷

Dan juga hadits yang diriwayatkan pula dari Anas bin Malik ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنْ قَامَتْ عَلَى أَحَدِكُمْ الْقِيَامَةُ وَفِي يَدِهِ فَسْلَةٌ فَلْيَغْرِسْهَا.

”*Jika Kiamat (kematian) telah mendatangi salah seorang di antara kalian dan ditangannya (masih) ada bibit kurma, maka hendaklah ia menanamnya.*”⁹⁸

Hadits di atas menunjukkan bahwa Rasulullah ﷺ memperbolehkan pertanian. Bahkan hadits yang kedua menunjukkan dorongan untuk bercocok tanam dan bertani, selama tidak sampai melalaikan. Termasuk dari *fiqih* (pemahaman yang kuat) Imam Bukhari ؒ bahwa beliau memberi judul untuk hadits yang melarang bertani dengan judul;

⁹⁶ HR. Bukhari Juz 2 : 2196.

⁹⁷ HR. Bukhari Juz 2 : 2195.

⁹⁸ HR. Ahmad 3/183.

بَابُ مَا يَحْذَرُ مِنْ عَوَاقِبِ الْإِسْتِغَالِ بِآلَةِ الزَّرْعِ أَوْ مُجَاوِزَةِ الْحَدِّ الَّذِي
أَمَرَ بِهِ

“Bab (tentang) hal-hal yang diperingatkan dari akibat-akibat (buruk) karena sibuk dengan alat-alat pertanian dan melampaui batas dari yang diperintahkan.”⁹⁹

Sehingga berkata *Al-Hafizh* Ibnu Hajar Al-‘Asqalani رحمته الله;

وَقَدْ أَشَارَ الْبُخَارِيُّ بِالتَّرْجَمَةِ إِلَى الْجَمْعِ بَيْنَ حَدِيثِ أَبِي أُمَامَةَ
وَالْحَدِيثِ الْمَاضِي فِي فَضْلِ الزَّرْعِ وَالْغَرْسِ وَذَلِكَ بِأَحَدِ أَمْرَيْنِ أَمَا
أَنْ يَحْمِلَ مَا وَرَدَ مِنَ الذَّمِّ عَلَى عَاقِبَةِ ذَلِكَ وَمَحَلَّهُ مَا إِذَا اشْتَغَلَ بِهِ

“Imam Bukhari telah memberikan isyarat dengan (judul hadits tersebut) cara menyatukan antara hadits Abu Umamah رضي الله عنه dengan hadits sebelumnya tentang keutamaan bertani dan bercocok tanam. Hadits itu (disatukan) dengan salah satu dari dua cara, yaitu dengan membawa apa yang bermakna celaan kepada akibat (buruk) dari pertanian atau dibawa kepada pemahaman jika bertani tidak melalaikan.”¹⁰⁰

Di antara yang mendukung pemahaman bahwa maksud larangan tersebut ditujukan kepada seorang yang disibukkan dengan pertanian dari kewajiban-kewajibannya. Seperti hadits *marfu*¹⁰¹ dari Ibnu ‘Umar رضي الله عنهما;

إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعَيْنَةِ وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضَيْتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمْ
الْجِهَادَ سَلَطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ.

“Jika kalian berjual beli dengan cara ‘inah,¹⁰² kalian dilalaikan dengan perternakan, dan kalian senang dengan pertanian, sehingga kalian

⁹⁹ *Shahihul Bukhari* Juz 2.

¹⁰⁰ *Fathul Bari*, 5/5.

¹⁰¹ Hadits *marfu*’ adalah hadits yang sampai kepada Nabi ﷺ.

¹⁰² Jual-beli ‘inah adalah seorang menjual sesuatu kepada orang lain dengan dihutang, kemudian penjual membelinya kembali barang tersebut dari pembeli pertama dengan harga

meninggalkan (kewajiban) jihad, niscaya Allah ﷻ akan menimpakan kepada kalian kehinaan. Dan kehinaan (tersebut) tidak akan dicabut hingga kalian kembali kepada agama kalian.”¹⁰³

2. Dilakukan *Jama'* atau *Tarjih* Di antara Hadits-hadits yang Bertentangan

Jama' adalah menyatukan hadits-hadits yang tampak bertentangan. Adapun *tarjih* adalah menguatkan suatu hadits dari hadits-hadits yang lain. Jika memungkinkan untuk menyatukan hadits-hadits yang tampak bertentangan, maka ditempuh cara *jama'*. Namun jika hal tersebut tidak memungkinkan, maka ditempuh cara *tarjih*. Karena pada dasarnya tidak ada pertentangan antara nash-nash hadits yang shahih. Dan seandainya terjadi pertentangan, maka itu hanya anggapan saja, bukan hakikat dari nash-nash tersebut. Di antara contoh hadits yang tampaknya bertentangan adalah hadits yang melarang buang hajat dengan menghadap kiblat. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Ayyub Al-Anshari ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا وَلَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ
غَرِّبُوا

“Apabila salah seorang di antara kalian mendatangi tempat buang hajat, maka hendaknya ia tidak menghadap kiblat dan juga tidak membelakanginya. Tetapi menghadaplah ke timur atau ke barat.”¹⁰⁴

Sementara Wasi' bin Hibban meriwayatkan bahwa 'Abdullah bin 'Umar ؓ pernah berkata;

“Sesungguhnya orang-orang mengatakan, “Jika engkau duduk untuk membuang hajat, maka jangan menghadap ke arah kiblat dan jangan ke arah Baitul Maqdis.” Kemudian 'Abdullah bin 'Umar ؓ berkata, “Sungguh, suatu hari aku pernah naik ke atas rumah kami. Lalu aku melihat Rasulullah ﷺ di atas dua buah batu bata menghadap ke arah Baitul Maqdis (membelakangi kiblat) untuk membuang hajat.”¹⁰⁵

yang lebih murah daripada harga jual pertama dengan kontan. Dan ini adalah di antara bentuk riba.

¹⁰³ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؓ dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 1 : 11.

¹⁰⁴ HR. Bukhari Juz 1 : 386.

¹⁰⁵ HR. Bukhari Juz 1 : 145.

Sekilas riwayat-riwayat hadits di atas tampak kontradiktif. Hadits riwayat Abu Ayyub رضي الله عنه menunjukkan larangan menghadap kiblat atau membelakanginya secara mutlak, baik di tempat terbuka maupun di dalam bangunan. Adapun hadits riwayat Ibnu ‘Umar رضي الله عنهما yang naik ke atas rumahnya menunjukkan boleh membelakangi kiblat. Maka cara yang digunakan oleh para ulama’ untuk menyatukan hadits-hadits yang tampaknya bertentangan tersebut adalah dengan memahami bahwa hadits larangan tersebut dimaksudkan jika dilakukan ditempat terbuka, sedangkan hadits-hadits yang membolehkan dimaksudkan bila dilakukan di dalam suatu tempat yang ada pembatasnya. Imam An-Nawawi رحمته الله pernah mengatakan;

”Para ulama’ telah bersepakat bahwa ketika hadits-hadits yang dapat dikompromikan, maka tidak boleh mengabaikan salah satunya. Tetapi harus dikompromikan dan diamalkan semuanya.”¹⁰⁶

3. Mengetahui *Nasikh* dan *Mansukh* Suatu Hadits

Nasikh adalah hadits yang menghapus hadits yang lain. Sedangkan *mansukh* adalah hadits yang dihapus. Seorang yang mengamalkan suatu hadits tanpa mengetahui bahwa hadits tersebut *mansukh*, maka berarti ia telah terjatuh ke dalam ilmu yang tidak diperintahkan syari’at untuk mengamalkannya. Karena seorang tidak disyari’atkan untuk mengamalkan hadits-hadits yang *mansukh*. Di antara contohnya adalah sabda Rasulullah ﷺ;

نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا

”Dahulu aku melarang kalian untuk ziarah kubur, maka sekarang berziarahlah.”¹⁰⁷

Maka hadits yang melarang seorang untuk berziarah kubur *dimansukh* dengan hadits ini.

Contoh lain adalah Sabda Rasulullah ﷺ;

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيذِ فِي الْأَوْعِيَةِ، فَاشْرَبُوا فِيهَا شِئْتُمْ، وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا.

¹⁰⁶ Syarah Shahih Muslim, 3/126.

¹⁰⁷ HR. Muslim Juz 2 : 977.

"Dahulu aku melarang kalian dari meminum nabidz¹⁰⁸ yang disimpan di tempat-tempat, maka (sekarang) minumlah sesuai dengan kehendak kalian, dan jangan kalian meminum sesuatu yang memabukkan."¹⁰⁹

Maka hadits yang melarang meminum nabidz dimansukh dengan hadits ini. Sehingga diperbolehkan meminum nabidz selama belum memabukkan.

Contoh lain, bahwa dahulu nikah mut'ah pernah diperbolehkan pada awal Islam untuk kebutuhan dan darurat waktu itu, kemudian Rasulullah ﷺ mengharamkannya untuk selama-lamanya hingga Hari Kiamat. Bahkan beliau mengharamkannya dua kali; pertama pada waktu Perang Khaibar tahun 7 H dan yang kedua pada *Fathu Makkah*, tahun 8 H. Sebagaimana diriwayatkan dari 'Ali bin Abi Thalib ؓ;

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ
وَعَنْ أَكْلِ الْحُمْرِ الْإِنْسِيَّةِ

"Bahwasannya Rasulullah ﷺ melarang (nikah) mut'ah pada hari Khaibar dan (melarang) memakan (daging) keledai jinak."¹¹⁰

Dan diriwayatkan dari Ar-Rabi' bin Sabrah Al-Juhani, dari bapaknya ؓ;

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُتْعَةِ وَقَالَ أَلَا إِنَّهَا
حَرَامٌ مِنْ يَوْمِكُمْ هَذَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ كَانَ أَعْطَى شَيْئًا فَلَا يَأْخُذْهُ

"Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang nikah mut'ah. Beliau bersabda, "Ketahuilah sesungguhnya nikah mut'ah diharamkan sejak hari ini hingga Hari Kiamat. Dan barangsiapa yang telah memberikan sesuatu (kepada wanita dari nikah mut'ah), maka janganlah diambilnya (kembali)."¹¹¹

¹⁰⁸ Nabidz adalah air dengan rendaman kurma atau kismis atau sejenisnya agar ia menjadi manis dan tidak tawar.

¹⁰⁹ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؓ dalam *Shahihul Jami'* : 6787.

¹¹⁰ HR. Bukhari Juz 4 : 3979, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 3 : 1407.

¹¹¹ HR. Muslim Juz 2 : 1406.

Maka hadits yang memperbolehkan nikah mut'ah *dimansukh* dengan kedua hadits tersebut. Dan setelah jelas tentang keharaman nikah Mut'ah berdasarkan dalil-dalil di atas, maka barangsiapa yang melakukan nikah mut'ah, berarti ia terjerumus dalam perbuatan zina.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

4. Mengetahui Asbabul Wurud Hadits

Asbabul wurud hadits adalah sebab-sebab disabdakannya suatu hadits. Mengetahui *asbabul wurud* hadits sangat membantu untuk memahami maksud hadits Rasulullah ﷺ. Termasuk cara yang baik dalam memahami hadits Rasulullah ﷺ adalah dengan meneliti sebab-sebab tertentu disabdakannya suatu hadits, atau kaitannya dengan alasan (*'illat*) tertentu yang ditegaskan langsung dari nash hadits tersebut, atau dari kesimpulan (*istimbath*) maknanya, atau yang difahami langsung dari kondisi ketika hadits tersebut diucapkan oleh Rasulullah ﷺ.

Untuk memahami suatu hadits dengan pemahaman yang benar dan mendalam, maka seorang harus mengetahui situasi dan kondisi yang menyebabkan hadits tersebut diucapkan oleh Nabi ﷺ. Karena biasanya hadits datang sebagai penjelas terhadap kejadian-kejadian tertentu dan sebagai solusi terhadap situasi dan kondisi kejadian tersebut. Sehingga dengan demikian dapat ditentukan dengan jelas maksud dari hadits tersebut. Tujuan mengetahui *asbabul wurud* hadits adalah agar suatu hadits tidak

menjadi sasaran dangkalnya pemikiran atau mengikuti lahiriyah hadits yang tidak dimaksudkan oleh maknanya. Misalnya hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda;

أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأُمْرِ دُنْيَاكُمْ.

“Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian.”¹¹²

Sebagian orang menjadikan hadits ini sebagai sandaran untuk lari dari hukum-hukum syari’at yang berkaitan dengan masalah ekonomi, perdata, politik, dan yang semisalnya, dengan alasan bahwa itu adalah urusan duniawi yang mereka lebih mengetahuinya, sebagaimana Rasulullah صلى الله عليه وسلم telah menyerahkan urusan tersebut kepada manusia. Padahal dalam nash-nash Al-Qur’an dan As-Sunnah telah mengatur urusan *muamalah*, seperti; jual-beli, serikat dagang, penggadaian, sewa-menyewa, utang-piutang, dan sebagainya. Maka hadits tersebut ditafsirkan oleh sebab diucapkannya hadits itu, yaitu kisah penyerbukan pohon atas anjuran Rasulullah صلى الله عليه وسلم, berdasarkan pendapat beliau. Setelah para sahabat رضي الله عنهم menjalankan saran Rasulullah صلى الله عليه وسلم, padahal ketika itu mereka tidak melakukan penyerbukan sehingga berakibat buruk pada waktu pemuahan. Maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم menyabdakan hadits tersebut.

Akhirnya kita memohon kepada Allah عز وجل agar diberikan kemudahan untuk memahami kaidah-kaidah tersebut. Dan kita juga memohon kepada Allah عز وجل, agar Allah عز وجل mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

¹¹² HR. Muslim Juz 4 : 2363.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

TAWASSUL

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Tawassul adalah mendekati diri kepada Allah ﷻ dengan cara tertentu. Tawassul terbagi menjadi dua, antara lain :

A. Tawassul yang Disyari'atkan (التَّوَسُّلُ الْمَشْرُوعُ)

Di antara dalilnya adalah firman Allah ﷻ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

*"Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah ﷻ dan carilah wasilah (jalan yang mendekati diri Kepada-Nya). Dan berjihadlah pada jalan-Nya, agar kalian mendapatkan keberuntungan."*¹¹³

Qatadah رحمته الله berkata;

تَقَرَّبُوا إِلَيْهِ بِطَاعَتِهِ وَالْعَمَلِ بِمَا يَرْضَاهُ

"Dekatkanlah diri kalian kepada-Nya dengan (melakukan) ketaatan dan (melakukan) amalan yang membuat-Nya ridha."

Sehingga tawassul yang disyari'atkan adalah sebagaimana tawassul yang diperintahkan oleh Al-Qur'an, diteladankan oleh Rasulullah ﷺ, dan dipraktikkan oleh para sahabat رضي الله عنهم. Di antara bentuk tawassul yang disyari'atkan adalah :

1. Tawassul dengan iman

Sebagaimana yang dikisahkan Allah ﷻ dalam Al-Qur'an tentang hamba-Nya yang bertawassul dengan iman mereka. Allah ﷻ berfirman;

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ

¹¹³ QS. Al-Ma'idah : 35.

“Wahai Rabb kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu) “Berimanlah kalian kepada Rabb kalian,” maka kami pun beriman. Wahai Rabb kami, ampunilah dosa-dosa kami, hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami bersama orang-orang yang banyak berbakti.”¹¹⁴

2. Tawassul dengan mengesakan Allah ﷻ

Seperti doa Nabi Yunus عليه السلام, ketika ditelan oleh ikan Nun. Allah ﷻ mengisahkan dalam firman-Nya;

فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ . فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَلِكَ نُنَجِّي الْمُؤْمِنِينَ .

“Maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap, “Bahwa tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim.” Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari kesedihan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman.”¹¹⁵

3. Tawassul dengan Asma-ul Husna

Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

“Hanya milik Allah ﷻ Asmaul Husna (Nama-nama Allah ﷻ yang Mulia), maka berdoalah kepada-Nya dengan menyebut (Asma’ul Husna) tersebut.”¹¹⁶

Di antara doa yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ adalah berdo dengan bertawassul menggunakan Asma-ul Husna. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari ‘Abdullah (bin Mas’ud) رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ berdo;

¹¹⁴ QS. Ali Imran : 193.

¹¹⁵ QS. Al-Anbiya’ : 87-88.

¹¹⁶ QS Al-A’raf : 180.

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ، ابْنُ عَبْدِكَ، ابْنُ أُمَّتِكَ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ، مَا ضَرَّ فِي حُكْمِكَ، عَدْلٌ فِي قَضَاؤِكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ

“Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak hamba-Mu (Adam) dan anak hamba perempuan-Mu (Hawa). Ubun-ubunku di tangan-Mu, keputusan-Mu berlaku padaku, qadha’-Mu kepadaku adalah adil. Aku memohon kepada-Mu dengan setiap Nama (yang Baik) yang telah Engkau pergunakan untuk diri-Mu, yang Engkau turunkan dalam kitab-Mu, Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu, atau yang Engkau khususkan untuk diri-Mu dalam ilmu ghaib di sisi-Mu.”¹¹⁷

4. Tawassul dengan Sifat-sifat Allah ﷻ Sebagaimana doa Rasulullah ﷺ;

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ

“Wahai Dzat Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya), dengan rahmat-Mu aku mohon pertolongan.”¹¹⁸

5. Tawassul dengan amal shalih

Seperti; shalat, berbakti kepada kedua orang tua, membaca Al-Qur’an, atau dengan amal shalih yang lainnya. Sebagaimana disebutkan dalam satu riwayat tentang tiga orang yang terperangkap di dalam goa. Lalu masing-masing bertawassul dengan amal shalihnya. Orang pertama bertawassul dengan amal shalihnya, berupa memelihara hak buruh. Orang kedua dengan baktinya kepada kedua orang tua. Orang yang ketiga bertawassul dengan takutnya kepada Allah ﷻ, sehingga menggagalkan perbuatan keji yang hendak dilakukannya. Akhirnya Allah ﷻ membukakan pintu goa itu dari batu besar yang menghalanginya, hingga mereka semua selamat.

¹¹⁷ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* Juz 2 : 1822.

¹¹⁸ HR. Tirmidzi Juz 5 : 3524. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami’* : 4777.

6. Tawassul dengan meninggalkan maksiat

Misalnya; meninggalkan minum khamr, meninggalkan zina, dan lain sebagainya. Seperti salah seorang yang terperangkap dalam goa, ia bertawassul dengan meninggalkan zina, sehingga Allah ﷻ menghilangkan kesulitan yang dihadapinya.

7. Tawassul dengan memohon doa kepada para Nabi dan orang-orang shalih yang masih hidup

Diriwayatkan dari ‘Utsman bin Hunaif رضي الله عنه;

“Bahwa seorang tuna netra datang kepada Nabi ﷺ. Lalu ia berkata, ”Berdoalah kepada Allah ﷻ, agar Dia menyembuhkanku (sehingga aku dapat melihat kembali).” Rasulullah ﷺ menjawab, “Jika engkau menghendaki aku akan berdoa untukmu. Dan jika engkau menghendaki bersabar adalah lebih baik bagimu.” Orang tersebut berkata, “Doakanlah.” Lalu Rasulullah ﷺ memerintahkannya agar berwudhu dengan sempurna, lalu shalat dua rakaat, selanjutnya beliau menyuruhnya berdoa dengan mengatakan;

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهَ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَبِيِّ الرَّحْمَةِ يَا مُحَمَّدُ إِنِّي تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ
فَتَقْضِ وَتَشْفِعْنِي فِيهِ وَتَشْفِعْهُ فِيَّ

“Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada-Mu, dan aku menghadap kepada-Mu dengan (perantara) Nabi-Mu, seorang Nabi yang membawa rahmat. Wahai Muhammad, sesungguhnya aku menghadap dengan (perantara)mu kepada Rabb-ku dalam hajatku ini, agar dipenuhi-Nya untukku. Ya Allah jadikanlah ia pemberi syafa’at kepadaku, dan berilah aku syafa’at (pertolongan) di dalamnya.”

Orang tersebut kemudian melakukannya, sehingga ia sembuh.”¹¹⁹

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ
ذَنْبٍ، فَسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

¹¹⁹ HR. Ahmad, hadits shahih.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ
هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبِعُدُّ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

B. Tawassul yang Dilarang (التَّوَسُّلُ الْمَمْنُوعُ)

Tawassul yang dilarang adalah tawassul yang tidak ada dasarnya dalam agama Islam. Di antara tawassul yang dilarang yaitu :

1. Tawassul dengan orang-orang mati, meminta hajat dan memohon pertolongan kepada mereka

Ini termasuk kezhaliman yang besar kepada Allah ﷻ, yaitu kesyirikan. Allah ﷻ berfirman;

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنْ
الظَّالِمِينَ.

"Dan janganlah engkau menyeru (kepada) apa-apa selain Allah yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu. Jika engkau berbuat (yang demikian) itu, maka sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang zhalim."¹²⁰

¹²⁰ QS. Yunus : 106.

2. Tawassul dengan kemuliaan Rasulullah ﷺ

Seperti ucapan, ”Ya Allah, dengan kemuliaan Nabi Muhammad ﷺ, sembuhkanlah aku.” Ini adalah perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya. Adapun hadits yang berbunyi;

تَوَسَّلُوا بِجَاهِي

”Bertawassullah kalian dengan kemuliaanku.”

Hadits ini tidak ada asal usulnya. Demikian menurut keterangan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمته الله.

3. Meminta agar Rasulullah ﷺ mendoakan dirinya setelah beliau wafat

Seperti ucapan, ”Wahai Rasulullah, doakanlah aku” ini tidak diperbolehkan. Sebab para sahabat رضي الله عنهم tidak pernah melakukannya. Dan juga karena Rasulullah ﷺ pernah bersabda;

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ
أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

”Jika seorang manusia telah meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali dari tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakan kepada (orang tua)nya.”¹²¹

Akhirnya kita memohon kepada Allah سبحانه وتعالى agar diberikan kemudahan untuk memahami masalah tawassul. Dan kita juga memohon kepada Allah سبحانه وتعالى, agar Allah سبحانه وتعالى mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

¹²¹ HR. Muslim Juz 3 : 1631.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّم، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

TELITILAH DALAM MENERIMA BERITA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُضْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Di antara ciri ayat-ayat Madaniyah adalah diawali dengan kalimat, “*Ya ayyuhal ladzina amanu*” (Wahai orang-orang yang beriman). Dan setiap ayat yang diawali dengan kalimat, “*Ya ayyuhal ladzina amanu*” menunjukkan akan adanya kebaikan yang diperintahkan atau keburukan yang dilarang. Sebagaimana perkataan ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه;

إِذَا سَمِعْتَ اللَّهَ يَقُولُ: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا } فَأَرْعَاهَا سَمْعَكَ فَإِنَّهُ خَيْرٌ
يَأْمُرُ بِهِ أَوْ شَرٌّ يُنْهَى عَنْهُ.

“Jika engkau mendengar Allah ﷻ berfirman, “*Wahai orang-orang yang beriman,*” maka pasanglah pendengaranmu, karena sesungguhnya (setelah kalimat tersebut terdapat) kebaikan yang diperintahkan atau (terdapat) larangan yang dilarang darinya.”¹²²

Di antara ayat yang diawali dengan kalimat “*Ya ayyuhal ladzina amanu*” adalah Surat Al-Hujurat ayat yang keenam. Allah ﷻ berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ.

”*Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepada kalian orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kalian tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kalian menyesal atas perbuatan kalian tersebut.*”¹²³

Banyak para ahli tafsir yang menyebutkan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Al-Walid bin ‘Uqbah bin Abi Mu’ith ketika ia diutus oleh Rasulullah ﷺ untuk mengambil zakat Bani Musthaliq.¹²⁴ Sementara antara mereka dengan keluarga Al-Walid pernah terjadi permusuhan ketika masa Jahiliyah, maka saat itu Al-Walid merasa takut untuk mendatangi tempat mereka. Akhirnya ia kembali lalu menyebutkan bahwa mereka menolak

¹²² *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1/148.

¹²³ QS. Al-Hujurat : 6.

¹²⁴ *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/208.

membayar zakat dan hendak membunuhnya sehingga ia pun melarikan diri dari mereka. Mendengar hal tersebut, maka Rasulullah ﷺ marah dan hendak memerangi mereka. Kondisi Rasulullah ﷺ masih seperti itu hingga datangnya utusan dari mereka. Para utusan itu pun memberitahukan kepada Rasulullah ﷺ bahwa mereka tetap setia pada perjanjian, dan memberitahukan bahwa Al-Walid kembali dari perjalanan dan belum sampai ke tempat mereka. Kemudian Rasulullah ﷺ mengutus Khalid bin Walid ؓ dari jalur lain. Ia pun sampai ke tempat mereka sebelum Maghrib. Ternyata mereka mengumandangkan adzan, lalu Shalat Maghrib dan Isya'. Dengan demikian diketahui bahwa mereka tidak murtad. Lalu Allah ﷻ menurunkan Surat Al-Hujurat ayat 6 sampai 8.¹²⁵

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Berita yang dibawa oleh orang yang fasik dapat diterima jika terbukti kebenarannya, setelah dilakukan pemeriksaan yang teliti. Berkata Syaikh 'Abdurrahman bin Nahir As-Sa'di رَحِمَهُ اللهُ;

بَلِ الْوَاجِبُ عِنْدَ خَبَرِ الْفَاسِقِ السَّتْبُ وَالْتَبِيْنُ، فَإِنْ دَلَّتِ الدَّلَائِلُ
وَالْقَرَائِنُ عَلَى صِدْقِهِ عَمِلَ بِهِ وَصَدَقَ، وَإِنْ دَلَّتْ عَلَى كُذْبِهِ، كُذِبَ
وَلَمْ يَعْمَلْ بِهِ، فَفِيهِ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ خَبَرَ الصَّادِقِ مَقْبُولٌ، وَخَبَرَ
الْكَاذِبِ، مَرْدُودٌ، وَخَبَرَ الْفَاسِقِ مُتَوَقَّفٌ فِيهِ كَمَا ذَكَرْنَا

“Ketika mendapat berita dari orang yang fasik wajib (untuk) diperiksa dan dikonfirmasi. Jika terdapat petunjuk dan tanda-tanda atas kebenarannya, (maka berita tersebut) dilaksanakan dan dibenarkan. (Namun) jika terdapat petunjuk atas kedustaannya, (maka) berita tersebut didustakan dan tidak dilaksanakan. Di dalam (ayat ini) terdapat dalil bahwa berita dari orang yang jujur diterima, dan berita dari orang yang pendusta ditolak, (sedangkan) berita dari orang fasik, maka diperiksa (dahulu) sebagaimana yang telah kami sebutkan.”¹²⁶

¹²⁵ HR. Ahmad, dengan diringkas.

¹²⁶ *Taisirul Karimir Rahman*, 800.

Adapun persaksian orang yang fasik tidak dapat diterima. Berkata Syaikh Amin Asy-Syinqithi رحمته الله;

وَصَرَّحَ تَعَالَى فِي مَوْضِعٍ آخَرَ بِالنَّهْيِ عَنِ قَبُولِ شَهَادَةِ الْفَاسِقِ،
وَذَلِكَ فِي قَوْلِهِ: {وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ}
[النور:4] وَلَا خِلَافَ بَيْنَ الْعُلَمَاءِ فِي رَدِّ شَهَادَةِ الْفَاسِقِ

“Allah ﷻ menjelaskan tentang hal yang lain, (yaitu tentang) larangan menerima persaksian (dari) orang yang fasik. Yang demikian itu (disebutkan) dalam firman-Nya, “Dan janganlah kalian menerima persaksian mereka untuk selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik.”¹²⁷ Dan tidak ada perselisihan di kalangan para ulama’ tentang tertolaknya persaksian orang (yang) fasik.”¹²⁸

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ
ذَنْبٍ، فَسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ
هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبِعُدِّ :

¹²⁷ QS. An-Nur : 4.

¹²⁸ Adhwaul Bayan, 7/411.

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Ayat ini mengisyaratkan tentang diterimanya berita dari orang satu orang saja, jika orang yang menyampaikan berita tersebut adalah orang yang adil. Berkata Imam Al-Qurthubi رحمته الله;

فِي هَذِهِ الْآيَةِ دَلِيلٌ عَلَى قَبُولِ خَبَرِ الْوَاحِدِ إِذَا كَانَ عَدْلًا، لِأَنَّهُ إِنَّمَا أَمْرٌ فِيهَا بِالتَّسْبُتِ عِنْدَ نَقْلِ خَبَرِ الْفَاسِقِ. وَمَنْ ثَبَتَ فِسْقَهُ بَطَلَ قَوْلُهُ فِي الْأَخْبَارِ إِجْمَاعًا، لِأَنَّ الْخَبَرَ أَمَانَةٌ وَالْفِسْقُ قَرِينَةٌ يَبْطُلُهَا.

“Di dalam ayat ini (terdapat) dalil tentang diterimanya berita dari satu orang, jika (orang tersebut) adalah orang yang adil. Karena sesungguhnya (kita) hanyalah diperintahkan untuk melakukan pemeriksaan ketika menukil berita (dari) orang yang fasik. Dan barangsiapa yang telah jelas kefasikannya, (maka) batallah perkataannya di dalam pemberitaan (secara) ijma'. Karena sesungguhnya berita adalah amanah dan kefasikan merupakan faktor yang dapat membatalkannya.”¹²⁹

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar diberikan kemudahan untuk memahami dan mengamalkan seruan dalam Surat Al-Hujurat tersebut. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

¹²⁹ *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, 16/136.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

TIPS MENDAPATKAN KESELAMATAN

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُضْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Suatu hari 'Uqbah bin 'Amir رضي الله عنه bertanya kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم tentang bagaimana cara untuk mendapatkan keselamatan. 'Uqbah bin 'Amir رضي الله عنه berkata;

يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا النَّجَاةُ قَالَ أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ وَلْيَسْعَكَ بَيْتُكَ وَابْنِكَ
عَلَى خَطِيئَتِكَ.

“Wahai Rasulullah, apakah keselamatan itu?” Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Tahanlah lisanmu, hendaklah rumahmu (terasa) luas bagimu, dan menangislah terhadap kesalahanmu.”¹³⁰

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Tips untuk mendapatkan keselamatan menurut Rasulullah صلى الله عليه وسلم adalah :

1. Menahan lisan

Di antara kenikmatan yang Allah صلى الله عليه وسلم anugerahkan kepada manusia adalah diberikan-Nya penglihatan, lisan, dan dua buah bibir kepada manusia. Lisan merupakan anggota badan yang dengannya manusia berbicara dan mengungkapkan apa yang ada di dalam hatinya, dan dua buah bibir yang membantu manusia untuk berbicara, makan, dan menjadi anggota yang memperindah wajah manusia.¹³¹

Ucapan yang keluar dari lisan seseorang akan mempengaruhi perbuatannya. Jika ucapannya baik, maka akan tampak pada perbuatannya. Demikian sebaliknya, jika ucapannya buruk, maka buruk pula perbuatannya. Berkata Yahya bin Katsir رحمته الله;

مَا صَلَحَ مَنْطِقُ رَجُلٍ إِلَّا عَرَفْتُ ذَلِكَ فِي سَائِرِ عَمَلِهِ، وَلَا فَسَدَ
مَنْطِقُ رَجُلٍ قَطُّ إِلَّا عَرَفْتُ ذَلِكَ فِي سَائِرِ عَمَلِهِ.

¹³⁰ HR. Tirmidzi Juz 4 : 2406. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1392.

¹³¹ *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/512.

“Tidaklah aku menemui seorang yang baik ucapannya, melainkan akan tampak (kebaikan) dalam semua perbuatannya. Dan tidaklah ada seorang yang jelek ucapannya, melainkan tampak pula (kejelekan) dalam semua perbuatannya.”¹³²

Setiap ucapan yang diucapkan oleh lisan akan diawasi oleh Malaikat. Allah ﷻ berfirman;

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ.

”Tidak ada suatu ucapan pun yang diucapkannya, melainkan di dekatnya ada (Malaikat) pengawas yang selalu hadir.”¹³³

Pernah suatu ketika *tabi’ut tabi’in*, ‘Abdullah bin Mubarak رحمته الله¹³⁴ pergi haji ke *Baitullah* Al-Haram dan berziarah ke makam Nabi صلى الله عليه وسلم. Di tengah perjalanan ia bertemu dengan seorang wanita tua. Ketika ‘Abdullah bin Mubarak رحمته الله menyainya, wanita tersebut selalu menjawab dengan ayat-ayat Al-Qur’an. Ketika ditanyakan kepada anak-anaknya tentang wanita tersebut, maka anak-anaknya menjawab, ”Sejak empat puluh tahun yang lalu ia tidak berbicara kecuali dengan Al-Qur’an.” Dan ketika ‘Abdullah bin Mubarak رحمته الله menyainya apa yang menjadikannya selalu berbicara dengan ayat-ayat Al-Qur’an, maka wanita tersebut menjawab;

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ.

”Tidak ada suatu ucapan pun yang diucapkannya, melainkan di dekatnya ada (Malaikat) pengawas yang selalu hadir.”¹³⁵

Di antara penyebab yang banyak menjadikan manusia masuk ke dalam Neraka adalah karena akibat dari ucapan lisannya. Sebagaimana diriwayatkan dari Mu’adz bin Jabal رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

¹³² *Jami’ul ‘Ulum wal Hikam*, 242.

¹³³ QS. Qaf : 18.

¹³⁴ Beliau adalah *tabi’ut tabi’in* yang wafat pada bulan Ramadhan di Iraq tahun 181 H.

¹³⁵ *Jawahirul Adab*, 324.

هَلْ يَكُوبُ النَّاسَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ أَوْ عَلَى مَنَاخِرِهِمْ إِلَّا
حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ.

“Tidaklah yang menyebabkan manusia menyungkurkan wajah-wajah mereka atau hidung-hidung mereka ke Neraka, kecuali akibat (dari) ucapan lisan-lisan mereka.”¹³⁶

Bahkan bisa jadi dengan satu kalimat yang keluar dari lisan seseorang, akan menjerumuskannya ke dalam Neraka sejauh antara timur dan barat. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ يَنْزِلُ بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ.

“Sesungguhnya seorang hamba mengucapkan suatu kalimat, (lalu) ia terjerumus ke dalam Neraka karena ucapan tersebut sejauh antara timur dan barat.”¹³⁷

Sehingga menahan lisan merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan Surga. Diriwayatkan dari Sahl bin Sa’ad رضي الله عنه, dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

مَنْ يَضْمَنُ لِي مَا بَيْنَ لِحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنَ لَهُ الْجَنَّةَ.

“Barangsiapa yang menjamin bagiku apa yang ada di antara dua jenggotnya (yaitu; lisannya) dan apa yang ada di antara dua pahanya (yaitu; kemaluannya), maka aku menjamin baginya Surga.”¹³⁸

¹³⁶ HR. Tirmidzi Juz 5 : 2616. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 5136.

¹³⁷ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 5 : 6112 dan Muslim Juz 4 2988, lafazh ini miliknya.

¹³⁸ HR. Bukhari Juz 5 : 6109.

2. Rumah terasa Luas

Hendaknya seorang muslim berupaya untuk betah tinggal di rumahnya dan berupaya untuk menjadikan rumahnya laksana Surga. Caranya adalah berupaya mengisi rumahnya dengan tilawah Al-Qur'an dan menghidupkan di dalamnya adab dan akhlak Islam. Dengan tinggalnya seorang muslim berada di rumahnya, maka akan meminimalisir terjadinya bahaya bagi dirinya.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ
ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ
هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

3. Menangisi Kesalahan

Di dalam kehidupan dunia ini seorang mukmin selalu berupaya untuk mengalahkan nafsunya. Terkadang ia mampu mengendalikannya, dan terkadang ia dikalahkan oleh nafsunya. Ketika seorang mukmin khilaf dengan melakukan dosa dan kesalahan, maka hendaknya ia segera menyesali kesalahannya dan segera bertaubat kepada Allah ﷻ. Dan seorang mukmin yang benar-benar bertaubat kepada Allah ﷻ, maka Allah ﷻ akan mengampuni dosa-dosanya dan akan mencintainya. Allah ﷻ berfirman;

وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ.

*"Dia Maha Pengampun lagi Maha Pengasih."*¹³⁹

¹³⁹ QS. Al-Buruj : 14.

Berkata Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di رحمته الله;

وَفِي هَذَا سِرٍّ لَطِيفٍ، حَيْثُ قُرِنَ الْوَدُودُ بِالْغُفُورِ، لِيَدُلَّ ذَلِكَ عَلَى أَنَّ
أَهْلَ الذُّنُوبِ إِذَا تَابُوا إِلَى اللَّهِ وَأَنَابُوا، غَفَرَ لَهُمْ ذُنُوبَهُمْ وَأَحَبَّهُمْ.

“Di dalam (ayat) ini terdapat rahasia yang lembut, ketika disebutkan secara bersamaan antara Maha Pengasih dengan Maha Pengampun. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang berdosa jika mereka bertaubat kepada Allah ﷻ dan mendekatkan diri kepada-(Nya). (Maka) Allah ﷻ akan mengampuni dosa-dosa mereka dan akan mencintai mereka.”¹⁴⁰

Di antara ciri orang yang beriman adalah merasa senang dengan amalan kebajikannya dan merasa sedih dengan amalan keburukannya. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Umar رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

مَنْ سَرَّتْهُ حَسَنَتُهُ وَسَاءَتْهُ سَيِّئَتُهُ فَهُوَ مُؤْمِنٌ

“Barangsiapa yang merasa senang dengan amalan kebajikannya dan merasa sedih dengan amalan keburukannya, maka ia adalah orang yang beriman.”¹⁴¹

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar diberikan kemudahan untuk memahami dan mengamalkan kandungan pesan Nabi ﷺ, agar kita mendapatkan keselamatan. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

¹⁴⁰ *Taisirul Karimir Rahman*, 919.

¹⁴¹ HR. Ahmad, Hakim Juz 1 : 387, lafazh ini milik keduanya, dan Tirmidzi Juz 4 : 2165. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 2546.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّم، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

KEINGINAN YANG TIDAK SIRNA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُضْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Naluri dasar manusia adalah ingin menumpuk harta. Di satu sisi naluri ini akan memotivasi manusia untuk semangat dalam bekerja. Namun di sisi lain terkadang dengan naluri ini pula dapat menjerumuskan manusia ke dalam dosa. Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Nabi ﷺ bersabda;

لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ لَا بُتْغَىٰ تَالِثًا وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ بَنِي آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَىٰ مَنْ تَابَ.

“Seandainya anak Adam memiliki dua lembah (berisi) harta, niscaya ia akan mencari (lembah harta) yang ketiga. Tidak ada yang dapat memenuhi keinginan anak Adam, kecuali tanah (kuburan). Dan Allah ﷻ senantiasa menerima taubat (bagi) orang-orang yang ingin bertaubat.”¹⁴²

Keinginan manusia terhadap harta senantiasa ada meskipun usianya telah senja. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

يُهْرَمُ بَنِي آدَمَ وَتَشَبُّ مِنْهُ اثْنَتَانِ الْحِرْصُ عَلَى الْمَالِ وَالْحِرْصُ عَلَى الْعُمُرِ.

“(Ketika) anak Adam sudah tua ada dua perkara yang tetap muda padanya, (yaitu); ketamakan terhadap harta dan ketamakan untuk (terus bertambah) umur.”¹⁴³

Padahal pada hakikatnya harta dunia bagi manusia adalah yang dimakannya, yang dipakainya, dan yang disedekahkannya. Sebagaimana diriwayatkan dari Mutharrif dari bapaknya رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

¹⁴² HR. Bukhari Juz 5 : 6072 dan Muslim Juz 2 : 1048.

¹⁴³ HR. Muslim Juz 2 : 1047.

يَقُولُ بَنُ آدَمَ مَالِي مَالِي قَالَ وَهَلْ لَكَ يَا بَنَ آدَمَ مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا
أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ أَوْ لَبَسْتَ فَأَبْلَيْتَ أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ.

“Anak Adam berkata, “Hartaku, hartaku.” Padahal tidak ada harta bagimu, wahai Anak Adam, kecuali apa yang engkau makan hingga habis, yang engkau pakai hingga usang, atau yang engkau sedekahkan maka engkau mendapatkan pahalanya.”¹⁴⁴

Nikmat kesehatan, makanan, dan minuman merupakan nikmat yang pertama kali akan ditanyakan pada Hari Kiamat kelak. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُسْأَلُ عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَعْزِي الْعَبْدُ مِنَ النَّعِيمِ أَنْ يُقَالَ لَهُ أَلَمْ
نُصِحَّ لَكَ جِسْمِكَ وَنُزِوِيكَ مِنَ الْمَاءِ الْبَارِدِ؟

“Sesungguhnya yang pertama kali ditanyakan pada Hari Kiamat kepada seorang hamba tentang kenikmatan (dunia) adalah ditanyakan kepadanya, “Bukankah Kami telah menyehatkan tubuhmu dan (bukankah) kami telah memberimu minum dengan air yang sejuk?”¹⁴⁵

Allah ﷻ berfirman;

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

“Kemudian sungguh benar-benar akan ditanyakan (kepada kalian) pada hari itu (Hari Kiamat) tentang kenikmatan (yang telah diberikan kepada kalian ketika di dunia).”¹⁴⁶

¹⁴⁴ HR. Muslim Juz 4 : 2958.

¹⁴⁵ HR. Tirmidzi Juz 5 : 3358. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 2022.

¹⁴⁶ QS. At-Takatsur : 8.

Berkata *Al-Hafizh* Ibnu Katsir رحمته الله, ketika menafsirkan ayat tersebut;

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ شُكْرٍ مَا أَنْعَمَ اللَّهُ بِهِ عَلَيْكُمْ مِنَ الصِّحَّةِ وَالْأَمْنِ
وَالرِّزْقِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مَا إِذَا قَابَلْتُمْ بِهِ نِعْمَهُ مِنْ شُكْرِهِ وَعِبَادَتِهِ.

”Kemudian kalian akan benar-benar ditanya pada hari itu tentang kesyukuran (kalian) terhadap segala kenikmatan yang telah diberikan Allah ﷻ kepada kalian, seperti; kesehatan, rasa aman, rizki, dan yang lainnya. Apakah ketika kalian mendapatkan nikmat-nikmat tersebut kalian telah mensyukurinya dan (mempergunakannya untuk) beribadah kepada-Nya.”¹⁴⁷

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ
ذَنْبٍ، فَسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ
هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Tidak mengapa seorang mukmin memiliki kekayaan harta, selama ia tetap bertaqwa kepada Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا بَأْسَ بِالْغِنَى لِمَنِ اتَّقَى. وَالصِّحَّةُ لِمَنِ اتَّقَى خَيْرٌ مِنَ الْغِنَى وَطَيِّبُ
النَّفْسِ مِنَ النَّعِيمِ.

¹⁴⁷ *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/545.

“Tidak mengapa kekayaan bagi orang yang bertaqwa. Dan kesehatan bagi orang yang bertaqwa lebih baik daripada kekayaan dan jiwa yang (senantiasa) menerima kenikmatan.”¹⁴⁸

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar diberikan kemudahan untuk mendapatkan rizki yang baik. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita, menjauhkan kita dari Neraka dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ آتِ نَفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكَّهَا أَنْتَ خَيْرُ
مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَأَخْرَجُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

¹⁴⁸ HR. Ahmad dan Ibnu Majah : 2141, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami'* : 7182.

OBAT PENAWAR HATI

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Di dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging yang ia merupakan pusat kebaikan atau keburukan. Segumpal daging tersebut yang akan mengomando seluruh perbuatan anggota badan. Segumpal daging tersebut adalah hati. Diriwayatkan dari Abu 'Abdillah An-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.

“Ingatlah bahwa dalam jasad ada segumpal daging; jika ia baik, maka baiklah seluruh jasadnya, dan jika ia rusak, maka rusaklah seluruh jasadnya. Ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati.”¹⁴⁹

Allah صلى الله عليه وسلم tidak melihat wajah dan harta manusia, tetapi yang dilihat oleh Allah صلى الله عليه وسلم adalah hati dan amalan manusia. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ.

“Sesungguhnya Allah صلى الله عليه وسلم tidak melihat wajah-wajah kalian dan harta-harta kalian. Akan tetapi Allah صلى الله عليه وسلم melihat hati-hati kalian dan amal-amal kalian.”¹⁵⁰

Maka hendaknya seorang muslim dan muslimah senantiasa berupaya untuk membersihkan dan menyucikan hatinya dari hal-hal yang buruk, agar ia mendapatkan kebahagiaan dan keberuntungan. Bahkan Allah صلى الله عليه وسلم bersumpah sebanyak tujuh kali sebelum menyebutkan tentang keberuntungan bagi orang-orang yang menyucikan hati dan jiwanya. Allah صلى الله عليه وسلم berfirman;

¹⁴⁹ HR. Bukhari Juz 1 : 52 dan Muslim Juz 3 : 1599.

¹⁵⁰ HR. Muslim Juz 4 : 2564.

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا. وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاهَا. وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّاهَا. وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا. وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا. وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا. وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا. فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا. قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا. وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا.

*"Demi matahari dan cahayanya di pagi hari. Demi bulan apabila mengiringinya. Demi siang apabila menampakkannya. Demi malam apabila menutupinya. Demi langit serta pembinaannya. Demi bumi serta penghamparannya. Demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah ﷻ mengilhamkan kepada jiwa tersebut (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwanya. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotori (jiwa)nya."*¹⁵¹

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Hati manusia terbagi dalam tiga kategori, antara lain :

1. Hati yang mati

Hati yang mati adalah hati yang tidak mengenal *Rabb*-nya. Ia selalu berjalan bersama hawa nafsu dan mencari kenikmatan duniawi semata, meskipun itu dibenci dan dimurkai oleh Allah ﷻ. Hati yang semacam ini tidak akan peka terhadap peringatan Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman;

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْتَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ.
خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ.

*"Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, engkau beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman. Allah ﷻ telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksaan yang pedih."*¹⁵²

¹⁵¹ QS. Asy-Syams : 1 - 10.

¹⁵² QS. Al-Baqarah : 6 - 7.

2. Hati yang sehat

Hati yang sehat adalah hati yang selamat dari berbagai syahwat yang bertentangan dengan perintah Allah ﷻ dan selamat dari berbagai syubhat yang menyimpang dari kebenaran. Allah ﷻ berfirman;

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ. إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ.

*"Pada hari yang tidak bermanfaat lagi harta maupun anak-anak, kecuali orang yang datang kepada Allah ﷻ dengan hati yang selamat."*¹⁵³

Hari yang sehat memiliki beberapa tanda, di antaranya :

a. Mengutamakan hal-hal yang bermanfaat

Seorang yang hatinya sehat, maka akan meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَنْفَعُهُ.

*"Sebagian dari kebaikan keislaman seseorang (ialah) meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya."*¹⁵⁴

b. Mengutamakan kehidupan akhirat daripada kehidupan dunia

Seorang yang hatinya sehat akan lebih mengutamakan kehidupan akhirat dari pada kehidupan dunia. Ia hanya menjadikan dunia ini sebagai sarana untuk mendapatkan akhirat. Diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Umar ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ.

*"Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara."*¹⁵⁵

¹⁵³ QS. Asy-Syu'ara : 88 - 89.

¹⁵⁴ HR. Tirmidzi Juz 4 : 2318 dan Ibnu Majah : 3976. Hadits ini dihasihkan oleh Syaikh Al-Albani ؒ dalam *Shahihul Jami'* : 5911.

¹⁵⁵ HR. Bukhari Juz 5 : 6053.

3. Hati yang sakit

Hati yang sakit adalah hati yang hidup namun mengandung penyakit. Ia terkadang mendorong pemiliknya kepada ketaatan dan kebaikan, serta terkadang mengajak pemiliknya pada kemaksiatan dan keburukan, tergantung kecenderungan mana yang lebih kuat. Hati yang sakit akan lebih memilih kebahagiaan dunia yang sementara dari pada kebahagiaan yang hakiki di akhirat. Allah ﷻ berfirman;

بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا. وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى.

*“Tetapi mereka lebih memilih kehidupan dunia. Sedangkan kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.”*¹⁵⁶

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ
ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ
هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Adapun obat penawar untuk hati yang sakit adalah :

1. Memperbanyak berdzikir dan beristighfar kepada Allah ﷻ

Karena dengan berdzikir kepada Allah ﷻ hati akan menjadi tenang. Allah ﷻ berfirman;

¹⁵⁶ QS. Al-A'la : 16 - 17.

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.

“Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenang.”¹⁵⁷

2. Membaca Al-Qur'an

Membaca dan mentadabburi Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit-penyakit hati. Allah ﷻ berfirman;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ.

“Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepada kalian pelajaran (Al-Qur'an) dari Rabb kalian, penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada (hati), petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”¹⁵⁸

3. Menghadiri majelis ilmu

Karena di dalam majelis ilmu seorang akan ditunjukkan kepada jalan kebenaran dan kebaikan, dan ia akan dibimbing di atasnya. Di dalam majelis ilmu seorang dimotivasi untuk melakukan ketaatan dan diperingatkan agar menjauhi kemaksiatan. Sehingga diharapkan dengan mendengarkan ayat-ayat Allah ﷻ dan Sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ di majelis ilmu, maka hati akan menjadi hidup dan lembut. Allah ﷻ berfirman;

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرًا لِّمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ.

“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedangkan ia menyaksikannya.”¹⁵⁹

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mensucikan hati-hati kita. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

¹⁵⁷ QS. Ar-Ra'd : 28.

¹⁵⁸ QS. Yunus : 57.

¹⁵⁹ QS. Qaaf : 37.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّم، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

AKHLAK YANG BAIK

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Sesungguhnya disyari'atkan bagi setiap muslim untuk berakhlak yang mulia. Karena diantara tujuan diutusnya Rasulullah ﷺ adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

*"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mulia."*¹⁶⁰

Seorang yang baik akhlaknya menunjukkan kesempurnaan imannya. Dan mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*"Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya."*¹⁶¹

Akhlak yang baik merupakan pemberat timbangan kebaikan. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ;

أَثْقَلُ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ الْخُلُقُ الْحَسَنُ

*"Sesuatu yang lebih berat di timbangan adalah akhlak yang baik."*¹⁶²

¹⁶⁰ HR. Ahmad, 2/381. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؒ dalam *Shahihul Jami'* : 2349.

¹⁶¹ HR. Tirmidzi Juz 3 : 1162 dan Abu Dawud : 4682. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؒ dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 1 : 284.

¹⁶² HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؒ dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 2 : 876.

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Akhlaq yang baik meliputi akhlaq kepada Allah ﷻ dan akhlaq kepada sesama manusia.

A. Akhlaq Kepada Allah ﷻ

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى menjelaskan bahwa akhlaq yang baik kepada Allah ﷻ mencakup tiga hal, antara lain :

1. Menerima berita yang datang dari Allah ﷻ, dengan cara membenarkannya (تَلَقِّيْ أَخْبَارُ اللهِ تَعَالَى بِالتَّضَدِّيْقِ)

Apapun berita yang datang dari Allah ﷻ, baik yang bersumber dari Al-Qur’an maupun As-Sunnah, baik yang mampu dicerna dengan akal maupun tidak, maka berita tersebut harus diterima. Allah ﷻ berfirman;

وَمَنْ أَضْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا.

“Dan siapakah yang lebih benar perkataan(nya) daripada Allah ﷻ?”¹⁶³

2. Menerima hukum Allah ﷻ, dengan cara melaksanakan dan menerapkannya (تَلَقِّيْ أَحْكَامَهُ بِالتَّنْفِيْذِ وَالتَّطْبِيْقِ)

Baik itu hukum yang bersifat perintah maupun larangan. Di antara hukum Allah ﷻ yang berupa larangan adalah firman- Nya;

وَأَحَلَّ اللهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Allah ﷻ telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”¹⁶⁴

Maka seorang muslim harus menjauhi berbagai bentuk ribawi. Baik itu riba *fadhli*¹⁶⁵ maupun riba *nasi’ah*.¹⁶⁶

¹⁶³ QS. An-Nisa’ : 87.

¹⁶⁴ QS. Al-Baqarah : 275.

¹⁶⁵ Riba *fadhli* adalah tukar menukar salah satu barang ribawi (emas, perak, gandum, sya’ir, kurma, dan garam) dengan yang lain dengan disertai tambahan.

¹⁶⁶ Riba *nasi’ah* adalah tambahan karena adanya penundaan waktu.

3. Menerima Takdir Allah ﷻ, dengan sabar dan ridha

(تَلَقَّى أَقْدَارُهُ بِالصَّبْرِ وَالرِّضَا)

Ketetapan Allah ﷻ atas para hamba-Nya mencakup hal yang baik dan hal yang buruk. Ketika seorang hamba mendapatkan takdir yang buruk, maka ia harus bersabar dan berupaya untuk ridha terhadap takdir tersebut.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

B. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Al-Hasan Al-Bashri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menyebutkan bahwa akhlak yang baik terhadap sesama manusia ada tiga, yaitu :

1. Tidak mengganggu (كُفُّ الْأَذَى)

Hendaknya seorang muslim tidak mengganggu manusia lainnya, terutama terhadap orang-orang dekat dengannya. Diriwayatkan dari Abu Syuraih رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ، وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ، وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ، قِيلَ : وَمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟
قَالَ : الَّذِي لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقَهُ

“Demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman.” Ditanyakan, *“Siapa wahai Rasulullah?”* Beliau menjawab, *“Seorang yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguannya.”*¹⁶⁷

2. Bersikap dermawan (بَذْلُ النَّدَى)

Hendaknya seorang muslim bersikap dermawan terhadap muslim yang lainnya. Dan Rasulullah ﷺ adalah orang yang sangat dermawan, bahkan beliau lebih dermawan dari pada angin yang berhembus.¹⁶⁸ Termasuk bentuk kedermawanan adalah dengan memaafkan kesalahan manusia yang lainnya.

3. Bersikap ramah (طَلَاقَةُ الْوَجْهِ)

Hendaknya seorang muslim bersikap ramah ketika bertemu dengan saudaranya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Dzar ؓ ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنَّ تَلَقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلَّقِ

*“Janganlah engkau meremehkan suatu kebaikan apapun, walaupun engkau bertemu saudaramu dengan wajah yang ceria.”*¹⁶⁹

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ menjadikan kita sebagai muslim yang baik akhlaknya. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

¹⁶⁷ HR. Bukhari Juz 5 : 5670.

¹⁶⁸ HR. Bukhari Juz 1 : 6 dan Muslim Juz 4 : 2308.

¹⁶⁹ HR. Muslim Juz 4 : 2626.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّم، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

KABAR GEMBIRA BAGI YANG MENYESALI DOSA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Setiap saat manusia berada dalam potensi untuk melakukan kebaikan dan potensi untuk melakukan keburukan. Setiap saat pada diri manusia selalu terjadi pertarungan antara keinginan berbuat ketaatan dengan keinginan melakukan kemaksiatan. Manakah dari dua kekuatan tersebut yang lebih mendominasi pada diri manusia, maka itulah yang akan menjadi kecenderungannya. Sehingga terkadang manusia mampu –dengan izin Allah ﷻ- untuk melakukan amalan ketaatan yang mulia dan terkadang pula ia melakukan perbuatan dosa yang hina. Maka bagi para hamba yang pernah terperosok jatuh ke lembah dosa dan maksiat, hendaknya ia segera kembali ke jalan Rabb-nya. Ia segera mencari jalan agar mendapatkan ampunan dari Rabb yang telah menciptakannya. Ia segera bertaubat kepada-Nya, dengan taubat yang sebenarnya. Allah ﷻ berfirman;

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ
أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ.

“Dan bersegeralah kalian menuju ampunan dari Rabb kalian dan menuju Surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa.”¹⁷⁰

Cara untuk mendapatkan ampunan dari Allah ﷻ adalah dengan mengikhlasakan taubat hanya karena Allah ﷻ, lalu menyesali dosa yang telah dilakukan, dan berazzam untuk tidak mengulanginya lagi. *Insya Allah* dengan demikian Allah ﷻ akan mengampuni semua dosa-dosa tersebut. Dan seorang muslim tidak boleh berputus asa dari rahmat dan ampunan Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman;

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

“Katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang (telah) malampai batas terhadap diri mereka sendiri (dengan berbuat dosa), janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah ﷻ. Sesungguhnya Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹⁷¹

¹⁷⁰ QS. Ali-‘Imran : 133.

¹⁷¹ QS. Az-Zumar : 53.

Diriwayatkan pula dari Anas رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, Allah عز وجل berfirman;

يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطِيئًا ثُمَّ لَقَيْتَنِي لَا تَشْرِكُ
بِي شَيْئًا لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

*“Wahai anak Adam, jika engkau menemui Aku dengan membawa dosa sepenuh bumi, tetapi engkau tidak menyekutukan sesuatu dengan Aku, niscaya Aku akan datang kepadamu dengan (memberi) ampunan sepenuh bumi pula.”*¹⁷²

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Nash-nash dalil di atas menunjukkan luasnya rahmat dan ampunan Allah عز وجل kepada para hamba-Nya. Maka seorang yang pernah terjerumus dalam dosa dan kemaksiatan haruslah optimis dengan pengampunan dari Allah عز وجل. Karena manusia yang baik bukanlah manusia yang tidak pernah melakukan dosa. Akan tetapi manusia yang baik adalah manusia yang ketika ia terjerumus dalam dosa dan kemaksiatan ia segera memohon ampunan kepada Allah عز وجل dan berupaya untuk memperbaiki amalannya sehingga Allah عز وجل menghapuskan dosa-dosanya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا لَذَهَبَ اللَّهُ بِكُمْ وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ
فَيَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ فَيَغْفِرُ لَهُمْ.

*“Demi Dzat yang jiwaku berada ditangan-Nya, seandainya kalian tidak berbuat dosa, niscaya Allah عز وجل akan melenyapkan kalian. Lalu sungguh Dia (akan) mendatangkan suatu kaum yang berbuat dosa, kemudian mereka memohon ampun kepada Allah عز وجل, dan Allah عز وجل akan memberikan ampunan kepada mereka.”*¹⁷³

¹⁷² HR. Tirmidzi Juz 5 : 3540. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 4338.

¹⁷³ HR. Muslim Juz 4 : 2749.

Amalan kebaikan yang dilakukan oleh seseorang dapat menghapuskan dosa-dosa yang telah dilakukannya. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

“*Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik akan menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk.*”¹⁷⁴

Hendaknya seorang hamba berbaik sangka kepada Allah ﷻ, karena Allah ﷻ tergantung pada persangkaan hamba-Nya kepada-Nya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

“Allah ﷻ berfirman, “*Aku tergantung pada persangkaan hamba-Ku kepada-Ku.*”¹⁷⁵

Maka janganlah seorang meninggal dunia, kecuali ia telah berbaik sangka kepada Allah ﷻ, bahwa Allah ﷻ akan mengampuni dosa-dosanya. Diriwayatkan dari Jabir bin ‘Abdillah Al-Anshari ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

“*Janganlah seorang dari kalian meninggal dunia, kecuali ia berbaik sangka kepada Allah ﷻ.*”¹⁷⁶

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Akan tetapi janganlah baik sangka dan harapan ampunan tersebut menipu seorang hamba. Sehingga dengan baik sangkanya tersebut ia terus melakukan kemungkaran dan kemaksiatan kepada Allah ﷻ. Jika ini yang terjadi, maka ini adalah tipu daya setan untuk menggelincirkan manusia. Karena harapan ampunan dan baik sangka kepada Allah ﷻ haruslah diiringi

¹⁷⁴ QS. Hud : 114.

¹⁷⁵ HR. Bukhari Juz 6 : 6970, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 4 : 2675.

¹⁷⁶ HR. Muslim Juz 4 : 2877.

dengan melakukan ketataan dan meninggalkan kemaksiatan. Ma'ruf Al-Kurkhi pernah mengatakan;

“Harapanmu terhadap Dzat yang tidak engkau taati adalah suatu kejahatan.”¹⁷⁷

Dan sebagian ulama' juga pernah mengatakan;

“Barangsiapa yang takut (kepada Allah ﷻ), maka ia akan bersungguh-sungguh dalam melakukan ketaatan.”¹⁷⁸

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ
ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ
هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Hendaknya seorang muslim ketika di dunia ini ia tidak merasa aman dari ancaman siksa Allah ﷻ. Karena seorang yang merasa aman ketika di dunia, maka ia akan merasa takut kelak pada Hari Kiamat. Sebaliknya, seorang yang senantiasa takut terhadap siksa Allah ﷻ nanti di akhirat, maka kelak pada Hari Kiamat Allah ﷻ akan memberikan rasa aman kepadanya. Karena tidak akan berkumpul antara rasa aman di dunia dengan rasa aman di akhirat. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

¹⁷⁷ Mihajul Qasidin, Ibnu Qudamah.

¹⁷⁸ Mihajul Qasidin, Ibnu Qudamah.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَعِزَّتِي وَجَلَالِي لَا أَجْمَعُ لِعِبَادِي أَمْنِينَ وَلَا خَوْفِينَ إِنْ هُوَ أَمِنَنِي فِي الدُّنْيَا أَحْفَتُهُ يَوْمَ أَجْمَعُ عِبَادِي وَإِنْ هُوَ خَافَنِي فِي الدُّنْيَا أَمَّنْتُهُ يَوْمَ أَجْمَعُ عِبَادِي.

“Allah ﷻ berfirman, “Demi Kemuliaan dan Keagungan-Ku, Aku tidak mengumpulkan pada diri hamba-Ku dua rasa aman dan dua rasa takut. Jika ia merasa aman dari-Ku ketika di dunia, maka Aku akan membuatnya takut pada hari dikumpulkannya semua hamba-hamba-Ku (yaitu; Hari Kiamat). Jika ia merasa takut kepada-Ku ketika di dunia, maka Aku akan membuatnya aman pada hari dikumpulkannya semua hamba-hamba-Ku (yaitu; Hari Kiamat).”¹⁷⁹

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan semoga Allah ﷻ memudahkan langkah kita menuju ke Surga-Nya.

¹⁷⁹ HR. Ibnu Hibban. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami'* : 4332.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّم، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

RAMADHAN SYAHRUL QUR'AN

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Bulan Ramadhan disebut dengan *Syahrul Qur'an* (Bulan Al-Qur'an), karena pada bulan tersebut merupakan bulan diturunkannya Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

“Bulan Ramadhan (adalah bulan) yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an.”¹⁸⁰

Berkata Ibnu 'Abbas ﷻ menerangkan ayat di atas;

أُنزِلَ الْقُرْآنُ فِي النِّصْفِ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا، فَجَعَلَ فِي بَيْتِ الْعِزَّةِ، ثُمَّ أُنزِلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عِشْرِينَ سَنَةً لِحُجُوبِ كَلَامِ النَّاسِ.

“Al-Qur'an diturunkan pada pertengahan bulan Ramadhan ke langit dunia dari tempat asalnya, di *Baitul 'Izzah*. Kemudian diturunkan kepada Rasulullah ﷺ selama dua puluh tahun untuk menjawab perkataan manusia.”¹⁸¹

Di bulan Ramadhan Rasulullah ﷺ senantiasa *memuraja'ah* (mengulang) hafalan Al-Qur'annya kepada Jibril ﷺ. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﷻ, ia berkata;

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ بِالْخَيْرِ وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ إِنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ سَنَةٍ فِي رَمَضَانَ حَتَّى يَنْسَلِخَ فَيَعْرِضُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ

¹⁸⁰ QS. Al-Baqarah : 185.

¹⁸¹ *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1/216.

“Rasulullah ﷺ adalah orang yang paling dermawan dalam kebaikan, dan beliau akan lebih dermawan (dari hari-hari biasanya) pada bulan Ramadhan, ketika Jibril ﷺ menjumpainya. Dan Jibril ﷺ selalu mendatangnya setiap tahun pada bulan Ramadhan hingga (Ramadhan) selesai. Rasulullah ﷺ membacakan Al-Qur’an kepadanya.”¹⁸²

Demikian juga para salaf dahulu, mereka menyibukkan diri di bulan Ramadhan dengan tilawah Al-Qur’an. Sungguh telah di dengar suara dengungan (seperti dengungan lebah) dari rumah-rumah mereka, karena bacaan Al-Qur’an mereka. Di antara mereka adalah :

- ❖ Imam Ats-Tsauri رحمه الله setiap bulan Ramadhan datang, ia memfokuskan diri untuk membaca Al-Qur’an.¹⁸³
- ❖ Imam Malik رحمه الله setiap datang bulan Ramadhan, beliau meninggalkan majelis ilmunya dan memfokuskan diri untuk membaca Al-Qur’an dari Mushhaf.¹⁸⁴
- ❖ Imam An-Nawawi رحمه الله mengatakan;
“Ada pula di antara salaf yang mengkhatamkan Al-Qur’an dalam tiga malam, dan bahkan ada yang mengkhatamkannya dalam sehari-semalam.”¹⁸⁵
- ❖ Disebutkan dalam sebuah riwayat, bahwa ‘Utsman bin ‘Affan رحمه الله biasa mengkhatamkannya dalam semalam. Sehingga beliau mengatakan;

لَوْ طَهَّرْتُ قُلُوبَنَا مَا شَبِعَتْ مِنْ كَلَامِ اللَّهِ

“Sekiranya hati kita bersih, niscaya tidak akan pernah puas membaca Kalamullah (Al-Qur’an).”¹⁸⁶

¹⁸² HR. Bukhari Juz 1 : 6 dan Muslim Juz 4 : 2308.

¹⁸³ *Ruhush Shiyam wa Ma’anihi*, Ahmad bin ‘Abdul ‘Aziz Al-Hushain.

¹⁸⁴ *Wazhaif Ramadhan*, 42.

¹⁸⁵ *Al-Adzkar*, An-Nawawi.

¹⁸⁶ *Ighatsatul Lahfan min Masyayidisy Syayathin*, 1/64.

- ❖ Az-Zuhri رحمته الله ketika ditanya tentang amalan di bulan Ramadhan. Maka beliau menjawab;

إِنَّمَا هُوَ تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ، وَإِطْعَامُ الطَّعَامِ.

“Amalan (bulan Ramadhan) hanyalah membaca Al-Qur’an dan memberi makan (untuk berbuka).”¹⁸⁷

- ❖ Ibnul Qayyim رحمته الله menyebutkan bahwa sebab pertama dari sepuluh sebab yang dapat mendatangkan kecintaan Allah ﷻ kepada seorang hamba adalah membaca Al-Qur’an dengan *tadabbur* (dengan memahami makna-maknanya).¹⁸⁸

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Seorang pembaca Al-Qur’an akan mendapatkan pahala yang besar dan berlipat ganda. Karena setiap satu huruf Al-Qur’an bernilai satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam hadits dari ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه ia berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

¹⁸⁷ *Ruhush Shiyam wa Ma'anihi*, Ahmad bin 'Abdul 'Aziz Al-Hushain.

¹⁸⁸ *Syarhul Asbabil 'Asyarah Al-Mujibah lil Mahabbatillah*, 'Abdul 'Aziz Musthafa.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا
أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

*“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif, Lam, Mim adalah satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.”*¹⁸⁹

Hendaknya seorang pembaca Al-Qur’an berupaya mentadabburi Al-Qur’anul Karim. Ibnu Rajab رحمته الله pernah berkata;

اسْتِحْبَابُ الْإِكْتِرَارِ مِنَ التَّلَاوَةِ فِي رَمَضَانَ لَيْلًا، فَإِنَّ اللَّيْلَ تُقَطَعُ فِيهِ
الشَّوَاغِلُ، وَتَجْتَمِعُ فِيهِ الْهَمَمُ، وَيَتَوَاطَأُ الْقَلْبُ وَاللِّسَانُ عَلَى التَّدْبِيرِ

*“Dianjurkan untuk memperbanyak tilawah Al-Qur’an di waktu malam bulan Ramadhan. Karena pada waktu malam, kesibukan-kesibukan sudah berhenti. Sehingga keinginan kuat pun terkumpul di dalamnya. Dan hati beserta lisan dapat bekerja sama untuk mentadabburi(nya).”*¹⁹⁰

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ, agar menerima bacaan Al-Qur’an kita dan menerima pula seluruh amal ibadah kita. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

¹⁸⁹ HR. Tirmidzi Juz 5 : 2910. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 6469.

¹⁹⁰ *Wazhaif Ramadhan*, 42.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

CARILAH LAILATUL QADAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang dinanti-nanti oleh orang-orang yang beriman. Di dalam bulan Ramadhan terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan, yaitu *lailatul qadar*. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ;

فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مَنْ حُرِمَ خَيْرَهَا فَقَدْ حُرِمَ.

*“Di dalam (bulan Ramadhan) terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barangsiapa diharamkan kebaikannya, maka ia benar-benar telah diharamkan.”*¹⁹¹

Dan Rasulullah ﷺ juga memerintahkan kepada umatnya untuk mencari *lailatul qadar* pada sepuluh terakhir di bulan Ramadhan. Sebagaimana diriwayatkan dari 'Aisyah رضي الله عنها, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَتْرِ مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ

*“Carilah lailatul qadar pada malam-malam ganjil di sepuluh terakhir bulan Ramadhan.”*¹⁹²

Lailatul qadar merupakan malam yang penuh berkah. Sehingga para malaikat turun karena banyaknya berkah pada malam tersebut. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

تَنْزَلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ.

*“Pada malam tersebut turun para Malaikat dan Malaikat Jibril ﷺ dengan izin Rabbnya untuk mengatur segala urusan.”*¹⁹³

¹⁹¹ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *Shahihul Jami'* : 55.

¹⁹² HR. Bukhari Juz 2 : 1913, lafadh ini miliknya dan Muslim Juz 2 : 1169.

¹⁹³ QS. Al-Qadar : 4

Berkata *Al-Hafizh* Ibnu Katsir dalam *Tafsirnya*;

أَيُّ يَكْثُرُ تَنْزِيلُ الْمَلَائِكَةِ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ لِكَثْرَةِ بَرَكَتِهَا، وَالْمَلَائِكَةُ يَنْزِلُونَ مَعَ تَنْزِيلِ الْبَرَكَةِ وَالرَّحْمَةِ كَمَا يَنْزِلُونَ عِنْدَ تِلَاوَةِ الْقُرْآنِ.

“Yaitu banyak para Malaikat yang turun pada malam ini karena banyaknya berkah yang terdapat padanya. Dan para Malaikat itu selalu turun bersamaan dengan turunnya berkah dan rahmat, sebagaimana mereka selalu untuk turunnya ketika Al-Qur’an dibaca.”¹⁹⁴

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Suatu ketika terjadi perbincangan yang sangat menarik antara Zurrun bin Hubaisy dengan Ubay bin Ka’ab رضي الله عنه. Dimana perbincangan ini dicatat oleh Imam Muslim dalam *Shahihnya*. Zurrun bin Hubaisy berkata;

سَأَلْتُ أَبِي بِنُ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ فَقُلْتُ إِنَّ أَخَاكَ بِنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ مَنْ يَقِيمُ الْحَوْلَ يُصِيبُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ فَقَالَ رَحِمَهُ اللَّهُ أَرَادَ أَنْ لَا يَتَّكِلَ النَّاسُ أَمَّا إِنَّهُ قَدْ عَلِمَ أَنَّهَا فِي رَمَضَانَ وَأَنَّهَا فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ وَأَنَّهَا لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ ثُمَّ حَلَفَ لَا يَسْتَنْبِي أَنَّهَا لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ فَقُلْتُ بِأَيِّ شَيْءٍ تَقُولُ ذَلِكَ يَا أَبَا الْمُنْذِرِ قَالَ بِالْعَلَامَةِ أَوْ بِالْآيَةِ الَّتِي أَخْبَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا تَطْلُعُ يَوْمَئِذٍ لَا شُعَاعَ لَهَا.

“Aku bertanya kepada Ubay bin Ka’ab رضي الله عنه, “Sesungguhnya saudaramu Ibnu Mas’ud رضي الله عنه berkata, “Barangsiapa yang mendirikan (shalat selama) setahun, maka ia akan mendapatkan *lailatul qadar*.” Maka Ubay bin Ka’ab رضي الله عنه berkata, “Semoga Allah merahmatinya, ia tidak ingin manusia menyandarkan (diri). Adapun sesungguhnya ia telah mengetahui bahwa malam tersebut pada bulan Ramadhan, (khususnya) pada sepuluh hari terakhir, (khususnya) pada malam yang kedua puluh tujuh. Kemudian ia

¹⁹⁴ *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 4/531.

bersumpah (bahwa) tidak ada pengecualian, sesungguhnya malam tersebut adalah malam yang kedua puluh tujuh.” Maka aku bertanya, “Dengan apa engkau mengatakan demikian, wahai Abul Mundzir?” Beliau menjawab, “Dengan tanda yang telah diberitahukan oleh Rasulullah ﷺ, (yaitu) sesungguhnya (matahari) terbit pada (pagi) hari itu tanpa ada sinar (yang menyilaukan).”¹⁹⁵

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Ada beberapa amalan utama yang dapat dilakukan untuk mendapatkan *lailatul qadar*, antara lain :

1. Melakukan i'tikaf
2. Membaca Al-Qur'an
3. Melakukan *qiyamul lail*
4. Memperbanyak membaca;

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

5. Berdoa memohon kepada Allah ﷻ

¹⁹⁵ HR. Muslim Juz 1 : 762.

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ semoga selepas bulan Ramadhan, kita termasuk orang-orang yang meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah ﷻ. Karena tujuan puasa Ramadhan adalah untuk membentuk mukmin yang bertaqwa. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ agar selepas bulan Ramadhan ini semua dosa-dosa kita telah diampuni oleh Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ pernah mengancam dalam sabdanya;

وَرَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانَ ثُمَّ أَنْسَلَخَ قَبْلَ أَنْ يُغْفَرَ لَهُ

“Binasalah seorang yang memasuki bulan Ramadhan kemudian ia lepas (dari Ramadhan), namun ia belum diampuni (dosanya).”¹⁹⁶

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ رَبَّنَا لَا تَزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرْقَةً أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

¹⁹⁶ HR. Tirmidzi Juz 5 : 3545, lafazh ini miliknya dan Ahmad : 7402. Hadits ini derajatnya hasan shahih menurut Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* Juz 2 : 1680.

TANDA-TANDA HARI KIAMAT

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Di antara bukti kebenaran risalah kenabian Rasulullah Muhammad ﷺ adalah beliau mengabarkan kepada umatnya akan datangnya Hari Kiamat. Karena kedatangan Hari Kiamat merupakan hal yang pasti, yang tidak ada keraguan padanya. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman,

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ.

*"Dan sesungguhnya Hari Kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan padanya. Dan sesungguhnya Allah ﷻ akan membangkitkan (setiap) orang yang ada di dalam kubur."*¹⁹⁷

Hari Kiamat tidak akan pernah terjadi, melainkan sebelumnya didahului dengan beberapa tanda, dan tanda-tanda tersebut juga telah diberitakan oleh Rasulullah ﷺ. Di antaranya adalah sebagaimana yang disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dari 'Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ تَسْلِيمَ الْخَاصَّةِ وَفُشُؤَ التِّجَارَةِ حَتَّى تَعِينَ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَى التِّجَارَةِ وَقَطَعَ الْأَرْحَامَ وَشَهَادَةَ الزُّورِ وَكَيْتْمَانَ شَهَادَةِ الْحَقِّ وَظُهُورَ الْقَلَمِ.

*"Sesungguhnya dihadapan Hari Kiamat (akan terjadi); memberi salam (hanya) kepada orang khusus. Tersebarunya perdagangan hingga seorang wanita membantu suaminya di dalam berdagang. Terputusnya silaturahmi, saksi palsu, disembunyikannya saksi yang benar, dan tersebarunya pena."*¹⁹⁸

¹⁹⁷ QS. Al-Hajj : 7.

¹⁹⁸ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 2 : 647.

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Dari hadits di atas dapat diketahui bahwa di antara tanda-tanda Hari Kiamat adalah :

1. Salam Hanya Diberikan Kepada Orang Khusus

Yaitu salam akan diberikan oleh seorang muslim kepada muslim yang lain yang dikenalnya. Dengan demikian, maka akan melemahkan jaringan kasih sayang antar sesama kaum muslimin. Padahal Rasulullah ﷺ memerintahkan agar memberikan salam kepada semua kaum muslimin, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amru رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

تَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

“Sampaikan salam terhadap siapa yang engkau kenal dan yang tidak engkau kenal.”¹⁹⁹

2. Tersebarinya Perdagangan

Fokus utama manusia akhir zaman adalah ingin menumpuk harta, sehingga semua anggota keluarganya pun ikut terjun dalam mencari dunia. Hal inilah yang menjadikan maraknya perdagangan di akhir zaman. Padahal bukanlah kefakiran yang ditakutkan oleh Rasulullah ﷺ akan menimpa umat ini, akan tetapi yang ditakutkan oleh Rasulullah ﷺ adalah ketika dibukakannya dunia, sehingga manusia akan berlomba-lomba untuk memperebutkannya. Rasulullah ﷺ pernah bersabda;

فَوَاللَّهِ مَا الْفَقْرُ أَخْشَى عَلَيْكُمْ وَلَكِنِّي أَخْشَى أَنْ تُبْسَطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا
كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا وَتُهْلِكُكُمْ
كَمَا أَهْلَكْتَهُمْ.

“Demi Allah, bukanlah kefakiran yang lebih aku takutkan menimpa kalian, akan tetapi yang aku takutkan atas kalian jika dunia dibentangkan kepada kalian sebagaimana telah dibentangkan kepada orang-orang-orang sebelum kalian. Sehingga kalian berlomba-lomba sebagaimana mereka berlomba-lomba, dan (dunia) akan menghancurkan kalian sebagaimana (dunia) telah menghancurkan mereka.”²⁰⁰

¹⁹⁹ HR. Bukhari Juz 1 : 12 dan Muslim Juz 1 : 39.

²⁰⁰ HR. Bukhari Juz 4 : 3791 dan Muslim Juz 4 : 2961.

3. Terputusnya Silaturahmi

Di dalam Islam pemutusan hubungan kekerabatan (silaturahmi) diancam dengan ancaman yang berat, yaitu pelakunya diancam dengan tidak dimasukkan ke dalam Surga. Sebagaimana diriwayatkan dari Jubair bin Muth'im رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ (رَحِمَ)

“Tidak akan masuk Surga orang yang memutuskan ikatan (silaturahmi).”²⁰¹

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

4. Saksi Palsu dan Disembunyikannya Saksi yang Benar

Sebagian manusia, karena ambisinya ingin mendapatkan dunia dan karena tipisnya keimanan yang ada di hatinya menjadikannya berani melakukan persaksian palsu. Padahal persaksian palsu merupakan dosa besar. Bahkan Rasulullah ﷺ menyandingkan penyebutan dosa kesyirikan dengan dosa persaksian palsu. Sebagaimana diriwayatkan dari 'Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari bapaknya رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

²⁰¹ HR. Bukhari Juz 5 : 5638 dan Muslim Juz 4 : 2556.

أَلَا أُنبِئُكُمْ بِكَبِيرِ الْكِبَائِرِ ثَلَاثًا الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَشَهَادَةُ
الزُّورِ.

“Maukah kalian aku beritahukan tentang tiga dosa besar yang terbesar, (yaitu); mempersekutukan Allah ﷻ, durhaka kepada orang tua, dan persaksian palsu.”²⁰²

5. Tersebarnya Pena

Tersebarnya pena diakhir zaman adalah dengan banyaknya tulisan dan buku-buku. Di satu sisi ini merupakan kenikmatan dan kemudahan. Namun disisi lain, jika tulisan dan buku-buku tersebut tidak disusun berdasarkan sumber rujukan yang benar, maka justru akan menimbulkan *syubhat* (kesamaran) bagi pembacanya. Sehingga akan menjadi samar pula antara kebenaran dengan kebatilan.

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar diberikan kemudahan untuk berbekal sebelum datangnya Hari Kiamat. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

²⁰² HR. Bukhari Juz 5 : 5631 dan Muslim Juz 1 : 87.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّم، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

MELIHAT ALLAH ﷻ DI SURGA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Diriwayatkan dari Jarir bin Abdullah Al-Bajali رضي الله عنه, ia berkata;

كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانظَرَ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ
فَقَالَ إِنَّكُمْ سَتَعْرَضُونَ عَلَى رَبِّكُمْ فَتَزُونُهُ كَمَا تَرُونَ هَذَا الْقَمَرَ لَا
تُضَامُونَ فِي رُؤْيَيْهِ فَإِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لَا تَعْلَبُوا عَلَى صَلَاةِ قَبْلِ طُلُوعِ
الشَّمْسِ وَصَلَاةِ قَبْلِ غُرُوبِهَا فَافْعَلُوا ثُمَّ قَرَأَ {سَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ
طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ}

“Kami duduk di sisi Nabi ﷺ. Lalu beliau melihat bulan (yang pada waktu itu sedang) purnama. Maka beliau bersabda, “*Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian. Kalian akan melihatnya sebagaimana kalian melihat bulan ini. Kalian tidak berdesak-desakan ketika melihat-Nya. Maka barangsiapa yang mampu untuk tidak terlewatkan (untuk melakukan) shalat (Shubuh) sebelum terbitnya matahari dan shalat (Ashar) sebelum terbenam matahari, maka lakukanlah.*” Kemudian beliau membaca, “*Bertasbihlah dengan memuji Rabbmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(nya).*”^{203,204}

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Ada beberapa pelajaran yang dapat diambil dari hadits ini, di antaranya :

1. Kaum Muslimin Akan Melihat Allah ﷻ di Surga

Disebutkan dalam hadits di atas;

إِنَّكُمْ سَتَعْرَضُونَ عَلَى رَبِّكُمْ

“*Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian.*”

²⁰³ QS. Qaf : 50.

²⁰⁴ HR. Tirmidzi Juz 4 : 2551. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 2306.

Ini merupakan kenikmatan tertinggi penduduk Surga. Sebagaimana diriwayatkan dari Shuhaib رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ قَالَ يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى تُرِيدُونَ شَيْئًا أَزِيدُكُمْ فَيَقُولُونَ أَلَمْ تُبَيِّضْ وُجُوهَنَا أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَتُنَجِّنَا مِنَ النَّارِ قَالَ فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ فَمَا أَعْطُوا شَيْئًا أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ عَزَّ وَجَلَّ (ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ {لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ})

“Ketika penduduk Surga telah masuk ke dalam Surga, (maka) Allah Tabaraka wa Ta’ala berfirman “Maukah kalian Aku berikan tambahan?” Mereka menjawab, “Bukankah Engkau telah memutihkan wajah-wajah kami? Bukankah Engkau telah memasukan kami ke dalam Surga dan menyelamatkan kami dari Neraka?” Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Maka dibukalah hijab, tidak ada sesuatu pun yang lebih mereka cintai daripada melihat Rabb mereka Yang Maha Mulia lagi Maha Agung.” Kemudian Rasulullah صلى الله عليه وسلم membaca ayat;

لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ

“Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (yaitu; Surga) dan tambahannya.”^{205,206}

2. Melihat Allah صلى الله عليه وسلم di Surga Seperti Melihat Bulan Purnama

Disebutkan dalam hadits di atas;

فَتَرُونَهُ كَمَا تَرُونَ هَذَا الْقَمَرَ لَا تُضَامُونَ فِي رُؤْيَيْهِ

“Kalian akan melihatnya sebagaimana kalian melihat bulan ini. Kalian tidak berdesak-desakan ketika melihat-Nya.”

²⁰⁵ QS. Yunus : 36.

²⁰⁶ HR. Muslim Juz 1 : 181.

Penyerupaan pada hadits di atas adalah penyerupaan tentang cara melihat, bukan penyerupaan tentang Dzat yang dilihat. Karena tidak ada yang serupa dan tidak ada yang sebanding dengan Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman;

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ.

“Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Maha Melihat.”²⁰⁷

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

3. Intensitas Melihat Allah ﷻ Dipengaruhi Oleh Amalan Di Dunia

Disebutkan dalam hadits di atas;

فَإِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لَا تَغْلِبُوا عَلَى صَلَاةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَصَلَاةٍ قَبْلَ غُرُوبِهَا فَافْعَلُوا ثُمَّ قَرَأْ {سَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ}

²⁰⁷ QS. Asy-Syura : 11.

“Maka barangsiapa yang mampu untuk tidak terlewatkan (untuk melakukan) shalat (Shubuh) sebelum terbitnya matahari dan shalat (Ashar) sebelum terbenam matahari, maka lakukanlah.” Kemudian beliau membaca, “Bertasbihlah dengan memuji Rabbmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(nya).²⁰⁸”

Penduduk Surga akan melihat Allah ﷻ dalam beberapa kesempatan; ada yang melihat Allah ﷻ pada pagi dan sore, dan ada pula yang melihat Allah ﷻ setiap hari Jum’at. Hal ini dipengaruhi oleh amalan mereka ketika di dunia. Berkata Ibnu ‘Umar رضي الله عنهما;

أَكْرَمُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَلَى اللَّهِ مَنْ يَنْظُرُ إِلَى وَجْهِهِ غَدَوَةً وَعَشِيَّةً؛ ثُمَّ تَلَا
هَذِهِ الْآيَةَ : وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاصِرَةٌ. إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ.

“Penduduk Surga dimuliakan oleh Allah ﷻ dengan dengan memandang wajah-Nya pada waktu pagi dan sore hari. Kemudian Ibnu ‘Umar رضي الله عنهما membaca firman Allah ﷻ, ”Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu (Hari Kiamat) berseri-seri. Kepada Rabb-nya mereka melihat.”²⁰⁹

Berkata pula Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di رحمته الله;

مِنْهُمْ مَنْ يَنْظُرُهُ كُلَّ يَوْمٍ بُكْرَةً وَعَشِيًّا، وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْظُرُهُ كُلَّ جُمُعَةٍ مَرَّةً
وَاحِدَةً

“Di antara (penduduk Surga) ada yang melihat Allah ﷻ setiap hari pada waktu pagi dan petang. Dan di antara mereka ada pula yang melihat Allah ﷻ sekali setiap Jum’at.”²¹⁰

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar diberikan kemudahan untuk bisa melihat Allah ﷻ di Surga. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

²⁰⁸ QS. Qaf : 50.

²⁰⁹ Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an, 19/47.

²¹⁰ Taisirul Karimir Rahman, 900.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

**KHUTBAH
NIKAH**

KEUTAMAAN MENIKAH

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Allah ﷻ menciptakan makhluknya berpasang-pasangan. Ada siang ada malam, ada matahari ada bumi, ada panas ada hujan, serta ada laki-laki ada perempuan. Untuk Allah ﷻ berikan rasa cinta di antara para makhluk-Nya tersebut. Berkata Imam Ibnul Qayyim رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ; “Kalaupun bukan karena cinta maka bumi tidak akan berputar bintang-bintang yang bersinar tidak akan bergerak, dan angin pun tidak akan pernah berhembus.”²¹¹

Adapun untuk manusia, ketika dua insan telah sesuai dan ingin saling berkasih sayang, maka tidak ada hal yang lebih indah bagi mereka berdua selain indahnya pernikahan. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

لَمْ يُرَ لِلْمُتَحَابِّينِ مِثْلَ التَّكَاحِ

*“Tidak ada yang dilihat (lebih indah) bagi dua orang yang saling berkasih sayang, seperti (indah)nya pernikahan.”*²¹²

Pernikahan merupakan Sunnah Nabi ﷺ. Ketika Rasulullah ﷺ didatangi oleh beberapa orang sahabat yang menyatakan bahwa mereka akan berpuasa terus-menerus, akan shalat malam dan tidak akan tidur malam, serta mereka tidak akan menikah. Maka Rasulullah ﷺ bersabda;

فَمَنْ رَغِبَ عَن سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي.

*“Barangsiapa yang membenci Sunnah (menikah)ku ini, maka ia bukan termasuk dari golonganku.”*²¹³

²¹¹ *Ad-Da' wad Dawā'*, Ibnul Qayyim.

²¹² HR. Ibnu Majah : 1847. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dalam *Shahih Ibn Majah* Juz 5 : 1497.

²¹³ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 5 : 4776 dan Muslim Juz 2 : 1401, lafazh ini milik keduanya.

Dengan pernikahan akan menyempurnakan setengah agama seseorang. Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ نِصْفَ الدِّينِ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِيمَا بَقِيَ

“Jika seorang hamba telah menikah, maka sungguh ia telah menyempurnakan setengah dari agamanya. Hendaklah ia bertaqwa kepada Allah ﷻ dalam menjaga sisa(nya).”²¹⁴

Sehingga para salaf dahulu sangat memprioritaskan masalah pernikahan. Bahkan ‘Abdullah bin Mas’ud ؓ pernah berkata; “Jika umurku tinggal sepuluh hari lagi, sungguh aku lebih suka menikah daripada aku menemui Allah ﷻ sebagai seorang bujangan.”²¹⁵

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Setelah terjadi akad nikah, maka hendaknya seorang suami baik dalam berinteraksi dengan isterinya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا

“Berwasiatlah baik-baik kepada para isteri.”²¹⁶

Diriwayatkan pula dari ‘Aisyah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

“Orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik kepada isterinya. Dan aku adalah orang yang paling baik kepada isteriku”²¹⁷

²¹⁴ HR. Thabrani. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؓ dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 2 : 625.

²¹⁵ *Tuhfatul ‘Arus*, 20.

²¹⁶ HR. Muslim Juz 2 : 1468.

²¹⁷ HR. Tirmidzi Juz 5 : 3895. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؓ dalam *Shahihul Jami’* : 3314.

‘Umar رضي الله عنه pernah memuji dan menyebutkan jasa-jasa isterinya. Umar رضي الله عنه mengatakan;

إِنَّهَا طَبَّاحَةٌ لَطْعَامِي، خُبَّازَةٌ لِحُبْرِي، غَسَّالَةٌ لِثِيَابِي، مُرْضِعَةٌ لِرَوْلِدِي،
وَلَيْسَ ذَلِكَ كُلُّهُ بِوَاجِبٍ عَلَيْهَا، وَيَسْكُنُ قَلْبِي بِهَا عَنِ الْحَرَامِ

“Isteriku adalah juru masak (yang telah menyiapkan) makanan (untuk)ku, ia telah membuatkan roti untukku, ia yang mencuci bajuku, ia adalah wanita yang telah menyusui anak-anakku. Padahal itu semua tidak wajib baginya. Dan dialah yang menenangkan hatiku dari perbuatan haram.”²¹⁸

Dan hendaknya seorang isteri berupaya untuk mentaati suaminya dan tidak menyakiti perasaan suaminya. Karena demikian besar hak suami atas isterinya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

لَوْ كُنْتُ أَمْرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا

“Seandainya aku diperbolehkan untuk memerintahkan seorang bersujud kepada orang lain, niscaya aku akan memerintahkan wanita untuk bersujud kepada suaminya.”²¹⁹

Rasulullah صلى الله عليه وسلم juga pernah bersabda;

أُنْظِرِي أَيْنَ أَنْتِ مِنْهُ (يَعْنِي الزَّوْجُ) فَإِنَّهُ جَنَّتِكَ وَنَارِكَ

“Perhatikan bagaimana kedudukanmu disisinya (yakni suamimu), karena ia adalah Surgamu dan Nerakamu.”²²⁰

Akhirnya kita memohon kepada Allah عز وجل, agar Allah عز وجل memberkahi kita dan keluarga kita. Dan kita juga memohon kepada Allah عز وجل, agar Allah عز وجل mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

²¹⁸ Al-Kabair, Adz-Dzahabi.

²¹⁹ HR. Tirmidzi Juz 3 : 1159. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam Irwa'ul Ghalil : 1998.

²²⁰ HR. Thabrani Juz 1 : 532. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam As-Silsilah Ash-Shahihah Juz 6 : 2612.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَأَخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

KEWAJIBAN SUAMI DAN ISTERI

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Allah ﷻ menciptakan manusia berpasang-pasangan, sebagaimana firman-Nya;

وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا.

*"Kami jadikan kalian berpasang-pasangan."*²²¹

Cara untuk menyatukan seorang manusia dengan pasangannya adalah dengan ikatan pernikahan. Pernikahan merupakan *Sunnah* para Rasul. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً

*"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelummu, dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan."*²²²

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Untuk mendapatkan kebahagiaan di dalam pernikahan, maka masing-masing suami dan isteri haruslah menjalankan tugas dan kewajibannya. Di antara kewajiban suami setelah pernikahan adalah :

1. Memberikan makanan, pakaian, dan kebutuhan isterinya sesuai dengan kemampuannya

Sebagaimana diriwayatkan dari Hakim bin Mu'awiyah Al-Qusyairi, dari bapaknya ﷺ, ia berkata;

يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا حَقُّ زَوْجَةٍ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ : أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ،
وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ

²²¹ QS. An-Naba' : 8.

²²² QS. Ar-Ra'd : 38.

“Wahai Rasulullah apakah hak isteri salah seorang dari kami atas (suami)nya?” Rasulullah ﷺ menjawab, “Engkau memberi makan ketika engkau makan dan engkau memberikan pakaian ketika engkau berpakaian.”²²³

2. Mengajarkan kepada isterinya masalah agama dan memotivasinya agar melakukan ketaatan

Allah ﷻ berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kalian dan keluarga kalian dari api Neraka.”²²⁴

‘Ali ﷺ ketika menafsirkan ayat ini, ia mengatakan;

أَدَّبُوهُمْ وَعَلِّمُوهُمْ

“Ajarkanlah adab kepada mereka dan ajarkanlah (ilmu agama) kepada mereka.”²²⁵

Sedangkan di antara kewajiban isteri setelah pernikahan adalah :

1. Berupaya untuk menyenangkan dan mentaati suaminya

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata;

قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ قَالَ الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ.

²²³ HR. Abu Dawud : 2142, lafazh ini miliknya dan Ibnu Majah : 1850. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami'* : 3149.

²²⁴ QS. At-Tahrim : 6.

²²⁵ *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 4/391.

“Ditanyakan kepada Rasulullah ﷺ, “Bagaimanakah isteri yang baik itu?” Beliau menjawab, “Yaitu yang menyenangkan (suami)nya ketika (suaminya) memandang(nya), mentaati (suaminya) ketika (suaminya) memerintahkan(nya), dan ia tidak menyalahi (suami)nya pada diri dan hartanya, (yang suaminya) tidak menyukainya.”²²⁶

2. Berupaya untuk memiliki sifat penyayang dan senantiasa mencari keridhaan suaminya

Rasulullah ﷺ bersabda;

نَسَأُكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ الْوَدُودَ الْوَلُودَ الْعَوُودَ عَلَى زَوْجِهَا الَّتِي إِذَا
غَضِبَ جَاءَتْ حَتَّى تَضَعَ يَدَهَا فِي يَدِ زَوْجِهَا وَتَقُولُ لَا أَذُقُ غَمًّا
حَتَّى تَرْضَى

“Isteri-isteri kalian yang termasuk penghuni Surga adalah yang penuh kasih sayang, yang subur, dan yang segera kembali kepada suaminya. Jika (suaminya) marah, ia (segera) datang (kepada suaminya) hingga ia meletakkan tangannya di tangan suaminya, dan ia berkata, “Aku tidak akan tidur sampai engkau ridha (kepadaku).”²²⁷

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ memberikan kebahagiaan di dalam rumah tangga kita.

²²⁶ Ahmad dan Nasa’i Juz 6 : 3231. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *Irwa’ul Ghalil* : 1786.

²²⁷ HR. Daraquthni. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 1 : 287.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

KIAT KELUARGA SAKINAH

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Pernikahan merupakan nikmat bagi manusia, karena di dalam pernikahan terdapat ketenangan antara suami isteri. Di dalamnya terdapat penyaluran naluri kasih sayang yang halal, antara laki-laki dan wanita, dan didalam pernikahan –yang dibangun di atas ajaran Islam yang benar,- maka di dalamnya akan dipenuhi dengan rahmat Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman;

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ.

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah menciptakan untuk kalian isteri-isteri dari jenis kalian sendiri, agar kalian merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya rasa kasih sayang dan rahmat di antara kalian. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”²²⁸

Lalu bagaimanakah mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*? Bagaimana mewujudkan bahtera rumah tangga yang seolah-olah menjadi Surga dunia? Ada tiga kiat sederhana untuk mewujudkan impian tersebut, antara lain :

1. Tentukan tujuan dalam pernikahan

Hendaknya seorang suami membuat tujuan jangka panjang dari bangunan pernikahannya. Akan dibawa kemana bahtera rumah tangganya? Dan sebaik-baik tujuan pernikahan jika orientasinya adalah agama, yang tujuan akhirnya adalah Surga. Hal ini sebagaimana disinyalir dalam hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ
الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ.

“Wanita dinikahi kerana empat hal; kerana hartanya, kerana keturunannya, kerana kecantikannya, dan kerana agamanya. Pilihlah wanita yang punya agama, maka engkau akan beruntung.”²²⁹

²²⁸ QS. Ar-Rum : 21.

²²⁹ HR. Muslim Juz 2 : 1466.

Tujuan pernikahan ini penting untuk mengantisipasi problematika rumah tangga. Sehingga ketika badai masalah menerpa bahtera rumah tangga, ketika benih-benih perpecahan dan perselisihan muncul di tengah-tengah biduk keluarga, maka bukalah kembali tujuan jangka panjang dalam membangun rumah tangga tersebut. Akankah tujuan yang panjang tersebut akan pupus dengan masalah-masalah yang ringan dan sederhana? Tentunya tidak. Dan ketika suami dan isteri telah memiliki arah tujuan pernikahan yang sama, maka roda rumah tangga akan berjalan dengan mulus dan lancar, karena kedua memiliki perspektif yang sama.

2. Membangun komunikasi yang baik dengan pasangan

Betapa banyak perselisihan muncul di tengah-tengah rumah tangga kaum muslimin, berawal dari komunikasi yang tidak baik, komunikasi yang tidak jalan. Sehingga terjadi salah faham antara suami dan isteri. Maka untuk meminimalisir terjadinya salah faham, haruslah dibangun komunikasi yang baik dan santun antara suami dan isteri.

Perhatikanlah bagaimana para salaf dalam membangun komunikasi di dalam keluarga. Pada suatu hari Asy-Sya'bi menemui Syuraih Al-Qadhi رضي الله عنه dan ia bertanya tentang keadaan di rumahnya. Maka Syuraih رضي الله عنه mengatakan, "Sejak dua puluh tahun lalu aku tidak pernah melihat sesuatu yang membuatku marah dari isteriku." Maka mendengar jawaban tersebut Asy-Sya'bi terkejut dan bertanya, "Bagaimana (mungkin) itu?" Syuraih رضي الله عنه menjawab, "Pada suatu malam isteriku mengatakan, "Wahai Abu Umayyah, sesungguhnya aku adalah orang asing. Aku tidak mempunyai pengetahuan tentang akhlak dan perangaimu. Jadi jelaskanlah kepadaku apa saja yang engkau sukai, agar aku dapat melakukannya. Dan apa saja yang tidak engkau sukai, sehingga aku dapat menghindarinya." Lalu Syuraih رضي الله عنه menyebutkan menyebutkan hal-hal yang disukainya dan menyebutkan hal-hal yang dibencinya. Kemudian kata Syuraih رضي الله عنه, "Lalu ia tinggal bersamaku selama dua puluh tahun dan aku tidak pernah kecewa terhadapnya."

Ketika muncul hal-hal yang kurang berkenan dalam rumah tangga, maka komunikasikanlah dengan pasangan. Carilah solusi yang terbaik dari permasalahan-permasalahan tersebut.

3. Berupaya untuk memahami kekurangan pasangan

Setiap manusia pasti memiliki kekurangan dan kesalahan, maka seharusnya pasangan suami isteri dapat memahami dan menutupi kekurangan pasangannya. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ

*“Isteri-isteri kalian adalah pakaian bagi kalian dan kalian adalah pakaian bagi mereka.”*²³⁰

Untuk menjaga keutuhan dan kebahagiaan di dalam rumah tangga adalah dengan memahami dan memaklumi kekurangan pasangannya. Sehingga Abu Darda’ ؓ pernah berkata kepada isterinya; “Jika engkau melihatku marah, maka maklumilah aku. Dan jika aku melihatmu marah, maka aku akan memaklumimu. Jika tidak demikian, maka kita tidak akan dapat hidup bersama.”

Jadilah seorang suami dan isteri yang pandai melihat kelebihan pasangannya. Seharusnya seorang suami atau isteri tidak hanya dalam fokus melihat kekurangan pasangannya, yang akan menjadikan seorang membenci pasangannya dan seolah tidak melihat kebaikan sedikit pun dari pasangannya tersebut. Inilah yang akan memunculkan keretakan dalam rumah tangga.

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ menjadikan rumah tangga kita menjadi rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

²³⁰ QS. Al-Baqarah : 187.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

KHUTBAH GERHANA

FAIDAH DARI KHUTBAH GERHANA RASULULLAH ﷺ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Suatu ketika terjadi gerhana matahari di masa Rasulullah ﷺ, setelah melakukan Shalat Gerhana Rasulullah ﷺ berkhotbah di hadapan manusia. Hal ini sebagaimana diriwayatkan dari 'Aisyah رضي الله عنها, ia berkata;

فَخَطَبَ النَّاسَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ : إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ مِنْ
آيَاتِ اللَّهِ وَإِنَّهُمَا لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا
فَكَبِّرُوا وَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ إِنَّ مِنْ أَحَدٍ أَعْيَرَ
مِنَ اللَّهِ أَنْ يَزِنِي عَبْدُهُ أَوْ تَزِنِي أُمَّتُهُ يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ وَاللَّهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا
أَعْلَمَ لَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا وَلَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ

”Beliau menyampaikan khutbah kepada manusia dengan memuji Allah ﷻ dan menyanjung-Nya. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, ”*Sesungguhnya matahari dan bulan merupakan tanda-tanda (kekuasaan) Allah ﷻ. Sesungguhnya keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian seseorang atau kelahiran seseorang. Apabila kalian melihat kedua*

(gerhana) tersebut maka bertakbirlah, berdoalah kepada Allah ﷻ, shalatlah, dan bersedekahlah. Wahai umat Muhammad, tidak ada seorang pun yang lebih besar rasa cemburunya dari Allah ﷻ jika hamba-Nya yang laki-laki berzina atau hamba-Nya yang wanita berzina. Wahai umat Muhammad, demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan banyak menangis dan aka sedikit tertawa. Ingatlah, bukankan telah aku sampaikan?”²³¹

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Faidah yang dapat diambil dari khutbah gerhana Rasulullah ﷺ, antara lain adalah :

1. Matahari dan bulan merupakan tanda kekuasaan Allah ﷻ, sehingga tidak diperbolehkan manusia menyembah matahari dan bulan

Allah ﷻ berfirman;

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا
لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ.

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah kalian menyembah matahari maupun bulan. Tetapi sembahlah Allah ﷻ Yang menciptakannya. Jika kalian hanya menyembah kepada-Nya.”²³²

2. Gerhana tidak terjadi karena kematian atau kelahiran seseorang

Gerhana di masa Nabi ﷺ hanyalah sekali terjadi di Madinah setelah hijrah. Pada waktu itu orang-orang menganggap bahwa terjadinya gerhana karena kematian atau lahirnya seseorang. Karena memang waktu itu gerhana yang terjadi di masa Nabi ﷺ bertepatan dengan kematian anaknya, Ibrahim. Ibrahim adalah anak Rasulullah ﷺ yang lahir dari hamba sahayanya yang diperlakukan sebagai isteri oleh Nabi ﷺ, yang berasal dari Mesir, yaitu Mariah Al-Qibtiyah. Ibrahim meninggal dunia saat berusia delapan belas bulan (1,5 tahun).²³³ Sehingga orang-orang mengira bahwa gerhana itu terjadi karena kematian anak Rasulullah ﷺ, dan ini diluruskan oleh Nabi ﷺ.

²³¹ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 1 : 997 dan Muslim Juz 2 : 901, lafazh ini miliknya.

²³² QS. Fushilat : 37.

²³³ HR. Abu Dawud : 3187.

3. Penentuan pelaksanaan shalat gerhana harus dengan *ru'yah*, tidak cukup hanya dengan perhitungan

Sebagaimana disebutkan dalam hadits;

فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا

”Apabila kalian melihat keduanya (terjadi gerhana).”

4. Di antara amalan yang utama ketika terjadi gerhana adalah; melakukan Shalat Gerhana, memberbanyak doa, membaca takbir, dan bersedekah, hingga gerhana selesai

Disebutkan dalam hadits;

فَكَبِّرُوا وَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا

“Maka bertakbirlah, berdoalah kepada Allah ﷻ, shalatlah dan bersedekahlah.”

5. Ditampakkan Surga dan Neraka kepada Rasulullah ﷺ

Dan orang-orang yang benar-benar takut terhadap Neraka dan berharap dimasukkan ke Surga, maka ia sedikit tertawa. Sehingga Rasulullah ﷺ bersabda;

يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ وَاللَّهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا وَلَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا

”Wahai umat Muhammad, demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan banyak menangis dan akan sedikit tertawa.”

6. Rasulullah ﷺ telah menyampaikan seluruh risalahnya, maka cukup bagi kita untuk berittiba’

Berkata ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه;

اتَّبِعُوا وَلَا تَبْتَدِعُوا فَقَدْ كُفَيْتُكُمْ.

“Berittiba’lah kalian dan janganlah membuat perkara-perkara yang baru (dalam urusan agama), karena sungguh kalian telah dicukupi (dengan Islam ini).”²³⁴

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ senantiasa menjaga dan melindungi kita semua. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا
مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا
وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَأَخِرُ دَعْوَانَا
أَنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

²³⁴ *Majma'uz Zawaid*, 181.

KHUTBAH 'IED

KHUTBAH 'IDUL FITRI ISTIQAMAH SELEPAS RAMADHAN

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُضْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Alhamdulillah, kita senantiasa bersyukur kepada Allah ﷻ atas berbagai limpahan nikmat yang telah anugerahkan kepada kita. Kita juga bersyukur kepada Allah ﷻ karena kita telah diberikan kemudahan oleh Allah ﷻ untuk mengeluarkan zakat fitrah dan melaksanakan Shalat 'Idul Fitri. Yang semoga dengan kedua ibadah tersebut akan menyucikan diri kita dari berbagai dosa dan akan menyempurnakan ibadah Ramadhan kita. Allah ﷻ berfirman;

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى . وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى .

*"Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan diri. Ia mengingat nama Rabb-nya, lalu ia (mendirikan) shalat."*²³⁵

Sebagian ahli tafsir menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan "menyucikan diri" pada ayat di atas adalah dengan mengeluarkan zakat Fitrah, dan yang dimaksud dengan "mendirikan shalat" pada ayat di atas adalah mendirikan shalat 'Idul Fitri.²³⁶ Meskipun sebagian mufassir yang lainnya menafsirkan ayat tersebut dengan penafsiran yang lebih global.

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Betapa mudahnya kita melakukan amalan kebaikan ketika berada di bulan Ramadhan, maka kita berharap agar kita tetap istiqamah di atas ketaatan kepada Allah ﷻ setelah berlalunya bulan suci Ramadhan. Ada beberapa kiat agar tetap istiqamah selepas Ramadhan, antara lain :

1. Berupaya untuk senantiasa mengikhlaskan niat dalam beribadah

Karena seorang yang mengikhlaskan niat dalam beribadah kepada Allah ﷻ, maka ia akan konsisten dalam ibadahnya. Dan amalan ibadah yang dilakukan tanpa keikhlasan, maka tidak akan bermanfaat bagi pelakunya. Berkata Ibnul Qayyim رحمته الله;

²³⁵ QS. Al-A'la : 14 - 15.

²³⁶ *Taisirul Karimir Rahman*, 921.

الْعَمَلُ بِغَيْرِ الْإِخْلَاصِ وَالْإِقْتِدَاءِ، كَالْمُسَافِرِ يَمْلَأُ جُوبَهُ يَثْقَلُهُ وَلَا يَنْفَعُهُ

“Amalan yang dilakukan tanpa keikhlasan dan ketundukan, seperti seorang musafir yang memenuhi kantongnya dengan pasir, memberatkannya tetapi tidak bermanfaat baginya.”²³⁷

2. Mencari tempat-tempat yang diajarkan dan dihidupkan Al-Qur'an dan As-Sunnah

Dengan berada di tempat-tempat yang diajarkan dan dihidupkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka keimanan seseorang akan tumbuh subur dan ia akan jauh dari berbagai kekufuran dan kemaksiatan. Inilah resep mengapa para sahabat Nabi ﷺ jauh dari penyimpangan dan kekufuran. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman;

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ

*”Bagaimanakah kalian (sampai) menjadi kufur, padahal ayat-ayat Allah ﷻ dibacakan kepada kalian, dan Rasul-Nya pun ada di tengah-tengah kalian?”*²³⁸

3. Menyibukkan diri dengan hal-hal yang bermanfaat

Seorang yang menyibukkan dirinya dengan hal-hal yang bermanfaat, maka ia tidak akan memiliki kesempatan untuk melakukan dosa dan maksiat. Dan ini di antara tanda baiknya keislaman seseorang. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَنْفَعُهُ.

*“Sebagian dari kebaikan keislaman seseorang (ialah) meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya.”*²³⁹

²³⁷ Al-Fawaid, 55.

²³⁸ QS. Ali Imran : 101.

²³⁹ HR. Tirmidzi Juz 4 : 2318 dan Ibnu Majah : 3976. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؒ dalam *Shahihul Jami'* : 5911.

Sehingga dengan demikian seorang muslim merupakan orang yang produktif baik dalam urusan dunia maupun urusan akhirat. Sedangkan orang yang banyak santai dan pengangguran, maka ia adalah orang yang tercela. Berkata ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه;

إِنِّي لَأَبْغُضُ الرَّجُلَ أَنْ أَرَاهُ فَارِغًا لَيْسَ فِي شَيْءٍ مِنْ عَمَلِ الدُّنْيَا وَلَا فِي عَمَلِ الْآخِرَةِ

“Sesungguhnya aku sangat benci melihat orang yang pengangguran, (ia) tidak bekerja untuk dunia(nya) dan tidak pula beramal untuk akhirat(nya).”²⁴⁰

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Pada kesempatan yang mulia ini kami berwasiat kepada para suami kaum muslimin, hendaknya Antum berbuat baik kepada isteri-isteri Antum. Karena tolak ukur kebaikan suami adalah jika ia mampu berbuat baik kepada isterinya. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Aisyah رضي الله عنها ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

“Orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik terhadap isterinya.”²⁴¹

Kepada para isteri, hendaknya Antun mentaati suami Antun dalam hal yang *ma’ruf* (yang tidak bertentangan dengan syari’at). Karena suami dapat menjadi sarana untuk mendapatkan Surga dan dapat pula menjadikan seorang isteri terjerumus ke dalam Neraka. Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

أُنْظِرِي أَيْنَ أَنْتِ مِنْهُ (يَعْنِي الزَّوْجُ) فَإِنَّهُ جَنَّتِكَ وَنَارُكَ

“Perhatikan bagaimana kedudukanmu di sisinya (yakni suamimu), karena ia adalah Surgamu dan Nerakamu.”²⁴²

²⁴⁰ *Shifatush Shafwah*, 1/414.

²⁴¹ HR. Tirmidzi Juz 5 : 3895. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 3314.

Kepada anak-anak kaum muslimin, hendaknya kalian berbakti dan mentaati orang tua kalian dalam hal yang *ma'ruf* (yang tidak bertentangan dengan syari'at). Karena durhaka kepada orang tua merupakan dosa besar. Bahkan Rasulullah ﷺ menyandingkan antara kesyirikan dengan durhaka kepada orang tua. Diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amru رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

الْكَبَائِرُ الْإِشْرَاقُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَالْيَمِينُ
الْغَمُوسُ.

*“Dosa-dosa besar (adalah); menyekutukan Allah ﷻ, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh jiwa, dan sumpah palsu.”*²⁴³

Kepada segenap kaum muslimin, marilah kita manfaatkan sisa usia kita dengan melakukan amalan shalih, amalan yang dibangun di atas keikhlasan dan diatas petunjuk dari Rasulullah ﷺ, dan marilah kita berupaya untuk menjauhi berbagai bentuk kesyirikan. Karena itulah modal bagi orang-orang yang rindu ingin bertemu dengan Allah ﷻ, dan rindu untuk melihat wajah-Nya yang mulia. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman diakhir Surat Al-Kahfi;

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ
أَحَدًا.

*“Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabb-nya, maka hendaklah ia mengerjakan amalan yang shalih dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Rabb-nya.”*²⁴⁴

²⁴² HR. Thabrani Juz 1 : 532. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Ash-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 6 : 2612.

²⁴³ HR. Bukhari Juz 6 : 6298.

²⁴⁴ QS. Al-Kahfi : 110.

Ingatlah pada hari kita akan kembali kepada Allah ﷻ, yang mana pada saat itu Allah akan memberikan balasan dari apa yang telah kita amalkan selama di dunia ini, dan tidak ada seorang pun dari kita yang akan dizhalimi. Allah ﷻ berfirman;

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ.

“Dan takutlah kalian pada hari yang kalian semua akan dikembalikan kepada Allah ﷻ. Kemudian masing-masing diri kalian akan diberikan balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya (ketika di dunia), dan mereka sedikit pun tidak akan dizhalimi.”²⁴⁵

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ semoga selepas bulan Ramadhan, kita termasuk orang-orang yang meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah ﷻ. Karena tujuan puasa Ramadhan adalah untuk membentuk mukmin yang bertaqwa. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ agar selepas bulan Ramadhan ini semua dosa-dosa kita telah diampuni oleh Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ pernah mengancam dalam sabdanya;

وَرَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانَ ثُمَّ أَنْسَلَخَ قَبْلَ أَنْ يُغْفَرَ لَهُ

“Binasalah seorang yang memasuki bulan Ramadhan kemudian ia lepas (dari Ramadhan) namun ia belum diampuni (dosanya).”²⁴⁶

²⁴⁵ QS. Al-Baqarah : 281.

²⁴⁶ HR. Tirmidzi Juz 5 : 3545, lafazh ini miliknya dan Ahmad : 7402. Hadits ini derajatnya hasan shahih menurut Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* Juz 2 : 1680.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

KHUTBAH 'IDUL ADH-HA IBADAH UTAMA DI HARI QURBAN

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُضْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin rahimani wa rahimakumullah

Marilah kita bersyukur kepada Allah ﷻ, karena kita masih diberikan kesempatan untuk dapat menghirup udara segar pada hari-hari yang utama. Diantara hari yang utama menurut Islam adalah pada sepuluh hari pertama dari bulan Dzulhijjah. Bahkan sekarang kita telah berada pada puncak waktu yang utama, yaitu pada hari raya qurban. Hari raya qurban merupakan hari yang paling agung di sisi Allah ﷻ. Hal ini sebagaimana diriwayatkan dari 'Abdullah bin Qurtin رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

أَعْظَمُ الْأَيَّامِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمُ النَّحْرِ ثُمَّ يَوْمُ الْقَرْرِ.

*"Hari yang paling agung di sisi Allah ﷻ adalah Hari Qurban, kemudian Hari Qarr."*²⁴⁷

Ibnul Atsir رحمته الله menjelaskan dalam kitabnya *An-Nihayah*, bahwa Hari *Qarr* adalah sehari setelah hari raya qurban (yaitu; tanggal 11 Dzulhijjah). Disebut sebagai Hari *Qarr*, karena pada hari tersebut jama'ah haji menetap di mina. *Qarr* berasal dari akar kata, قَرَّ - يَقَرُّ (yang artinya; menetap).

Hari Raya 'Idul Adh-ha lebih utama daripada Hari Raya "Idul Fitri, karena pada Hari Raya 'Idul Adh-ha ada dua ibadah yang agung, yaitu Shalat ('Ied) dan berqurban. Sebagaimana Allah ﷻ menggabungkan penyebutan antara shalat dan qurban dalam firman-Nya;

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ.

*"Maka dirikanlah shalat karena Rabbmu dan berqurbanlah."*²⁴⁸

Allah ﷻ mengkhhususkan penyebutan dua ibadah yang agung ini; yaitu shalat dan qurban, karena keduanya termasuk ibadah yang utama dan merupakan sebab untuk mendekatkan diri kepada Allah ﷻ. Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di رحمته الله mengatakan dalam kitabnya *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*;

²⁴⁷ HR. Abu Dawud : 1765. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1064.

²⁴⁸ QS. Al-Kautsar : 2.

خَصَّ هَاتَيْنِ الْعِبَادَتَيْنِ بِالذِّكْرِ، لِأَنَّهُمَا مِنْ أَفْضَلِ الْعِبَادَاتِ وَأَجَلِ الْقُرْبَاتِ.

“(Allah ﷻ) menghususkan penyebutan dua ibadah ini, karena keduanya termasuk ibadah yang utama dan merupakan sebab untuk mendekatkan diri (kepada Allah ﷻ).”²⁴⁹

Syari’at qurban juga merupakan syari’at umat-umat terdahulu. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ

”Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syari’atkan penyembelihan (qurban), supaya mereka menyebut Nama Allah ﷻ terhadap hewan ternak yang telah dirizkikan Allah ﷻ kepada mereka.”²⁵⁰

Adapun yang dimaksud dengan *Bahimatul An’am* (hewan ternak) adalah; unta, sapi, dan kambing. Pengertian inilah yang umum dikenal di kalangan orang-orang arab. Demikianlah penjelasan dari Al-Hasan Al-Bashri, Qatadah dan yang lainnya رحمهم الله.

Allah ﷻ tidak membutuhkan daging qurban, dan darah-darah qurban tersebut tidak akan sampai kepada Allah ﷻ. Yang sampai kepada Allah ﷻ adalah nilai ketaqwaan orang yang berqurban. Allah ﷻ berrfirman;

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ

“Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah ﷻ, namun ketaqwaan kalianlah yang dapat mencapainya.”²⁵¹

²⁴⁹ Taisirul Karimir Rahman, 936.

²⁵⁰ QS. Al-Hajj : 34.

²⁵¹ QS. Al-Hajj 37.

Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di رحمته الله mengingatkan kepada kita agar ikhlas ketika berqurban. Beliau berkata;

فَفِي هَذَا حَتٌّْ وَتَزْغِيْبٌ عَلَى الْإِخْلَاصِ فِي النَّحْرِ، وَأَنْ يَكُونَ الْقَصْدُ
وَجْهَ اللَّهِ وَحْدَهُ، لَا فَحْرًا وَلَا رِيَاءً، وَلَا سُمْعَةً

“Di dalam ayat ini terdapat anjuran untuk (menghadirkan) keikhlasan ketika berqurban. Dan hendaknya diniatkan semata-mata (untuk mencari) wajah Allah. Tidak ada rasa sombong, tidak ingin (*riya'*) dilihat orang, dan tidak ingin (*sum'ah*) didengar orang.”²⁵²

Karena Allah ﷻ tidak membutuhkan daging-daging qurban tersebut, maka orang yang berqurban perintahkan oleh Allah ﷻ untuk memakan daging qurbannya. Allah ﷻ berfirman;

فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ.

”Maka makanlah sebagian darinya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.”²⁵³

Ikhwati fillah rahimani wa rahimakumullah

Pada kesempatan yang mulia ini kami berwasiat kepada para suami kaum muslimin, hendaknya Antum berbuat baik kepada isteri-isteri Antum. Karena tolak ukur kebaikan suami adalah jika ia mampu berbuat baik kepada isterinya. Sebagaimana diriwayatkan dari 'Aisyah رضي الله عنها ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

“Orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik terhadap isterinya.”²⁵⁴

²⁵² Taisirul Karimir Rahman, 3/95.

²⁵³ QS. Al-Hajj : 28.

²⁵⁴ HR. Tirmidzi Juz 5 : 3895. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 3314.

Kepada para isteri kaum muslimin, hendaknya Antun mentaati suami Antun dalam hal yang *ma'ruf* (yang tidak bertentangan dengan syari'at). Karena suami dapat menjadi sarana untuk mendapatkan Surga dan dapat pula menjadikan seorang isteri terjerumus ke dalam Neraka. Rasulullah ﷺ bersabda;

أُنظِرِي أَيْنَ أَنْتِ مِنْهُ (يَعْنِي الزَّوْجُ) فَإِنَّهُ جَنَّتِكَ وَنَارُكَ

*“Perhatikan bagaimana kedudukanmu di sisinya (yakni suamimu), karena ia adalah Surgamu dan Nerakamu.”*²⁵⁵

Kepada anak-anak kaum muslimin, hendaknya kalian berbakti dan mentaati orang tua kalian dalam hal yang *ma'ruf* (yang tidak bertentangan dengan syari'at). Karena durhaka kepada orang tua merupakan dosa besar. Bahkan Rasulullah ﷺ menyandingkan antara kesyirikan dengan durhaka kepada orang tua. Diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amru رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

الْكَبَائِرُ الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَالْيَمِينُ
الْغَمُوسُ.

*“Dosa-dosa besar (adalah); menyekutukan Allah ﷻ, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh jiwa, dan sumpah palsu.”*²⁵⁶

Kepada segenap kaum muslimin, marilah kita manfaatkan sisa usia kita dengan melakukan amalan shalih, amalan yang dibangun di atas keikhlasan dan diatas petunjuk dari Rasulullah ﷺ, dan marilah kita berupaya untuk menjauhi berbagai bentuk kesyirikan. Karena itulah modal bagi orang-orang yang rindu ingin bertemu dengan Allah ﷻ, dan rindu untuk melihat wajah-Nya yang mulia.

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ menerima semua amal ibadah kita. Dan kita juga memohon kepada Allah ﷻ, agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke dalam Surga-Nya.

²⁵⁵ HR. Thabrani Juz 1 : 532. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 6 : 2612.

²⁵⁶ HR. Bukhari Juz 6 : 6298.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ،
وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ آتِ
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا
تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ
لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا
إِنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Adhwaul Bayan fi Idhahil Qur'an bil Qur'an*, Muhammad Al-Amin bin Muhammad Al-Mukhtar Al-Jakani Asy-Syinqithi.
3. *Al-'Aqidatuth Thahawiyah*, Abu Ja'far Al-Waraq Ath-Thahawi.
4. *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi.
5. *Al-Jami'ush Shahih*, Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari.
6. *Al-Jami'ush Shahih Sunanut Tirmidzi*, Muhammad bin Isa At-Tirmidzi.
7. *Al-Kabair*, Muhammad bin Ahmad bin 'Utsman bin Qaimaz Adz-Dzahabi.
8. *Al-Mustadrak 'alash Shahihain*, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi.
9. *Al-Qadha wal Qadar*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
10. *Al-Qawa'idul Arba'*, Muhammad bin 'Abdul Wahhab.
11. *Al-Ushul min 'Ilmil Ushul*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
12. *Al-Wajiz fi Fiqhis Sunnah wal Kitabil Aziz*, 'Abdul 'Azhim bin Badawi Al-Khalafi.
13. *Al-Wala' wal Bara' fil Islam*, Shalih bin Fauzan bin 'Abdullah-Al-Fauzan.

14. *Ar-Rahiqul Makhtum*, Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri.
15. *As-Silsilah Ash-Shahihah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
16. *Bahjatu Qulubil Abrar wa Qurratu 'Uyunil Akhyar fi Syarhi Jawami'il Akhbar*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
17. *Dhawabith Muhimmah li Husni Fahmi Sunnah*, Anis bin Ahmad.
18. *Fathul Bari Syarhu Shahihil Bukhari*, Ahmad bin 'Ali bin Hajar Al-'Asqalani.
19. *Irwa'ul Ghalil fi Takhriji Ahadits Manaris Sabil*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
20. *Jami'ul 'Ulum wal Hikam*, Ibnu Rajab Al-Hambali.
21. *Kitabul 'Ilmi*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
22. *Mabahits fi 'Ulumil Qur'an*, Manna' Khalil Al-Qaththan.
23. *Manhajul Qashidi Tahdzibu Mukhtashari Minhajil Qashidin libni Qudamati Al-Maqdisi*, Muhammad Shalih bin Ahmad Al-Ghurasii.
24. *Mu'jamul Ausath*, Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayub Ath-Thabrani.
25. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
26. *Nida-atur Rahman li Ahlil Iman*, Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri.
27. *Ruhush Shiyam wa Ma'anihi*, Ahmad bin 'Abdul 'Aziz Al-Hushain.
28. *Shahih Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
29. *Shahih Muslim*, Muslim bin Hajjaj An-Naisaburi.
30. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muham mad Nashiruddin Al-Albani.
31. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashirudin Al-Albani.
32. *Shifatush Shafwah*, Abul Faraj 'Abdurrahman Ibnul Jauzi.

33. *Siyar A'lamin Nubala'*, Muhammad bin Ahmad bin 'Utsman bin Qaimaz Adz-Dzahabi.
34. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Amru Al-Azdi As-Sijistani.
35. *Sunan An-Nasa'i*, Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i.
36. *Sunan Ibni Majah*, Muhammad bin Yazid bin 'Abdillah Ibnu Majah Al-Qazwini.
37. *Syarhu Tsalatsatil Ushul*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
38. *Syarhud Durusil Muhimmah li 'Ammatil Ummah*, 'Abdul Aziz bin 'Abdullah bin Baz.
39. *Syarhul Arba'in An-Nawawiyah*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
40. *Syarhul Asbabil 'Asyarah Al-Mujibah lil Mahabbatillah*, 'Abdul 'Aziz Musthafa.
41. *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, Abul Fida' Isma'il bin Katsir Ad-Dimasyqi.
42. *Tahzib Tashil Aqidatil Islamiyah*, 'Abdullah bin 'Abdul 'Aziz Al-Jibrin.
43. *Taisirul 'Allam Syarhu Umdatil Ahkam*, 'Abdullah bin 'Abdurrahman Ibnu Shalih Alu Bassam.
44. *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
45. *Zubdatut Tafsir min Fathil Qadir*, Muhammad Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar.